

**IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MAN 2
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Bidang Tadris Bahasa Indonesia



Oleh
Selva Istiqomah
NIM 1711290021

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax: (0736) 51171
Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Perihal : Skripsi Sdri. Selva Istiqomah
NIM : 1711290021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca, memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Selva Istiqomah
NIM : 1711290021
Judul : Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi. Demikian pernyataan ini dibuat dengan *sebenarnya* untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kebijaksanaannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Bengkulu, 30 Juli 2021

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Subirman, M.Pd.
NIP 196802191999031003

Heny Friantary, M.Pd.
NIP 198508022015032002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa telp. (1736) 51276, 51171 fax (0736)51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu" yang disusun oleh Selva Istiqomah, NIM 1711290021, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari jumat, tanggal 30 Juli 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia.

Ketua
Dra. Kherrmarinah, M.Pd.I.
NIP 196312231993032002

Sekretaris
Ahmad Ja'far Sodik, M.Pd.I.
NIP 198909302019031007

Penguji I
Dr. Kasmantoni, M.S.I.
NIP 197510022003121004

Penguji II
Meddvan Heriadi, M.Pd.
NIP 1989070820190310004

Bengkulu, 30 Juli 2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris


Dr. Zubaidi, M.Ag., M.Pd.
NIP 196907301996031005



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahrabbi'l'amin

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, atas kehendakNya hambamu yang lemah ini dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Bapakku (Irlan) dan Ibuku (Kamsia) tercinta, yang telah mendoakan, mendorong dan menasihati untuk terus semangat menjalani setiap hambatan dan rintangan dalam menggapai cita-cita yang mulia ini. Semoga suatu hari nanti Selva bisa membahagiakan kalian dunia dan akhirat.
2. Dangku (Jit), ayukku (Ika Siska), kakak iparku (Iman) dan adikku (Okta Nurul Fadillah) tersayang, terima kasih telah menjadi kakak dan adik yang selalu mendukung impianku.
3. Kakekku (Dasim) dan almarhum nenek Nurminah, almarhum kakek Berkat, dan almarhum nenek Samsiah semoga suatu hari nanti Selva bisa membahagiakan kalian.
4. Ponakan Bunga abang Adip dan adik Aira tersayang, terima kasih telah menjadi penyejuk hati bunga dikala menyelesaikan mimpi ini.
5. Dosen pembimbing I Bapak Dr. Suhirman, M.Pd. dan pembimbing II Ibu Heny Friantary, M.Pd. yang telah sabar dan semangat untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Hengki Satrisno, M.Pd.I. selaku dosen penyeminan proposal skripsi yang telah memberi saran serta dorongan agar semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Ibu Nilla Wati, M.Pd. selaku dosen yang telah membimbing dan memberi fasilitas berupa peminjaman buku dalam pembuatan skripsi ini.
8. Bapak Muhammad Afian, MA
9. Dosen-dosen serta Karyawan/i prodi Tadris Bahasa Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga.
10. Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah memberikan fasilitas dalam peminjaman buku baik online maupun offline sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Kepala sekolah, guru dan Staf TU MAN 2 Kota Bengkulu yang telah mengizinkan penelitian disana.
12. Temana-teman seperjuangan prodi tadris bahasa Indonesia angkatan 2017.
13. Almamater, agama, dan negaraku.

MOTTO

سَهَّلَ اللهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَتَمَسَّ فِيهِ عِلْمًا

"Barang siapa menempuh satu jalan (cara) untuk mendapatkan ilmu, maka Allah pasti mudahkan baginya jalan menuju surga."

(HR. Muslim)

يَرْجِعُ حَتَّىٰ اللَّهُ سَبِيلٌ فِي فَهُوَ الْعِلْمَ طَلَبِ فِي خَرَجَ مَنْ

Barang siapa keluar rumah dengan tujuan mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah sehingga kembali

(HR. Tirmizi)

- Berangkat Dengan Penuh Keyakinan
- Berjalan Dengan Penuh Keikhlasan
- Istiqomah Dalam Menghadapi Cobaan

YAKIN, IKHLAS, ISTIQOMAH

(Tengkuh Muhammad Zainuddin Abdul Majid)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Selva Istiqomah

NIM : 1711290021

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN Kota Bengkulu”** adalah asli hasil karya atau penulisan saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu,

Yang Menyatakan,



Selva Istiqomah
NIM: 1711290021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :Selva Istiqomah

Nim :1711290021

Program studi :Tadris Bahasa Indonesia


Judul Skripsi :Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui Turnitin dengan submission ID yaitu 1618465934. Skripsi ini memiliki indikasi plagiasi sebesar 24% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan ditinjau ulang kembali.

Bengkulu, 22 Juli 2021

Mengetahui
Ketua Tim Verifikasi


Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd.
NIP. 197509252001121004

Yang Menyatakan



Selva Istiqomah
NIM: 17 11290021

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat serta bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi, dengan judul ***“Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu.”*** Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin.M.,M.Ag.,MH. selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan peluang bagi saya untuk menuntut ilmu di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah memberi arahan akademik.
3. Dr. Kasmantoni M.Si. selaku Ketua Jurusan Bahasa yang telah memfasilitasi dan memberi kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Heny Friantary, M.Pd. selaku Ketua Prodi dan Pembimbing II yang telah memberi semangat, arahan, kritik, saran, dan senantiasa sabar dalam membimbing penulisan skripsi ini.
5. Dr. Suhirman, M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah memberi semangat, arahan, kritik, saran, dan senantiasa sabar dalam membimbing penulisan skripsi ini.

6. Segenap Dosen Tadris Bahasa Indonesia dan Karyawan/i IAIN Bengkulu yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang dapat penulis jadikan sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, bangsa, dan negara.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah memberikan fasilitas dalam peminjaman buku baik online maupun offline sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Segenap rekan Mahasiswa/i IAIN Bengkulu khususnya kepada pihak yang telah memberikan bantuan moral dan material dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepala MAN 2 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian sampai selesai.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kebaikan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya dan semoga Allah memberikan rahmat-Nya kepada kita semua. Aamiin ya Robbal'alam.

Bengkulu, 2021

Penulis

Selva Istiqomah
NIM: 1711290021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

NOTA PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	ix
DATAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	9
1. Definisi Pendidikan Karakter	9
2. Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter.....	11
3. Prinsip-prinsip Penyusunan Materi Pendidikan Karakter	14
4. Tujuan Pendidikan Karakter Bagi Individu.....	16
5. Keberhasilan Implementasi Pendidikan Karakter	16
6. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter	18
7. Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter	20
B. Pembelajaran Bahasa	20
1. Kompetensi Menyimak	20
2. Kompetensi Berbicara	21
3. Kompetensi Membaca	22
4. Kompetensi Menulis.....	23
C. Implementasi Nilai Pendidikan Karakter	25
1. Perencanaan	25
2. Pelaksanaan	26
3. Penilaian	26
D. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	27
E. Kerangka Berpikir.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Keabsahan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	40
1. Riwayat Singkat Berdirinya Sekolah.....	40
2. Visi dan Misi MAN 2 Kota Bengkulu.....	41
3. Struktur Organisasi Lembaga MAN 2 Kota Bengkulu	42
4. Jumlah Guru dan Petugas Lainnya	43
5. Pelaksanaan Tugas Pendidik	43
6. Jumlah Siswa dan Siswi MAN 2 Kota Bengkulu.....	48
7. Fasilitas.....	49
B. Hasil Penelitian.....	50
1. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu.....	50
2. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu.....	53
3. Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 2 Kota	

Bengkulu.....	72
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu.....	74
C. Pembahasan.....	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Selva Istiqomah, NIM: 1711290021, Judul Skripsi: “Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu,” *Skripsi*: Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Pembimbing: 1. Dr. Suhirman, M.Pd., 2. Heny Friantary, M.Pd.

Kata Kunci: Implementasi, Nilai Pendidikan Karakter, Bahasa Indonesia

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan (1) implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu (2) menjelaskan faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Teknik keabsahan data yakni triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan ialah model Miles dan Huberman yang berupa: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa MAN 2 Kota Bengkulu telah mengimplementasikan nilai pendidikan karakter mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pada tahap perencanaan guru bahasa Indonesia telah memasukkan nilai pendidikan karakter yang terdapat pada RPP. Pelaksanaan secara keseluruhan MAN 2 Kota Bengkulu telah mengimplementasikan 14 nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pada tahap penilaian yang dilakukan guru mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat pada RPP yang tidak hanya menilai dari segi akademik. Namun, juga menilai dari segi *non* akademik seperti menilai kepribadian atau nilai sikap peserta didik. Faktor pendukung implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia yakni RPP yang memasukkan nilai pendidikan karakter. Faktor penghambat implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia yakni perilaku siswa dan belum memiliki laboratorium bahasa.

ABSTRACT

Selva Istiqomah, SRN: 1711290021, Thesis title: “Implementation of Character Education Values in Indonesian Language Learning it MAN 2 Bengkulu City,”
Thesis: Indonesian Language Study Program, Faculty of Tarbiyah and Tadris, IAIN Bengkulu.

Supervisor : 1. Dr. Suhirman, M.Pd., 2. Heny Friantary, M.Pd.

Key words : Implementation, Value of Character Education, Indonesian Language

This study aims to explain the (1) implementation of character education values in Indonesian language learning at MAN 2 Bengkulu City (2) explain the supporting and inhibiting factors for implementing character education values in Indonesian language learning at MAN 2 Bengkulu City. The type of research used in this research is qualitative research. The data collected in the form of descriptive words. Data collection techniques in the form of observations, interviews, and document analysis. The data validity technique is method triangulation. The data analysis technique used is the Miles and Huberman model in the form of: data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the study concluded that MAN 2 Bengkulu City has implemented the value of character education starting from planning, implementation, and valuation. At the planning stage, Indonesian language teachers have included the value of character education contained in the lesson plans. Overall, the implementation of MAN 2 Bengkulu City has implemented 14 values of character education in Indonesian language learning. At the assessment stage carried out by Indonesian language subject teachers, there is a lesson plan that does not only assess in terms of academics. However, it also assesses from non-academic aspects such as assessing the personality or attitudes of students. Factors supporting the implementation of character education values in Indonesian language learning are adequate infrastructure. The inhibiting factor for the implementation of character education values in Indonesian language learning comes from students who are difficult to manage.

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 Nilai Pendidikan Karakter	12
TABEL 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu	27
TABEL 4.1 Jumlah Siswa dan Siswi MAN 2 Kota Bengkulu	48
TABEL 4.2 Fasilitas MAN 2 Kota Bengkulu	49

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 Kerangka Berpikir	31
GAMBAR 3.1 Analisis Data Model Miles dan Huberman	38
GAMBAR 4.1 Struktur Organisasi Lembaga MAN 2 Kota Bengkulu	42
GAMBAR 4.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	52
GAMBAR 4.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	53
GAMBAR 4.4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	54
GAMBAR 4.5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	56
GAMBAR 4.6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	57
GAMBAR 4.7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	58
GAMBAR 4.8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	60
GAMBAR 4.9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	62
GAMBAR 4.10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	63
GAMBAR 4.11 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	65
GAMBAR 4.12 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	73
GAMBAR 4.13 Instrumen Penilaian Sikap	75

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Pembimbing
- Lampiran 2 : Lembar Bimbingan
- Lampiran 3 : Lembar Seminar
- Lampiran 4 : Pedoman Observasi
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 7 : Pedoman Transkrip Wawancara
- Lampiran 8 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 9 : Silabus
- Lampiran 11 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 12 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 13 : Foto Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlakunya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan atau tulisan.¹ Sedangkan karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.² Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu upaya mempersiapkan manusia supaya hidup sempurna dan bahagia dengan memiliki budi pekerti yang baik berdasarkan norma-norma agama, hukum, sosial budaya, tata krama, cinta tanah air, dan norma-norma lain yang berlaku dalam masyarakat baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Sebuah buku yang berjudul *Emotional Intelegence and School Success* mengkompilasikan berbagai hasil penelitian tentang pengaruh positif kecerdasan emosi anak terhadap keberhasilan di sekolah. Dikatakan bahwa ada sederet faktor-faktor risiko yang disebutkan ternyata bukan terletak pada kecerdasan otak, tetapi

¹ Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan: Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 16.

² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 10.

pada karakter yaitu rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, kemampuan bergaul, kemampuan berkonsentrasi, rasa empati dan kemampuan berkomunikasi.

Hal itu sesuai dengan pendapat Daniel Goleman tentang keberhasilan seseorang di masyarakat, ternyata 80% dipengaruhi kecerdasan emosi dan hanya 20% ditentukan oleh kecerdasan otak (IQ). Anak-anak yang mempunyai masalah dalam kecerdasan emosinya akan mengalami kesulitan belajar, bergaul dan tidak bisa mengontrol emosinya. Anak-anak yang bermasalah ini sudah dapat dilihat sejak usia dewasa. Sebaliknya, para remaja yang berkarakter akan terhindar dari masalah-masalah umum yang dihadapi remaja umumnya seperti tawuran, narkoba, miras, seks bebas dan sebagainya.

Beberapa negara yang telah menerapkan pendidikan karakter sejak pendidikan dasar diantaranya adalah: Amerika Serikat, Jepang, Cina dan Korea. Hasil penelitian negara-negara ini menyatakan bahwa implementasi pendidikan karakter yang tersusun secara sistematis berdampak positif pada pencapaian akademis. Seiring sosialisasi tentang relevansi pendidikan karakter ini. Semoga dalam waktu dekat, tiap sekolah bisa segera menerapkannya agar nantinya lahir generasi bangsa yang selain cerdas, tetapi juga berkarakter sesuai nilai-nilai luhur bangsa dan agama.³

Pendidikan karakter dapat tercapai dengan baik jika tenaga pendidik menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik. Namun, berdasarkan pengamatan yang dilakukan di MAN 2 Kota Bengkulu peneliti masih menemukan karakter yang kurang baik seperti berbicara tidak sopan kepada guru

³ Sofan Amri, Dkk., *Implmentasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 167-168.

dengan sapaan “hoi-hoi.” Berbicara tidak sopan tersebut juga terjadi dengan sesama teman sehingga dapat memicu pertengkaran. Selain itu masih ditemukan juga siswa dan siswi yang tidak disiplin seperti datang terlambat dan sering alpa. Perilaku buruk lainnya seperti masih ada siswa dan siswi yang tidak mengerjakan tugas, menyontek ataupun terlambat mengumpulkan tugas-tugas bahasa Indonesia seperti membuat proposal pendanaan, resensi novel, dan menulis esai yang diperintahkan oleh guru bahasa Indonesia.

Selain dari siswa dan siswi, guru juga belum menanamkan nilai pendidikan karakter seperti ketika membuat rencana pembelajaran tidak memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembuatan silabus, nilai-nilai pendidikan karakter hanya diterapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan bahan ajar. Selain itu MAN 2 belum memiliki laboratorium bahasa, sehingga dalam kegiatan pembelajaran keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis tidak dapat dilaksanakan di laboratorium bahasa. Padahal dengan adanya fasilitas laboratorium bahasa seperti *audio, visual, audio visual, headset, dan mikrofon* dapat memaksimalkan ide-ide kreatif siswa seperti membaca puisi, pidato, yang dapat diterapkan untuk menanamkan nilai pendidikan kreatif kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.

Peneliti melakukan wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana MAN 2 Kota Bengkulu untuk mengetahui apa yang menyebabkan belum adanya lab bahasa. Berdasarkan hasil wawancara, alasan belum adanya fasilitas Sarana dan Prasarana tersebut karena ruang lab bahasa telah diisi dengan komputer-komputer sekolah. Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti kepada Waka Sarana

dan Prasarana MAN 2 Kota Bengkulu Ibu Nopi Sandra Yulis, M.Pd. seperti berikut ini.

“Laboratorium bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu telah ada tetapi tidak digunakan sehingga diisi dengan komputer-komputer. Namun, guru bahasa Indonesia sering mengajak siswa dan siswinya untuk belajar di perpustakaan MAN 2 Kota Bengkulu yang telah memiliki buku yang cukup lengkap dan luas sehingga proses pembelajaran tidak monoton hanya di dalam kelas saja.”⁴

Selama ini pelaksanaan pendidikan karakter hanya diterapkan dalam mata pelajaran kewarganegaraan dan agama saja. Pendidikan nilai karakter seharusnya tidak hanya ditanamkan dalam dua mata pelajaran tersebut. Tetapi perlu juga diterapkan pada semua mata pelajaran termasuk dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Penanaman nilai-nilai karakter dalam semua mata pelajaran yang dilakukan mulai dari bangku sekolah dasar hingga perguruan tinggi merupakan salah satu bentuk untuk mengatasi krisis moral di tengah kemajuan zaman, kecanggihan teknologi, dan pengaruh negatif budaya luar.

Hubungan pendidikan karakter dengan mata pelajaran bahasa Indonesia sangatlah erat kaitannya. Bahasa melayu memiliki karakter yang menjunjung tinggi nilai kesantunan dan kesopanan. Nilai kesantunan dan kesopanan berbahasa dapat berjalan dengan baik jika penutur tidak memaksa lawan tutur untuk berbicara sesuai dengan apa yang diinginkannya begitu sebaliknya. Ketika berbicara, baik penutur maupun lawan tutur juga harus menggunakan bahasa yang baik dan sopan. Nilai kesantunan dan kesopanan perlu terus kita pertahankan

⁴ Wawancara Pribadi dengan Ibu Nopi Sandra Yulis, M.Pd. (Waka Sarana Prasarana MAN 2 Kota Bengkulu), Bengkulu, 18 Januari 2021.

dan lestari karena merupakan budaya bangsa. Salah satu cara untuk melestarikannya adalah dengan mengimplementasikannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di suatu lembaga pendidikan seperti sekolah.

Pentingnya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter untuk peserta didik SMA atau MA. Siswa dan siswi SMA atau MA merupakan siswa dan siswi yang akan mengalami masa transisi dari bangku sekolah menuju perguruan tinggi atau bangku perkuliahan. Perubahan status dari siswa dan mahasiswa pun akan sangat terasa karena ketika telah menjadi mahasiswa ia harus berpikir ke masa depan yang ingin ia capai ketika telah memiliki gelar sarjana dan bertanggung jawab akan kehidupannya sebagai orang yang telah dewasa.

Dari latar belakang pendidikan karakter yang telah dijelaskan tersebut maka, peneliti berkemauan untuk mengetahui lebih jauh mengenai penerapan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan judul *“Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu.”*

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut maka, identifikasi masalah yang diangkat oleh penulis ada lima, yaitu.

1. Masih ditemukannya karakter yang kurang baik peserta didik seperti sikap tidak sopan, tidak disiplin, tidak mengerjakan tugas, menyontek ataupun terlambat mengumpulkan tugas-tugas bahasa Indonesia.

2. Kurangnya sarana dan prasarana penunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia berupa laboratorium bahasa.
3. Pentingnya penerapan nilai pendidikan karakter pada semua mata pelajaran tidak terkecuali mata pelajaran bahasa Indonesia.
4. Pentingnya menerapkan nilai pendidikan karakter pada setiap jenjang pendidikan di setiap sekolah.
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu.

C. Batasan Masalah

Agar tidak meluasnya pembahasan masalah dalam penelitian ini maka, berdasarkan enam identifikasi masalah tersebut batasannya adalah dibawah ini.

1. Implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu.
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Dari penjelasan batasan masalah tersebut maka, rumusan masalahnya adalah.

1. Bagaimana implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini antara lain.

1. Menjelaskan implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu.
2. Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun manfaat-manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini akan mampu menggambarkan fakta lapangan mengenai implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi guru, dan peneliti yaitu sebagai berikut.

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan acuan seorang guru dalam mengimplementasikan nilai pendidikan karakter pada saat dilaksanakannya pembelajaran.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan memberi tambahan pengetahuan dan wawasan keilmuan khususnya dalam hal penerapan nilai pendidikan karakter pada saat dilaksanakannya proses belajar mengajar bahasa Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Definisi Pendidikan Karakter

Sebelum memahami definisi pendidikan karakter terlebih dahulu harus mengetahui pengertian karakter, sebagaimana penjelasannya di bawah ini.

- a) Karakter berasal dari bahasa Yunani “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan berperilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia (percaya diri, rasional, logis, kritis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, jujur, adil, rendah hati, pemaaf, berhati lembut, setia, bekerja keras, tekun, ulet, disiplin, bersemangat, hemat, produktif, ramah, cinta keindahan, dan lainnya).⁵
- b) Karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.⁶
- c) Karakter mengandung nilai-nilai khas (misalnya, tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan memberi dampak baik terhadap lingkungan) yang terpatrit dalam diri dan terwujud dalam perilaku.⁷

⁵ Sofan Amri, Dkk, *Implmentasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 3-4.

⁶ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Laksana, 2011), h. 19.

⁷ Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga, 2017), h. 2.

d) Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku untuk hidup dan bekerja sama, baik di dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara, serta merupakan sesuatu yang khas dari setiap individu.⁸

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah gambaran kepribadian orang yang mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, dan mengaplikasikan nilai kebaikan yang terpatri dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Sedangkan kepribadian orang yang berbuat tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang yang berkarakter jelek, yang menjadi ciri dari setiap individu.

Pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka untuk membina kepribadian generasi penerus bangsa. Secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam lingkup keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter ini dapat dikelompokkan ke dalam empat konfigurasi, yaitu: 1. Olah hati, 2. Olah pikir, 3. Olah raga dan kinestetik, dan 4. Olah rasa dan karsa.

Pendidikan karakter dalam *setting* sekolah diartikan sebagai proses pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh dan didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. pengertian ini mengandung makna: Pendidikan karakter merupakan pendidikan

⁸ Ratnasari Diah Utami, "Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah Melalui Identifikasi Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah," *Profesi Pendidikan Dasar* 2, no. 1, (Juli 2015): h. 32-40.

yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada setiap mata pelajaran. Diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku peserta didik secara utuh. Penguatan dan pengembangan karakter didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah atau lembaga.⁹

Dari berbagai penjelasan pendidikan karakter di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter di sekolah adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik atau anak didik agar menjadi manusia seutuhnya yang mencerminkan keselarasan dan keharmonisan dari olah hati, olah pikir, olah raga, serta olah rasa yang diterapkan dalam semua mata pelajaran dalam bentuk penguatan dan pengembangan karakter yang didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah atau lembaga.

2. Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber. *Pertama*, agama. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang beragama. Oleh karena itu, kehidupan, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Karenanya, nilai-nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

Kedua, Pancasila. Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yaitu Pancasila. Pancasila terdapat pada pembukaan UUD 1945 yang dijabarkan lebih lanjut ke

⁹ Siti Julaiha, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran," *Dinamika Ilmu* xiv. no. 2, (Desember 2014): h. 226.

dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai yang mengatur kehidupan bangsa baik dalam lingkup politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sebagai warga negara.

Ketiga, budaya. Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat pemilikinya. Nilai budaya ini dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Keempat, tujuan pendidikan nasional. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas). Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter seperti Tabel 2.1 berikut:¹⁰

Tabel 2.1
Nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

¹⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 73-76.

11.	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.
15.	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa

3. Prinsip-prinsip Penyusunan Materi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, yaitu ketika pendidik mengajarkan nilai-nilai, ilmu, dan keterampilan pada peserta didik. Sasaran proses pendidikan tidak hanya dalam bentuk akademik tetapi, tujuan tertinggi dari pendidikan yakni mengembangkan kepribadian peserta didik secara menyeluruh dengan mengubah perilaku dan sikap peserta didik dari yang bersifat negatif ke positif, dari yang destruktif ke konstruktif, dari berakhlak buruk ke

akhlak mulia, termasuk mempertahankan karakter baik yang telah melekat pada diri peserta didik.

Prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter adalah sebagai berikut.

- a. Berkelanjutan, mengandung makna bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses yang tiada henti, dimulai dari awal peserta didik bersekolah sampai selesai dari satuan pendidikan, bahkan setelah bertemu langsung dengan masyarakat di lapangan.
- b. Diterapkan dalam setiap mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah, serta muatan lokal.
- c. Nilai tidak sekedar diajarkan, tetapi dikembangkan dan dilaksanakan. Aktivitas belajar dilakukan untuk mengembangkan seluruh kemampuan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik anak.
- d. Proses pendidikan dilakukan secara aktif dan menyenangkan.¹¹

Dari penjelasan di atas maka, prinsip pendidikan karakter harus dilakukan dalam semua mata pelajaran dan terus menerus bahkan setelah bertemu langsung dengan masyarakat di lapangan. Dimana tujuannya tidak hanya sekedar untuk diajarkan melainkan harus selalu dikembangkan dan dilakukan secara menyenangkan oleh tenaga pendidik atau guru.

¹¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 138.

4. Tujuan Pendidikan Karakter Bagi Individu

Pendidikan karakter dapat dimanfaatkan sebagai strategi untuk membentuk identitas yang solid pada setiap individu. Dalam hal ini, tujuan pendidikan karakter adalah membentuk sikap yang dapat membawa individu pada kemajuan, dan sesuai dengan norma yang berlaku. Pendidikan karakter bagi individu bertujuan untuk:

- a. Meneladani berbagai karakter baik manusia;
- b. Menjelaskan berbagai karakter manusia;
- c. Menerapkan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari;
- d. Memahami jenis perilaku karakter yang baik.

Pendidikan merupakan sarana strategis dalam membentuk karakter bangsa, karena pendidikan sudah memiliki sistem, infrastruktur, dan ekosistem tersendiri, serta sudah tersebar luas dari perkotaan hingga pedesaan di seluruh Indonesia. Dunia pendidikan perlu lebih memberdayakan, menguatkan, serta meningkatkan peran generasi penerus bangsa dalam tahap yang lebih mendasar.¹²

5. Keberhasilan Implementasi Pendidikan Karakter

Beberapa kriteria yang bisa dijadikan tolak ukur dasar penilaian keberhasilan pendidikan karakter, antara lain:

- a. Meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter di lingkungan peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan.
- b. Meningkatnya kejujuran peserta didik, pendidik, dan tenaga pendidikan.

¹² Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga, 2017), h.6.

- c. Meningkatnya rasa tanggung jawab peserta didik, pendidik, dan tenaga pendidik.
- d. Meningkatnya kecerdasan peserta didik, pendidik, dan tenaga pendidikan.
- e. Meningkatnya kreativitas peserta didik, pendidik, dan tenaga pendidikan.
- f. Meningkatnya kepedulian peserta didik, pendidik, dan tenaga pendidikan.
- g. Meningkatnya gotong royong peserta didik, pendidik, dan tenaga pendidikan.
- h. Meningkatnya kebersihan, kesehatan, dan kebugaran peserta didik, pendidik, dan tenaga pendidikan.
- i. Jumlah satuan pendidikan formal (lembaga sekolah) dan pendidikan non formal (kelompok belajar, kursus, majelis taklim, dan lainnya) yang telah mengimplementasikan program pendidikan karakter menurut kabupaten atau kota dan provinsi.
- j. Jumlah mata pelajaran atau mata kuliah yang telah mengintegrasikan pendidikan karakter di satuan pendidikan.
- k. Jumlah satuan pendidikan yang menerapkan sistem penilaian karakter.
- l. Jumlah perpustakaan yang mengaplikasikan pendidikan karakter.
- m. Meningkatnya jumlah peserta didik yang telah memperoleh pembelajaran berkaitan dengan pendidikan karakter.
- n. Meningkatnya perilaku santun yang tercerminkan dalam kehidupan sehari-hari.
- o. Menurunnya tingkat kenakalan remaja dan pemuda (seperti tawuran pelajar, pergaulan bebas, pelecehan seksual, pemalakan dan penyalahgunaan narkoba).

p. Meningkatnya ketertiban dan kedisiplinan siswa, dan tenaga pendidik.¹³

6. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J.R. David, Wina Sanjaya menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.¹⁴

Proses pendidikan karakter dapat menggunakan strategi pengembangan secara makro dan mikro. Strategi pengembangan pendidikan karakter secara makro, artinya keseluruhan konteks perencanaan dan implementasi pengembangan nilai/karakter melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan nasional. Strategi pengembangan karakter secara makro dapat dibagi dalam tiga tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil.

a. Pada tahap perencanaan dikembangkan perangkat karakter yang digali, dikristalisasikan, dan dirumuskan dengan menggunakan berbagai sumber, antara lain pertimbangan: (1) filosofis/agama, Pancasila, UUD 1945, dan UU No. 20 Tahun 2003 beserta ketentuan perundang-undangan turunannya; (2) pertimbangan teoritis-teoritis tentang otak, psikologis, nilai dan moral, pendidikan (pedagogi dan andragogi) dan sosial-kultural; dan (3) pertimbangan

¹³ Sofan Amri, Dkk., *Implentasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 60-61.

¹⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 188.

empiris berupa pengalaman dan praktik terbaik, antara lain: tokoh-tokoh, sekolah unggulan, pesantren, dan kelompok kultural.

- b. Pada tahap implementasi dikembangkan pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri individu peserta didik. Proses ini dilaksanakan melalui proses pembudayaan dan pemberdayaan sebagaimana digariskan sebagai salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional. Proses ini berlangsung dalam tiga pilar pendidikan: sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dalam masing-masing pilar pendidikan akan menanamkan dua jenis pengalaman belajar (*learning experiences*) dengan dua pendekatan, yakni intervensi dan habituasi. Melalui intervensi dikembangkan suasana interaksi belajar dan pembelajaran yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan pembentukan karakter dengan menerapkan kegiatan yang terstruktur. Sementara itu, melalui habituasi diciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan peserta didik di sekolah, di rumah, dan di lingkungan masyarakat dengan membiasakan diri berperilaku sesuai nilai dan menjadi karakter yang telah diinternalisasi dan dipersonalisasi dari dan melalui proses intervensi. Kedua proses intervensi dan habituasi harus dikembangkan secara sistematis dan holistik.
- c. Pada tahap evaluasi hasil dilakukan pengukuran untuk perbaikan berkelanjutan yang sengaja dirancang dan dilaksanakan untuk mendikteksi aktualisasi karakter dalam diri peserta didik sebagai indikator bahwa proses pembudayaan dan pemberdayaan karakter itu berhasil dengan baik.

Adapun strategi pengembangan karakter pada konteks mikro berlangsung dalam konteks satuan pendidikan atau sekolah holistik. Sekolah sebagai *leading sector*, berupaya memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar yang ada untuk menginisiasi, memperbaiki, menguatkan, dan menyempurnakan secara terus-menerus proses pendidikan karakter di sekolah. Secara mikro pengembangan nilai/karakter dapat dibagi dalam empat pilar, yakni kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk penciptaan budaya sekolah; kegiatan kokurikuler dan atau ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah, dan dalam masyarakat.¹⁵

7. Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, di antaranya: a. Ceramah, b. Demonstrasi, c. Diskusi, d. Simulasi, e. Laboratorium, f. Pengalaman lapangan, g. *Brainstroming*, h. Debat, i. Simposium.¹⁶

B. Pembelajaran Bahasa

Pembelajaran bahasa diajarkan melalui empat keterampilan berbahasa, sebagaimana penjelasannya di bawah ini.

¹⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 198-200.

¹⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 188.

1. Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak adalah keterampilan berbahasa yang pertama kali dikuasai oleh manusia sebelum menguasai keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Ahli perkembangan anak menyatakan bahwa ketika anak baru lahir, komunikasi pertama yang dikuasainya adalah mendengarkan. Anak mendengar ibunya mendengarkan lagu, mendengar ibunya berbicara dengan ayahnya atau pun dengan orang lain.¹⁷ Menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya.¹⁸

Menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.¹⁹ Selanjutnya, keterampilan menyimak ialah suatu bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif atau menerima.²⁰

Jadi, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang pertama kali dikuasai oleh manusia sebelum keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan

¹⁷ Asih, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), h. 55.

¹⁸ Slamet Triyadi, "Efektivitas Penggunaan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia," *Judika Jurnal Pendidikan Unsika iii*, No. 2, (November 2015): h. 233.

¹⁹ Wirnita Erka, "Keterampilan Berbahasa Presenter Penyaji Berita Pada Lembaga Penyiaran Televisi," *Jurnal Ipteks Terapan viii*, no. 4, (Juli 2015): h. 238.

²⁰ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013), h. 227.

menulis, selain itu keterampilan menyimak bersifat reseptif atau menerima dengan mendengarkan bunyi bahasa penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk mengidentifikasi, menilai dan mereaksi, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara.

2. Keterampilan Berbicara

Berbicara merupakan aktivitas berbahasa kedua yang dilaksanakan manusia dalam keterampilan berbahasa setelah aktivitas menyimak. Berdasarkan bunyi-bunyi (bahasa) yang didengarnya, manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu berbicara dalam bahasa yang baik, lafal, struktur, dan kosa kata bahasa yang bersangkutan. Di samping itu, diperlukan juga penguasaan masalah atau gagasan yang akan disampaikan, serta kemampuan memahami bahasa lawan bicara.

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan yang dilakukan oleh penutur yang ditujukan kepada lawan tutur atau lawan bicara. Selanjutnya, dijelaskan bahwa berbicara yaitu berupa sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat, yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan tubuh manusia untuk mencapai maksud dan tujuan gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan.²¹ Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan.²²

²¹ Yusuf Zainal Abidin, "*Pengantar Retorika*," (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), h. 96-97.

²² Suwarti Ningsih, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Ber cerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali," *Jurnal Kreatif Online ii*, no. 4, (Maret 2014):h. 245.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang yang disampaikan dengan menggunakan ucapan bunyi-bunyi atau sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan kelihatan, yang bertujuan untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau ide-ide secara lisan kepada lawan bicara.

3. Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca ialah suatu proses yang dilakukan untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, atau untuk melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang ditulis oleh penulis. Membaca merupakan kegiatan yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis.

Selain itu membaca bertujuan untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam media tulis.²³ Membaca merupakan suatu hal yang kompleks, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi melibatkan aktivitas visual seperti menterjemahkan simbol tertulis kedalam kata-kata lisan, dan proses berpikir untuk mengenal dan memahami makna kata. Kegiatan membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan.²⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan untuk mengenal dan memahami pesan atau proses berpikir

²³ Alek dan Achmad, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2011), h. 74-75.

²⁴ Budi Rahman & Haryanto, "Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media flashcard pada siswa kelas I SDN Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia ii*, no. 2, (Mei 2014): h. 129-130.

untuk mengenal dan memahami makna kata yang terkandung dalam bentuk bahasa tulis yang ditunjukkan oleh penulis kepada pembacanya.

4. Keterampilan Menulis

Menulis merupakan kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Menulis biasa dilakukan dengan menggunakan alat-alat tulis seperti pena dan pensil.²⁵ Keterampilan menulis ialah kegiatan menulis lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Keterampilan menulis adalah tindakan untuk mengungkapkan pikiran atau pun perasaan.²⁶ Selanjutnya menulis adalah suatu proses penuangan ide atau gagasan dalam bentuk paparan bahasa tulis berupa rangkaian simbol-simbol bahasa/huruf. Menulis juga dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana.²⁷

Dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan pikiran atau penyampaian pesan (komunikasi) secara tertulis atau dengan menggunakan bahasa tulis berupa rangkaian simbol-simbol huruf, untuk menciptakan suatu catatan atau pun

²⁵ Alek dan Achmad, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2011), h. 106.

²⁶ Asih, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), h. 67.

²⁷ Misra, "Peningkatan Kemampuan Menulis Pengumuman Melalui Metode Latihan Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Kecamatan Moutong," *jurnal kreatif online i*, no. 2, (April 2011): h. 61.

informasi dengan menggunakan alat tulis seperti pena atau pensil sebagai alat untuk menulis ide atau gagasan tersebut.

C. Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Implementasi nilai pendidikan karakter dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi atau penilaian pembelajaran seperti penjelasan di bawah ini.

1. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Perencanaan proses pembelajaran adalah persiapan yang dilakukan guru untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) lengkap dan sistematis, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.²⁸

Membuat rencana mengajar merupakan tugas guru yang paling utama. Rencana mengajar merupakan reaslisasi dari pengalaman belajar siswa yang telah ditetapkan pada tahapan penentuan pengalaman belajar. Guru dapat

²⁸ Wardika Yusana, Dkk., "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Bangsa Pada Siswa Smk Negeri 2 Tabanan," *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha ii*, no. 2, (Mei 2013): h. 4.

mengembangkan rencana pengajaran dalam berbagai bentuk (lembar kerja siswa, lembar tugas siswa, lembar informasi, dan lain-lain), sesuai dengan strategi dan penilaian yang akan digunakan.²⁹

Jadi, perencanaan pembelajaran merupakan persiapan mengajar yang dilakukan guru sebelum kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Rencana tersebut seperti guru membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.³⁰ Nilai pendidikan karakter seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dalam pelaksanaan pembelajaran tenaga pendidik menerapkan nilai pendidikan karakter tersebut disesuaikan dengan materi pembelajaran bahasa Indonesia.

3. Penilaian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Evaluasi atau penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses

²⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 90.

³⁰ Wardika Yusana, Dkk., "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Bangsa Pada Siswa Smk Negeri 2 Tabanan," *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha ii*, no. 2, (Mei 2013): h. 4.

pembelajaran.³¹ Pada saat melaksanakan kegiatan evaluasi guru harus dapat menetapkan prosedur dan teknik evaluasi yang tepat. Jika kompetensi dasar yang telah ditetapkan pada kegiatan perencanaan belum tercapai, maka ia harus meninjau kembali rencana serta implementasinya dengan maksud untuk melakukan perbaikan.³²

Jadi, penilaian atau evaluasi pembelajaran merupakan proses penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik. Apabila dari hasil evaluasi kompetensi dasar yang telah ditetapkan tidak berjalan dengan baik, maka guru perlu melakukan perbaikan hingga kompetensi yang telah ditentukan tersebut dapat tercapai.

D. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh berbagai penelitian terdahulu seperti penjelasan tabel di bawah ini.

Tabel 2.2
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Achmad Sultoni (2020)	Pandangan Dunia Okky Madasari Tentang Pendidikan Karakter dalam Novel Pasung Jiwa	Sama-sama menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, yaitu	Nilai-nilai pendidikan karakter terdahulu: Religius Bersahabat, Cinta Damai, Kerja Keras.

³¹ Wardika Yusana, Dkk., "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Bangsa Pada Siswa Smk Negeri 2 Tabanan," *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha ii*, no. 2, (Mei 2013): h. 5.

³² Abdul Majid, *perencanaan pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 91.

		dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA	pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.	Nilai-nilai pendidikan karakter peneliti: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kreatif, Mandiri, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Bersahabat/ Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab.
2.	Nurul Hidayah dan Rohmatilah (2020)	Penguatan Karakter Mahasiswa Melalui Mata Kuliah Bahasa Indonesia	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	<p>Nilai-nilai karakter terdahulu: kecerdasan, kepedulian, religius, sopan santun, semangat kebangsaan, cinta tanah air, kerja keras, gemar membaca, kreatif, rasa ingin tahu, jujur, kedisiplinan, dan mandiri.</p> <p>Nilai-nilai pendidikan karakter peneliti: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kreatif, Mandiri, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Bersahabat/ Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan,</p>

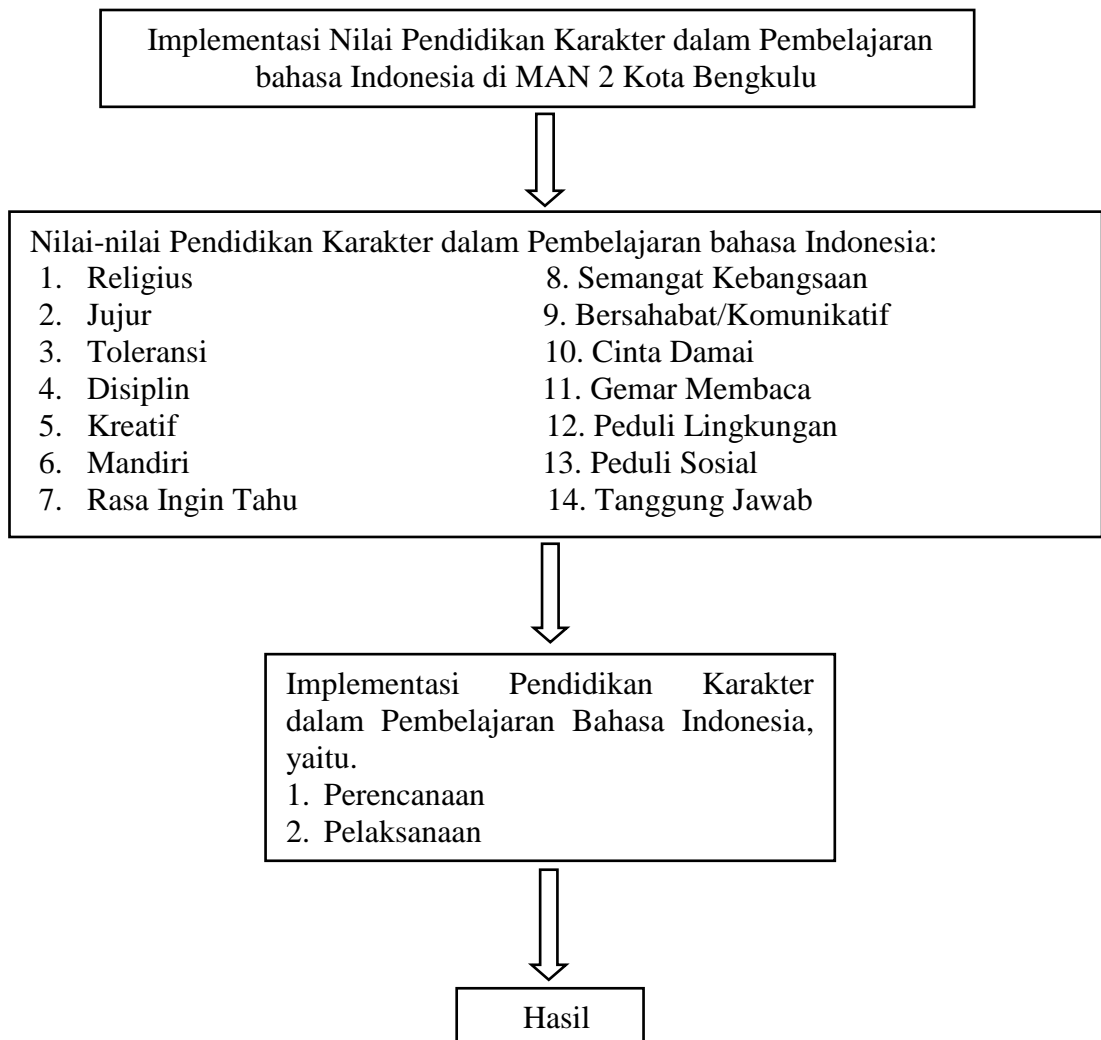
				Peduli Sosial, Tanggung Jawab.
3.	Ali Miftakhu Rosyad (2019)	Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Muhammadiyah	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	<p>Nilai-nilai karakter terdahulu: Kedisiplinan, Kejujuran, Kerja Sama, Tanggung Jawab, Demokrasi, Peduli Sosial, Rasa Hormat, Religius.</p> <p>Nilai-nilai pendidikan karakter peneliti: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kreatif, Mandiri, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Bersahabat/ Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab.</p>
4.	Ratnasari Diah Utami (2015)	Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah Melalui Identifikasi Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah	Sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.	<p>Nilai-nilai karakter terdahulu: Nilai dasar Nilai Personal Nilai sosial. Nilai-nilai</p> <p>Pendidikan karakter peneliti: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kreatif, Mandiri, Rasa Ingin Tahu, Semangat</p>

				Kebangsaan, Bersahabat/ Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab.
5.	Ika Pujiastuti a Ningsih (2014)	Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta	Sama-sama menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi	<p>Nilai-nilai karakter terdahulu: Berdasarkan pembelajarn kompetensi menyimak, berbicara, membaca dan menulis menyatakan nilai karakter yang seringkali digunakan yaitu nilai kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, dan kepedulian.</p> <p>Nilai-nilai pendidikan karakter peneliti: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kreatif, Mandiri, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Bersahabat/ Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab.</p>

E. Kerangka Berpikir

Karakter adalah sikap yang sangat berperan pada kesuksesan seseorang baik di dunia pendidikan, dunia karir, maupun di lingkungan masyarakat. Namun, sebagaimana yang sering kita lihat selama ini, banyak sekali kita temui perilaku buruk yang disebabkan karena peserta didik kurang memiliki karakter yang baik. Perilaku buruk tersebut seperti maraknya angka kekerasan dikalangan anak dan remaja, kenakalan terhadap teman (perkelahian), kebiasaan menyontek, sifak acuh dan lain-lainnya. Meskipun semua orang mengetahui mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang tidak baik. Namun, orang yang berkarakter itu tidak hanya mengetahui hal baik atau buruk, tidak hanya sebatas keinginan untuk berbuat baik, namun orang yang berkarakter itu tercermin dari tindakannya.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka perlu dilaksanakan pendidikan karakter di lembaga pendidikan untuk menanamkan nilai pendidikan karakter dimulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Implementasi nilai pendidikan karakter tersebut dapat dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun kegiatan-kegiatan tambahan di luar kelas. Namun, pendidikan karakter melibatkan banyak pihak antara lain keluarga dan lingkungan masyarakat, yang harus saling bekerja sama dalam membentuk karakter anak bangsa. Maka, dalam penelitian ini penulis mengangkat implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu seperti kerangka berpikir berikut ini.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

G. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, organisasi tertentu dalam suatu konteks *setting* tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik.³³ Penelitian ini menguraikan hasil penelitian dalam bentuk uraian deskriptif kualitatif yaitu mencakup perencanaan, pelaksanaan dan penilaian implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu. Penelitian ini juga menjelaskan faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu.

H. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Kota Bengkulu yang beralamat di Jalan Bandara Fatmawati RT 13, RW 05, Kelurahan Pekan Sabtu, Kecamatan Selebar. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu pada tanggal 4 Maret sampai dengan 15 April 2021.

³³ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010), h. 215.

I. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek dan informan penelitian ini adalah Waka Sarana dan Prasarana, Dua orang guru bahasa Indonesia dan Tiga orang siswa dan siswi kelas XI dan XII, namun kelas X tidak digunakan dalam penelitian ini karena masih dalam pembelajaran daring, yakni sebagai berikut.

1. Waka Sarana dan Prasarana MAN 2 Kota Bengkulu Ibu Nopi Sandra Yulis, M.Pd.
2. Dua orang guru bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu, sebagai berikut.
 - a. Ibu Herni Yanita, M.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu
 - b. Ibu Sri Wilujeng Widiastuti, M.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu
3. Tiga orang siswa dan siswi di MAN 2 Kota Bengkulu.
 - a. Della Puspita Sari selaku siswi kelas XI IPS 2 MAN 2 Kota Bengkulu
 - b. Fatimah Azahra selaku siswi kelas XII MIPA 4 MAN 2 Kota Bengkulu
 - c. Nadia Parantika selaku siswi kelas XII MIPA 1 MAN 2 Kota Bengkulu

J. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia MAN 2 kota Bengkulu dilakukan dengan observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi seperti penjelasan sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pencatatan tersebut berdasarkan fakta-fakta yang dilihat didengar dan dirasakan oleh si peneliti.³⁴ Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan langsung atau observasi langsung terhadap implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu. Pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan cara mengamati pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu dimula dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran. Pengamatan dilakukan pada kelas XI IPA, IPS dan XII IPA, IPS di MAN 2 Kota Bengkulu. Observasi terhadap kelas X tidak dapat peneliti lakukan karena masih dalam pembelajaran dalam jaringan (daring). Selain observasi dalam implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Peneliti juga melakukan observasi mengenai faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu.

b. Wawancara

Wawancara dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya

³⁴ Mugianto, Dkk, "Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Proyek Siswa Kelas X SMA, *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya* i, no. 4, (Oktober 2017): h. 356.

langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.³⁵ Kegiatan wawancara memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang pandangan, wawasan, yang diberikan sumber informasi secara lisan dan spontan.

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara kepada Waka Sarana dan Prasarana yaitu ibu Novi Sandra Yulis, M.Pd. yang dilakukan wawancara pada tanggal 18 Januari 2021, Dua orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia yakni ibu Sri Wilujeng M.Pd yakni dilakukan wawancara pada tanggal 10 Maret 2021, dan ibu Herni Yanita pada tanggal 17 Maret 2021, serta tiga orang peserta didik di MAN 2 kota Bengkulu yakni Della Puspita Sari selaku siswa kelas XI IPS 2 pada tagggal 12 Maret 2021, Nadia Parantika siswa kelas XII MIPA 1 pada tanggal 12 Maret 2021, dan Fatimah Azahra siswa kelas XII MIPA 4 pada tanggal 16 Maret 2021. Dalam pelaksanaan wawancara tersebut peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis. Wawancara tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, faktor penghambat, dan faktor pendukung implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 2 kota Bengkulu. Dalam kegiatan wawancara peneliti membuat pedoman wawancara agar pelaksanaan wawancara berjalan lebih terarah seperti membawa alat bantu perekam suara.

³⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenamedia Group, 2019), h. 372.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian penulis baik dalam bentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar, foto dan lainnya yang merupakan karya seseorang.³⁶ Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen guru bahasa Indonesia di MAN 2 kota Bengkulu. Dokumen yang dianalisis merupakan dokumen perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP yang digunakan pada kelas pengamatan. Analisis dokumen digunakan untuk mendapatkan data mengenai implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 2 kota Bengkulu dan faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 2 kota Bengkulu. Analisis dokumen juga digunakan untuk konfirmasi kebenaran data yang diperoleh melalui data observasi, dan data wawancara peneliti.

E. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini adalah triangulasi metode. Triangulasi metode merupakan usaha pengecekan keabsahan data dan temuan riset. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk memperoleh hal yang sama.³⁷ Berdasarkan pemaparan tersebut triangulasi metode merupakan uji keabsahan data yang dapat dilakukan

³⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenamedia Group, 2019), h. 391.

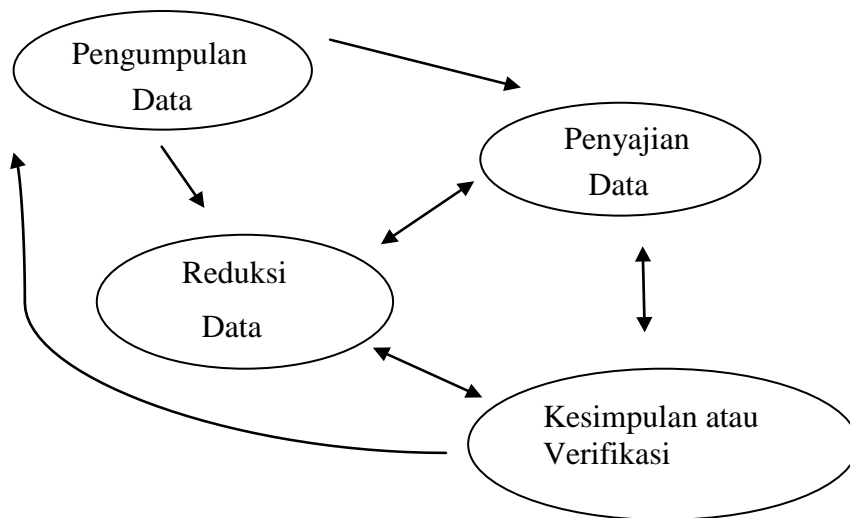
³⁷ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010), h. 235.

dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk memperoleh hal yang sama. Jadi, dari penjelasan di atas penelitian ini menggunakan uji keabsahan data melalui triangulasi metode karena dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data yakni (wawancara, observasi, dan dokumen). Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi dibandingkan sehingga menjadi kumpulan data yang komprehensif dan dapat dipertanggung jawabkan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses mengulas dan memeriksa data, menyintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena dan situasi sosial yang diteliti.³⁸ Analisis data yang dilakukan peneliti adalah menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Dimana dalam model Miles dan Huberman analisis data yang dilakukan menggunakan empat tahapan, seperti penjelasan di bawah ini

³⁸ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2019), h. 400-401.



Gambar 3.1

Analisis Data Model Miles dan Huberman

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses awal dari teknik analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti. Pengumpulan data yakni pengumpulan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen berupa silabus dan RPP yang dilakukan selama penelitian.

2. Reduksi Data

Tahap kedua adalah reduksi data. Data berupa hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen berupa silabus dan RPP dalam penelitian ini dipisahkan sesuai kategori masing-masing agar lebih rinci dan mudah diolah. Reduksi data dilakukan dengan cara mengambil data yang pokok dan yang penting, kemudian membuang data yang dianggap tidak mendukung dalam penelitian.

3. Penyajian Data

Tahap ketiga yaitu penyajian data. Penyajian data dilakukan agar mempermudah kegiatan selanjutnya. Penelitian ini menyajikan data dalam bentuk uraian deskriptif mengenai keadaan dan kondisi sebenarnya yang terjadi di lapangan dan dianalisis sehingga terlihat hubungan yang interaktif diantara sumber data wawancara, observasi, dan analisis dokumen berupa silabus serta RPP.

4. Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap keempat atau terakhir ialah kesimpulan. Pada tahap inilah data disimpulkan setelah dilakukannya pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data yang diperoleh berdasarkan wawancara, observasi kelas, dan analisis dokumen berupa silabus serta RPP.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Riwayat Singkat Berdirinya Sekolah

MAN 2 Kota Bengkulu awalnya adalah kelas jarak jauh dari MAN 1 Model Kota Bengkulu yang beralamat di Jalan Cimanuk Km 6.5 dan memiliki kelebihan siswa. Sedangkan bangunan yang ada tidak mencukupi kapasitas siswa yang masuk, dan untuk membangun gedung kembali areal sekolah sudah sangat sempit. Inilah yang mendorong kepala Madrasah yang menjabat pada saat itu bapak Drs. Rizkan A. Rahman beserta komite dan masyarakat mendirikan bangunan baru pada tahun 2001 lokal jauh daerah yang masih sangat luas yaitu Padang Kemiling

Kelurahan Pekan Sabtu Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Alasan dipilihnya daerah itu dikarenakan wilayahnya masih luas dan dekat dengan pemukiman penduduk, serta dekat dengan sarana prasarana transportasi baik darat maupun udara. Saat itu bangunan yang ada hanya gedung ruang belajar, kantor, perpustakaan dan laboratorium Fisika. Akhir desember 2003 terjadilah penegerian, dijabat oleh Ibu Dra. Miswati Natalia, dengan jumlah murid 120 siswa dan tenaga pendidik sebanyak 12 orang.

Pada tanggal 12 maret 2004 terjadi pergantian kepala madrasah yang dijabat oleh Bapak Drs. Misrip, M.Pd dibawah kepemimpinannya beliau, Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu sudah semakin maju, baik dari segi bidang akademik maupun non-akademik. Sehingga MAN 2 kota Bengkulu sudah diperhitungkan oleh sekolah umum lainnya, baik dikota maupun provinsi dalam segala kegiatan dan telah mengantarkan MAN 2 Kota Bengkulu menjadi sekolah peduli dan berbudaya lingkungan (Adiwiyata Mandiri). Sehubungan dengan Kepala MAN 2 Kota Bengkulu telah puma bakti maka, pada tanggal 12 Februari 2018 dilantik kepala madrasah yang dijabat oleh ibu karmila, S.Ag.M.Pd, beliau berkomitmen dibawah kepemimpinan beliau MAN 2 Kota Bengkulu lebih maju sehingga dapat lebih dikenal masyarakat.

2. Visi dan Misi MAN 2 Kota Bengkulu

Adapun Visi dan Misi MAN 2 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut.

1) Visi

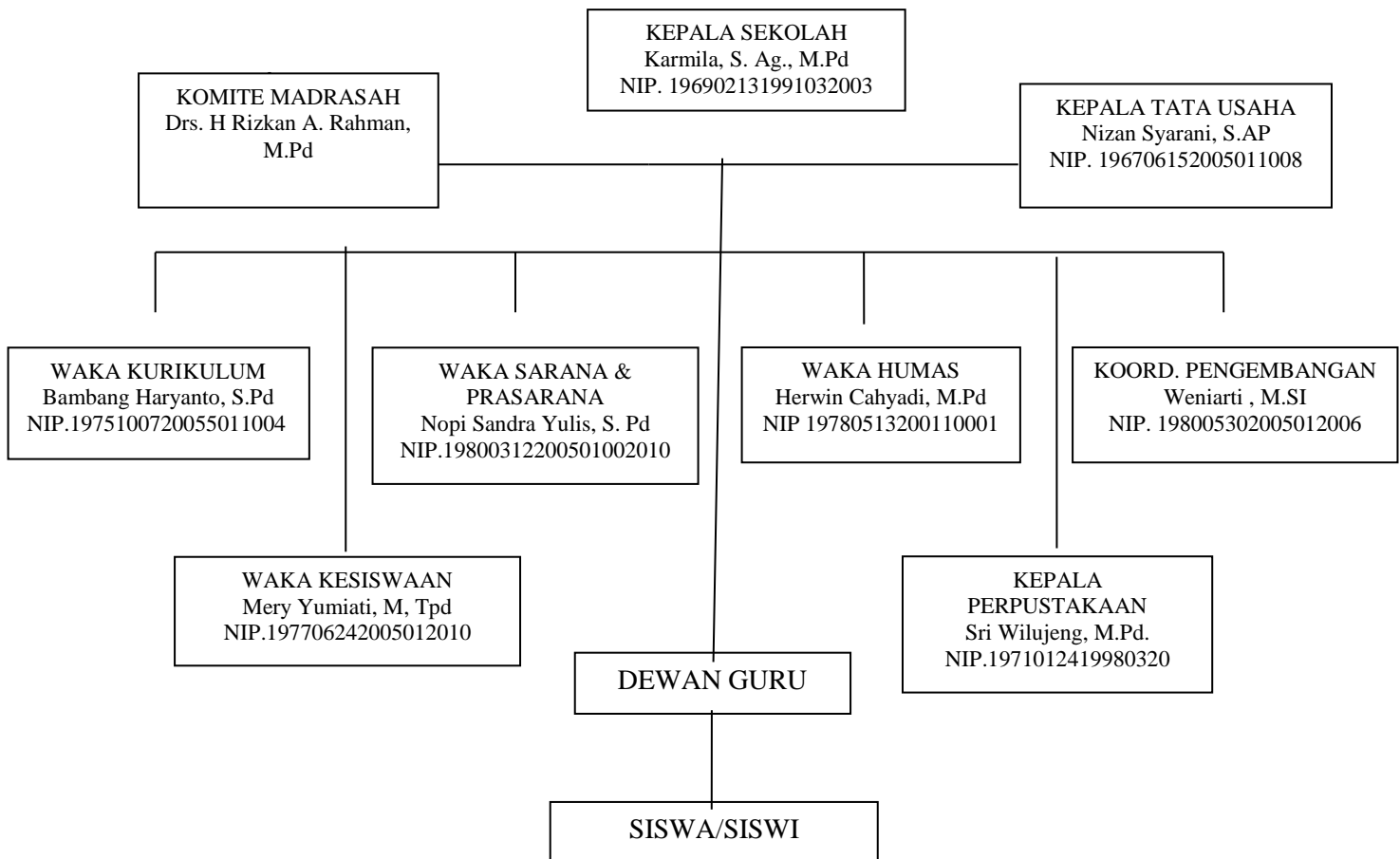
Menciptakan generasi yang cerdas, kreatif, inovatif, kompetitif yang berwawasan lingkungan dan berakhlakul kharimah.

- a. Unggul dalam pelaksanaan kurikulum
- b. Unggul dalam prestasi akademik
- c. Unggul dalam prestasi non-akademik
- d. Unggul dalam aktifitas OSIS
- e. Unggul dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan
- f. Unggul dalam kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai budaya bangsa dan agama
- g. Unggul dalam penataan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, aman dan nyaman.

2) Misi

- a. Mengembangkan pembelajaran berbasis lingkungan hidup, iman dan taqwa.
- b. Meningkatkan keprofesionalan guru
- c. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber belajar
- d. Meningkatkan pelayanan administrasi
- e. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan pembiasaan diri
- f. Menciptakan lingkungan hidup yang nyaman dan menyenangkan

3. Struktur Organisasi Lembaga MAN 2 Kota Bengkulu



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Lembaga MAN 2 Kota Bengkulu

4. Jumlah Guru dan Petugas Lainnya

Sumber daya manusia di MAN 2 kota Bengkulu terdiri 1 orang Kepala Madrasah, 1 orang Waka Kurikulum, dan 22 orang staf TU, dan jumlah tenaga pendidik 75 orang yang terdiri dari berbagai macam mata pelajaran. Dari jumlah

tenaga pendidik terdiri dari beberapa golongan, seperti tenaga pendidik Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan ada juga yang Honorer (NON PNS), tenaga pendidik PNS terdiri dari 61 tenaga pengajar, dan jumlah guru NON PNS 14 orang tenaga pendidik, dan terdapat juga beberapa guru yang tersertifikasi berjumlah 46 orang pendidik sedangkan yang belum tersertifikasi berjumlah 29 orang tenaga pendidik.

5. Pelaksanaan Tugas Pendidik

Pendidik memiliki peran sangat penting dari sebuah proses pendidikan. Pendidik dapat diibaratkan sebagai seorang nahkoda yang akan mengomandoi para peserta didik dalam mengurangi lautan kehidupan. Apabila nahkoda memberi instruksi yang salah, maka akibatnya sangat fatal. Kapal mungkin akan tersesat jauh dari tujuan, bahkan karam sebelum mencapai tujuan. Oleh sebab itu, seorang pendidik haruslah benar-benar menjalankan tugasnya dengan baik sehingga tujuan dari proses pembelajaran tercapai maksimal.

1. Tugas Guru

a. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah berfungsi dan bertugas sebagai edukator, manajer, administrasi dan supervisor.

- 1) Kepala Sekolah selaku Edukator: Kepala Sekolah selaku Edukator berfungsi melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.
- 2) Kepala Sekolah selaku Manajer: Kepala Sekolah selaku Manajer berfungsi menyusun perencanaan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengkoordinasikan kegiatan di sekolah, melaksanakan pengawasan,

melakukan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, menentukan kebijakan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses belajar mengajar, mengatur OSIS, mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi lain serta mengatur administrasi sekolah seperti: ketatausahaan, kurikulum, siswa, keuangan, sarana dan prasarana, ketenagaan.

- 3) Kepala Sekolah sebagai Supervisor: Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai: proses belajar mengajar, kegiatan BK, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan ketatausahaan seperti kegiatan kerja sama dengan masyarakat dan instansi terkait, sarana dan prasarana, kegiatan OSIS.

b. Wakil Kepala Sekolah

Dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah dibantu oleh satu orang wakil kepala sekolah dan satu orang koordinator KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Tugas wakil kepala sekolah yaitu membentuk secara langsung tugas-tugas kepala sekolah, jika kepala sekolah tidak ada di tempat serta mengawasi semua kegiatan yang ada di sekolah. Secara umum, tugas wakil kepala sekolah antara lain menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, penilaian, identifikasi dan penilaian data, dan menyusun laporan.

c. Koordinator KBM

Tugas koordinator KBM mengawasi kegiatan KBM. Selain itu kepala sekolah dibantu oleh beberapa bagian sebagai berikut :

- 1) Bagian kurikulum, tugas-tugasnya meliputi:

- a) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
 - b) Menyusun tugas pembagian guru
 - c) Mengatur penyusunan program pengajaran (mid semester, program semester, penjabaran dan penyesuaian kurikulum).
 - d) Mengatur kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler
 - e) Mengatur pelaksanaan program penilaian, kriteria kegiatan kelas, kriteria kelulusan, dan laporan kemampuan belajar siswa serta pembagian raport dan STTB/Ijazah.
 - f) Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran
 - g) Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.
 - h) Mengatur mutasi siswa.
 - i) Melaksanakan supervisi administrasi dan akademis.
 - j) Menyusun laporan
- 2) Bagian Kesiswaan, Tugas-tugasnya meliputi:
- a) Mengatur program dan pelaksanaan BK
 - b) Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7K (kedisiplinan, keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, dan kerapian).
 - c) Mengatur dan membina program kegiatan OSIS
 - d) Mengatur Program pesantren Kilat
 - e) Mengatur dan melaksanakan pemilihan siswa teladan sekolah
 - f) Melaksanakan cerdas cermat, olahraga prestasi
 - g) Menyeleksi calon untuk diusulkan mendapat beasiswa.
- 3) Bagian Sarana dan prasarana, Tugas-tugasnya meliputi:

- a) Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran
 - b) Merencanakan program pengadaan
 - c) Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana
 - d) Mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian
 - e) Menyusun laporan
- 4) Bagian Hubungan Masyarakat
- a) Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan BP3 dan peran BP3 (komite)
 - b) Menyelenggarakan bakti sosial dan karya wisata
 - c) Meyelenggarakan pameran hasil pendidikan di sekolah
 - d) Menyusun laporan

d. Guru

Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab seorang guru meliputi :

- 1) Membuat perangkat program pembelajaran
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 3) Melaksanakan kegiatan proses belajar dan ulangan harian serta ulangan umum
- 4) Melaksanakan analisis ulangan harian
- 5) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- 6) Mengisi daftar nilai siswa
- 7) Membuat alat pelajaran

- 8) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
- 9) Melaksanakan tugas tertentu
- 10) Di sekolah mengadakan program pengembangan pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
- 11) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar

2. Tugas Karyawan

a. Pustakawan Sekolah

Pustakawan membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pengadaan buku, ruangan pustaka, media elektronika
- 2) Pengurusan pelayanan perpustakaan
- 3) Perencanaan pengembangan perpustakaan
- 4) Pemeliharaan buku-buku, bahan pustaka, media elektronika
- 5) Pengadministrasian buku-buku, bahan pustaka, media elektronika
- 6) Melakukan pelayanan bagi siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya
- 7) Menyimpan buku-buku perpustakaan

b. Koordinator Tata Usaha Sekolah

Kepala Tata Usaha Sekolah mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan sekolah dan bertanggung jawab kepada sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun program kerja tata usaha sekolah
- 2) Pengelolaan keuangan sekolah
- 3) Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa
- 4) Pembinaan dan pengembangan karier pegawai tata usaha sekolah

5) Menyusun dan menyajikan data sekolah

6) Mengkoordinasikan dan melaksanakan 7K

6. Jumlah Siswa dan Siswi MAN 2 Kota Bengkulu

Jumlah keseluruhan siswa-siswi MAN 2 Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2020/2021 adalah 864 orang siswa dan siswi dengan rincian dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Siswa dan Siswi MAN 2 Kota Bengkulu

NO	KELAS	JUMLAH LK (Org)	JUMLAH PR (Org)	JUMLAH KESELURUHAN
1	X MIPA 1	16	20	36
	X MIPA 2	14	22	36
	X MIPA 3	15	21	36
	X MIPA 4	16	20	36
2	X IPS 1	14	22	36
	X IPS 2	15	21	36
	X IPS 3	14	22	36
	X IPS 4	16	20	36
3	XI MIPA 1	13	23	36
	XI MIPA 2	14	22	36
	XI MIPA 3	16	20	36
	XI MIPA 4	13	23	36
4	XI IPS 1	14	22	36
	XI IPS 2	15	21	36
	XI IPS 3	14	22	36
	XI IPS 4	16	20	36
5	XII MIPA 1	13	23	36

	XII MIPA 2	14	22	36
	XII MIPA 3	15	21	36
	XII MIPA 4	13	23	36
6	XII IPS 1	16	20	36
	XII IPS 2	14	22	36
	XII IPS 3	15	21	36
	XII IPS 4	16	20	36
JUMLAH				864

7. Fasilitas

MAN 2 Kota Bengkulu memiliki beberapa fasilitas penunjang KBM seperti tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Fasilitas MAN 2 Kota Bengkulu

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kelas	24
2	Ruang Kepala	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang perpustakaan	1
6	Ruang tunggu	1
7	Kamar kecil/wc guru	2
8	Kamar kecil /wc siswa	8
9	Kantin	8
10	Masjid sekolah	1
11	Tempat parkir	2
12	Lapangan bola basket	1
13	Lapangan Futsal	1
14	Lapangan Volly	1
15	Ruang Osis	1
16	Ruang UKS	1

B. Hasil Penelitian

Implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Data wawancara dilakukan kepada guru bahasa Indonesia, siswa dan siswi, serta Waka Sarana dan Prasarana MAN 2 Kota Bengkulu. Data observasi yang dilakukan peneliti dilakukan ketika kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan data berupa dokumentasi yang dilakukan penulis yaitu berupa foto wawancara, foto observasi, dan dokumen berupa silabus dan RPP guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu.

1. Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu

a. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu

Perencanaan kegiatan pembelajaran merupakan langkah awal yang harus dipersiapkan oleh setiap tenaga pendidik. Perencanaan yang dilakukan tenaga pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran yakni menyiapkan dokumen berupa silabus, RPP dan juga bahan ajar. Perencanaan pembelajaran berupa dokumen silabus, RPP dan juga bahan ajar yang dilakukan oleh tenaga pendidik biasanya disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kebutuhan dari setiap sekolah. Berdasarkan hasil penelitian nilai pendidikan karakter tidak terdapat pada dokumen silabus, akan tetapi terdapat pada dokumen RPP di bagian Kompetensi Inti (KI), dan bahan ajar, seperti penjelasan berikut ini.

1) RPP yang Mencantumkan Nilai Pendidikan Karakter

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu telah memasukkan nilai pendidikan karakter yang terdapat pada Kompetensi Inti (KI). Kompetensi Inti tersebut dimulai dari KI-1 sampai dengan KI-4. Nilai pendidikan karakter yang direncanakan guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia tersebut dimulai dari awal pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia, seperti mengimplementasikan nilai pendidikan karakter religius, jujur, disiplin, santun, peduli, gotong royong, kerja sama, toleran, damai, bertanggung jawab, responsif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, dan komunikatif. Seperti RPP mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XII semester genap pada materi pokok menilai karya melalui kritik dan esai, sebagaimana gambar RPP di bawah ini.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MAN 2 KOTA BENGKULU
Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA
Kelas/Semester : XII/Genap
Materi Pokok : Menilai Karya Melalui Kritik dan Esai
Tahun Pelajaran : 2020/2021
Alokasi Waktu : 180 menit (2x pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1	Kompetensi Sikap Spiritual yaitu, “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”.
KI-2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.
KI-3	Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang a. ilmu pengetahuan, b. teknologi, c. seni, d. budaya, dan e. humaniora Dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada

	bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI-4	Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara: a. efektif, b. kreatif, c. produktif, d. kritis, e. mandiri, f. kolaboratif, g. komunikatif, dan h. solutif, Dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan.

Gambar 4.2
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

2) Bahan Ajar Bahasa Indonesia yang Mengimplementasikan Nilai Pendidikan Karakter

Seorang guru harus bisa membuat rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru tidak hanya dalam bentuk dokumen silabus, dan RPP, tetapi juga harus merencanakan bahan ajar yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam memilih bahan ajar seorang guru harus menyesuaikan dengan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah dan kebutuhan peserta didik. Dari hasil penelitian guru bahasa Indonesia MAN 2 Kota Bengkulu telah merencanakan bahan ajar seperti mempersiapkan media berupa laptop, media elektronik (internet), bahan ajar seperti teks resensi novel, dan sumber belajar Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas XI Revisi Tahun 2017, dan teks resensi. Dengan adanya bahan ajar dapat menanamkan nilai pendidikan karakter kreatifitas kepada peserta didik. Seperti penjelasan pada RPP di bawah ini.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: MAN 2 KOTA BENGKULU
Mata Pelajaran	: BAHASA INDONESIA
Kelas/Semester	: XI/ GENAP
Materi Pokok	: RESENSI
Alokasi Waktu	: 180 menit (2 x pertemuan)

F. Media/Alat, Bahan, dan Sumber Pembelajaran

1. Media/Alat

- Laptop
- Media Elektronik (internet)

2. Bahan

Teks resensi novel

3. Sumber Belajar

- a. Suherli, dkk. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas XI Revisi Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- b. Teks Resensi

Gambar 4.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

b. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi telah memasukkan nilai pendidikan karakter, seperti yang terdapat di dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pada tahap perencanaan dapat dilihat dari guru menyiapkan silabus, RPP, dan bahan ajar bahasa Indonesia. Pada tahap pelaksanaan guru bahasa Indonesia juga telah memasukkan nilai pendidikan karakter. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1) Nilai Pendidikan Karakter Religius

Nilai pendidikan karakter religius dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu telah terlaksana dengan baik. Hal itu disimpulkan

berdasarkan hasil observasi, wawancara dan analisis dokumen dari berbagai indikator berikut.

a. RPP Bahasa Indonesia yang Mengimplementasikan Nilai Pendidikan Karakter Religius

Berdasarkan data dokumentasi berupa RPP peneliti melihat nilai pendidikan karakter religius terdapat pada bagian pendahuluan yang diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di dalam kelas seperti RPP di bawah ini.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MAN 2 KOTA BENGKULU
 Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA
 Kelas/Semester : XI/ GENAP
 Materi Pokok : RESENSI
 Alokasi Waktu : 180 menit (2 x pertemuan)

a) PERTEMUAN KE 1

Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
1. Pendahuluan:	1. Peserta didik merespon salam tanda mensyukuri anugerah Tuhan dan saling mendoakan. 2. Berdoa menurut kepercayaan masing-masing.	10 menit

Gambar 4.4
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

b. Aktifitas Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Mengimplementasikan Nilai Pendidikan Karakter Religius

Nilai pendidikan karakter religius pada aktifitas pembelajaran bahasa Indonesia terlihat dari siswa dan siswi yang melaksanakan pembacaan doa sebelum memulai pembelajaran pada saat jam pertama dan sesudah pembelajaran pada saat jam

terakhir. Pembacaan doa tersebut diperintahkan langsung oleh guru bahasa Indonesia dan dipimpin oleh ketua kelas. Siswa dan siswi beserta guru menundukkan kepala sembari mengangkat kedua tangan. Kegiatan itu menunjukkan bahwa pelaksanaan berdoa siswa dan siswi MAN 2 Kota Bengkulu dilaksanakan dengan khusyuk.

Nilai religius lainnya dapat terlihat dari cara berpakaian siswa dan siswi MAN 2. Siswi MAN 2 selalu berpakaian Islami dengan memakai kerudung yang menutupi dada dan berpakaian yang tidak ketat. Selain itu siswi MAN 2 diwajibkan menggunakan alas jilbab agar rambutnya tidak terawang atau kelihatan. Siswa laki-laki pun memakai pakaian yang islami seperti memakai celana dasar dan berpakaian yang tidak ketat pula. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa dan siswi MAN 2 diajarkan untuk patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya yakni agama Islam.

2) Nilai Pendidikan Karakter Jujur

Nilai pendidikan karakter jujur telah dilaksanakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu. Hal tersebut seperti penjelasan dari berbagai indikator sebagai berikut.

a. RPP yang Mengimplementasikan Nilai Pendidikan Karakter Jujur

Berdasarkan data dokumentasi berupa RPP peneliti melihat nilai pendidikan karakter jujur terdapat pada Kompetensi Inti-2 (KI-2) bagian pendahuluan yang diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di dalam kelas seperti RPP di bawah ini.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MAN 2 KOTA BENGKULU
Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA
Kelas/Semester : XII/Genap
Materi Pokok : Menilai Karya Melalui Kritik dan Esai
Tahun Pelajaran : 2020/2021
Alokasi Waktu : 180 menit (2x pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1	Kompetensi Sikap Spiritual yaitu, “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”.
KI-2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.

Gambar 4.5
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

b. Aktifitas dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Mengimplementasikan Nilai Pendidikan Karakter Jujur

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang memasukkan nilai pendidikan karakter jujur di atas juga terlaksana dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di dalam kelas. Hal itu bisa dilihat dari pemberian tugas dalam pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan guru dengan memasukkan nilai pendidikan karakter jujur. Pemberian tugas tersebut seperti dalam mengerjakan latihan mandiri dalam mengerjakan tugas tersebut tidak boleh dengan menyontek atau memiliki jawaban yang sama persis dengan temannya. Penanaman nilai pendidikan karakter jujur tersebut juga terlihat ketika ulangan siswa dan siswi diwajibkan mengerjakan tugas sendiri tanpa melihat jawaban temannya atau

google. Bila ada siswa atau siswi yang memiliki jawaban yang sama sama dengan temanya atau pun ketahuan melihat *google*, guru bahasa Indonesia akan memberikan hukuman seperti membagi dua nilai ataupun pengurangan. Hal itu dilakukan guru bahasa Indonesia agar peserta didik memiliki nilai pendidikan karakter jujur.

3) Nilai Pendidikan Karakter Toleransi

Nilai pendidikan karakter toleransi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 2 telah terlaksana dengan baik mulai dari perencanaan pada RPP dan aktifitas pembelajaran bahasa Indonesia seperti aktifitas kerja kelompok. Hal tersebut akan dijelaskan dari berbagai indikator sebagai berikut.

a. RPP yang Mengimplementasikan Nilai Pendidikan Karakter Toleransi

RPP bahasa Indonesia telah mencantumkan nilai pendidikan karakter toleransi. Hat itu peneliti temukan pada Kompetensi Inti-2 (KI-2) yang diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di dalam kelas seperti penjelasan berikut ini.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MAN 2 KOTA BENGKULU
 Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA
 Kelas/Semester : XI/ GENAP
 Materi Pokok : RESENSI
 Tahun Pelajaran : 2020/2021
 Alokasi Waktu : 180 menit (2x pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1	Kompetensi Sikap Spiritual yaitu, “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”.
KI-2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara,

	kawasan regional, dan kawasan internasional.
--	--

Gambar 4.6
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Hasil analisis rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bahasa Indonesia guru MAN 2 Kota Bengkulu pada materi Resensi kelas XI semester genap. Pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tersebut terdapat kegiatan pembelajaran secara kerja kelompok mulai dari peserta didik ditugaskan untuk mencari novel, guru mengajak peserta didik untuk mencermati sebuah Resensi tentang sebuah novel, lalu peserta didik berdiskusi berkelompok mencatat kekurangan, kelebihan dari isi novel dan menyimpulkan berdasarkan pendapat setiap anggota kelompoknya. Hal tersebut seperti pada gambar RPP Resensi di bawah ini.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MAN 2 KOTA BENGKULU
Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA
Kelas/Semester : XI/ GENAP
Materi Pokok : RESENSI
Tahun Pelajaran : 2020/2021
Alokasi Waktu : 4 jam pelajaran (2 x pertemuan)

<p>2. INTI</p> <p>MENINGKONSTRUKSI TERBIMBING</p> <p>MENINGKONSTRUKSI MANDIRI</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak peserta didik untuk mencermati sebuah Resensi tentang sebuah novel. (Mengobservasi dan Menaya) 2. Peserta didik telah ditugaskan untuk mencari novel atau buku tentang pada pelajaran sebelumnya. (Mengumpulkan Informasi) 3. Peserta didik berdiskusi berkelompok mencatat kekurangan, kelebihan dan isi dari novel atau buku tersebut dan menyimpulkan menurut pendapat peserta didik. (Mencoba) 4. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi yang telah disusun berdasarkan novel yang telah diamati di depan kelas dan setiap kelompok dibagikan naskah teks resensinya. (Menginformasikan) 5. Peserta didik memasukkan lembar coretan kerja dan semua draf hingga draf final ke bundel portofolio masing-masing.
---	---

Gambar 4.7
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

b. Aktifitas Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Mengimplementasikan Nilai Pendidikan Karakter Toleransi

Analisis RPP pada kegiatan inti aktifitas kerja kelompok di atas juga terlaksana dalam pembelajaran bahasa Indonesia di dalam kelas. Dalam aktifitas pembelajaran kerja kelompok akan terlihat nilai pendidikan karakter toleransi antar siswa dan siswi. Dengan aktifitas kerja kelompok tersebut siswa dan siswi harus saling bekerja sama dan menghargai setiap perbedaan dari anggota kelompoknya. Misalnya pada materi Resensi siswa dan siswi dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mencatat kelebihan dan kekurangan dari sebuah novel dan mempresentasikannya di dalam kelas. Dari aktifitas pembelajaran di dalam kelas tersebut dapat terlihat nilai kerja sama yang baik antara siswa dan siswi dalam mengerjakan tugas secara berkelompok yang juga dapat menanamkan nilai pendidikan karakter toleransi tanpa adanya batasan ataupun membeda-bedakan dari setiap anggota kelompok.

4) Nilai Pendidikan Karakter Disiplin

Nilai pendidikan karakter disiplin dalam pembelajaran bahasa Indonesia telah terlaksana dengan baik, namun perlu ditingkatkan lagi agar tidak ada lagi siswa yang sering alpa ataupun datang terlambat. Hal tersebut akan dijelaskan dari berbagai indikator sebagai berikut.

a. RPP yang Mengimplementasikan Nilai Pendidikan Karakter Disiplin

Guru bahasa Indonesia memasukkan nilai pendidikan karakter disiplin dalam perencanaan pembelajaran berupa RPP. Rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut ada pada bagian Kompetensi Inti-2 (KI-2) seperti penjelasan gambar di bawah ini.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MAN 2 KOTA BENGKULU
 Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA
 Kelas/Semester : XII/Genap
 Materi Pokok : Menilai Karya Melalui Kritik dan Esai
 Tahun Pelajaran : 2020/2021
 Alokasi Waktu : 180 menit (2x pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1	Kompetensi Sikap Spiritual yaitu, “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”.
KI-2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.

Gambar 4.8
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

b. Aktifitas Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Mengimplementasikan Nilai Pendidikan Karakter Disiplin

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa siswa dan siswi MAN 2 Kota Bengkulu telah memiliki kesadaran dan kedisiplinan yang tinggi sebagai pelajar. Hal tersebut peneliti temukan seperti pada kegiatan sebelum memulai pembelajaran, dimana terlihat siswa dan siswi tidak ada lagi yang berkeliaran dan telah berada di dalam kelas ketika bel telah berbunyi untuk menunggu guru yang mengajar. Penanaman nilai pendidikan karakter disiplin selalu ditanamkan guru

bahasa Indonesia dalam aktifitas pembelajaran. Pelaksanaan tersebut dilakukan setiap hari sebelum memulai pembelajaran seperti mempresensi kehadiran siswa dan siswi. Dari aktifitas pembelajaran bahasa Indonesia terlihat bahwa siswa dan siswi MAN 2 menyimak dengan baik ketika guru mempresensi seperti mengangkat tangan ketika namanya disebutkan oleh guru. Dalam kegiatan presensi tersebut peneliti menemukan bahwa guru bahasa Indonesia menanamkan nilai disiplin yang tinggi, seperti jika siswa dan siswi yang tidak hadir namun tidak memberi surat maka akan dibuat alpa.

5) Nilai Pendidikan Karakter Kreatif

Pelaksanaan nilai pendidikan karakter kreatif belum maksimal dilaksanakan oleh guru pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 2. Dimana pembelajaran bahasa Indonesia menuntut siswa dan siswinya untuk memiliki nilai pendidikan karakter kreatif. Permasalahn tersebut dapat dijelaskan dari berbagai indikator berikut ini.

a. RPP yang Mengimplementasikan Nilai Pendidikan Karakter Kreatif

RPP pembelajaran guru bahasa Indonesia MAN 2 Kota Bengkulu telah memasukkan nilai pendidikan karakter kreatif dalam membuat rencana pembelajaran berupa RPP seperti penjelasan gambar di bawah ini.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MAN 2 KOTA BENGKULU
 Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA
 Kelas/Semester : XI/ GENAP
 Materi Pokok : RESENSI
 Tahun Pelajaran : 2020/2021
 Alokasi Waktu : 180 menit (2x pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-4	Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara: a. efektif, b. kreatif, c. produktif, d. kritis, e. mandiri, f.
------	---

	kolaboratif, g. komunikatif, dan h. solutif, Dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan.
--	--

Gambar 4.10

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

b. Aktifitas Pembelajaran Bahasa Indonesia

RPP mataeri pokok resensi di atas tidak terlaksana dengan maksimal dalam menerapkan nilai pendidikan karakter kreatif kepada peserta didik. Hal tersebut karena MAN 2 belum memiliki laboratorium bahasa, sehingga dalam kegiatan pembelajaran keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis tidak dapat dilaksanakan di laboratorium bahasa. Padahal dengan adanya fasilitas laboratorium bahasa seperti *audio, visual, audio visual, dan mikrofon* dapat memaksimalkan ide-ide kreatif siswa seperti membaca puisi, pidato, dengan adanya laboratorium bahasa siswa dan siswi dapat mengembangkan potensinya seprti dalam membaca pidato karena di laboratorium bahasa telah ada fasilitas pendukung seperti mikrofon. Begitu pula dalam hal meresensi film yang diangkat dari novel seperti Laskar Pelangi. Dari kegiatan menonton film tersebut siswa dan siswi tidak hanya monoton meresensi sebuah novel dari buku saja, tetapi dapat menyaksikan langsung jalan ceritanya di laboratorium bahasa yang akan membuatnya lebih bersemangat dan juga dapat lebih mengembangkan ide-ide kreatifnya dibandingkan belajar di dalam kelas.

6) Nilai Pendidikan Karakter Mandiri

Mandiri merupakan nilai pendidikan karakter yang harus dimiliki setiap individu karena setiap manusia harus bisa mengoptimalkan kemampuan yang ada pada dirinya. Siswa dan siswi MAN 2 Kota Bengkulu telah memiliki nilai mandiri

dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pelajar yang akan dijelaskan dari berbagai indikator di bawah ini.

a. RPP yang Mengimplementasikan Nilai Pendidikan Karakter Mandiri

Rencana pelaksanaan pembelajaran guru bahasa Indonesia memasukkan nilai pendidikan karakter mandiri. Rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut ada pada bagian Kompetensi Inti-4 (KI-4) seperti penjelasan gambar di bawah ini.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MAN 2 KOTA BENGKULU
 Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA
 Kelas/Semester : XII/Genap
 Materi Pokok : Menilai Karya Melalui Kritik dan Esai
 Tahun Pelajaran : 2020/2021
 Alokasi Waktu : 180 menit (2x pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-4	Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara: a. efektif, b. kreatif, c. produktif, d. kritis, e. mandiri, f. kolaboratif, g. komunikatif, dan h. solutif, Dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan.
------	--

Gambar 4.11
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

b. Aktifitas Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Mengimplementasikan Nilai Pendidikan Karakter Mandiri

Nilai pendidikan karakter mandiri dalam pembelajaran bahasa Indonesia selalu ditanamkan oleh tenaga pendidik. Seperti pada RPP materi pokok bahasa Indonesia yaitu menilai karya melalui kritik dan esai di atas terdapat nilai

pendidikan karakter mandiri. Hal tersebut juga terlaksana dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia. Guru meminta siswa dan siswi untuk membuat tugas individu menulis esai kepada peserta didiknya. Dalam menulis esai tersebut siswa dan siswi diminta untuk memiliki nilai karakter mandiri dalam mengerjakan tugasnya, dengan cara mencari informasi dari berbagai sumber seperti buku pelajaran, membaca buku di perpustakaan, ataupun mencari tahu dari internet dan cara lainnya yang dilakukan secara mandiri. Aktifitas pembelajaran tersebut secara tidak langsung menanamkan nilai pendidikan karakter mandiri kepada peserta didik.

7) Nilai Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu

Nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu dalam pembelajaran bahasa Indonesia telah terlaksana dengan baik. Hal tersebut akan dijelaskan dari berbagai indikator sebagai berikut.

a. Aktifitas Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Mengimplementasikan Nilai Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu

Berdasarkan hasil penelitian untuk menanamkan nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu siswa ketika pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dan siswi terkadang belajar di luar kelas seperti ke perpustakaan. MAN 2 sudah memiliki buku yang lengkap dan luas serta memiliki tempat untuk membaca buku dan tempat nyaman untuk menambah pengetahuannya. Selain itu menanamkan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia misalnya mencari tahu mengenai materi pembelajaran dari internet. Aktifitas pembelajaran tersebut disesuaikan dengan materi pelajaran. Hal itu dilakukan agar siswa dan siswi bisa menemukan berbagai

pengetahuan dan pengalaman dari berbagai sumber agar memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

8) Nilai Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan

Nilai pendidikan karakter semangat kebangsaan adalah menempatkan kepentingan negara di atas kepentingan pribadi. Gambaran nilai pendidikan karakter semangat kebangsaan selalu ditanamkan guru bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu seperti penjelasan dari berbagai indikator sebagai berikut.

a. Aktifitas Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Mengimplementasikan Nilai Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan

Berdasarkan observasi ketika pembelajaran bahasa Indonesia guru beserta siswa dan siswi MAN 2 memiliki semangat kebangsaan yang tinggi. Sekolah MAN 2 merupakan sekolah yang berada di Kota Bengkulu, namun memiliki siswa dan siswi dari berbagai provinsi maupun kabupaten di Kota Bengkulu. Berbagai provinsi tersebut seperti provinsi Sumatera Selatan meski kebanyakan siswa dan siswi MAN 2 berasal dari provinsi Bengkulu seperti berasal dari Kota Bengkulu maupun dari berbagai kabupaten seperti Seluma, Kaur, Bengkulu Selatan, Bengkulu Utara dan kabupaten lain yang ada di provinsi Bengkulu. Dengan berbagai keragaman tersebut tidak menghambat rasa semangat kebangsaan di MAN 2 Kota Bengkulu. Hal itu terlihat dari ketika pembelajaran bahasa Indonesia mereka mengutamakan dan menggunakan bahasa Indonesia dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.

9) Nilai Pendidikan Karakter Bersahabat atau Komunikatif

MAN 2 Kota Bengkulu merupakan sekolah yang tidak hanya berprestasi dalam hal non akademik seperti ekstrakurikuler saja tetapi juga memiliki prestasi dalam hal akademiknya terbukti dari banyaknya piala yang ada di MAN 2. Selain terkenal dengan prestasi dalam hal ekstrakurikuler seperti Drum Band, Pramuka, Paskibra dan lain-lainnya MAN 2 juga memiliki prestasi dalam bidang akademik. Berdasarkan hasil observasi, prestasi dalam hal akademik terutama dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat dari berbagai piala dalam bidang sastra seperti juara lomba membaca puisi, pidato, menulis cerita pendek dan bidang bahasa Indonesia lainnya. Prestasi siswa dan siswi tersebut dapat tergambar ketika pembelajaran bahasa Indonesia dari indikator di bawah ini.

a. RPP yang Mengimplementasikan Nilai Pendidikan Karakter Bersahabat atau Komunikatif

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru bahasa Indonesia memasukkan nilai pendidikan karakter bersahabat atau komunikatif. Rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut ada pada bagian Kompetensi Inti-4 (KI-4) seperti penjelasan gambar RPP di bawah ini.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MAN 2 KOTA BENGKULU
Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA
Kelas/Semester : XII/Genap
Materi Pokok : Menilai Karya Melalui Kritik dan Esai
Tahun Pelajaran : 2020/2021
Alokasi Waktu : 180 menit (2x pertemuan)

B. Kompetensi Inti (KI)

KI-4	Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara: a. efektif, b. kreatif, c. produktif, d. kritis, e. mandiri, f. kolaboratif, g. komunikatif, dan h. solutif, Dalam ranah konkret
------	--

	dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan.
--	---

Gambar 4.12
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

b. Aktifitas Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Mengimplementasikan Nilai Pendidikan Karakter Bersahabat/Komunikatif

Siswa dan siswi MAN 2 memiliki semangat yang baik ketika pembelajaran berlangsung seperti di kelas XII MIA 1. Mereka memiliki jiwa komunikatif yang baik untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan guru ketika pembelajaran bahasa Indonesia seperti pada materi menulis Esai. Tenaga pendidik atau guru bahasa Indonesia memberikan pertanyaan tema apa yang cocok untuk menulis Esai dan digemari masyarakat luas saat ini, terlihat mereka begitu bersemangat dengan menjawab tema yang sedang hangat-hangatnya atau keadaan yang sedang viral pada saat ini ketika akan menulis Esai. Mendengar antusias siswa dan siswinya guru bahasa Indonesia memberikan apresiasiasinya dengan menanggapi jawaban siswa dan siswi tersebut dengan jawaban benar sembari memberikan senyuman. Dari sanalah terlihat rasa persahabatan dan komunikatif yang terjalin sangat baik antara tenaga pendidik dan siswa-siswinya.

10) Nilai Pendidikan Karakter Cinta Damai

Nilai pendidikan karakter cinta damai telah ditanamkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia hanya saja siswa dan siswinya yang terkadang sulit diatur. Hal tersebut akan dijelaskan berikut ini.

a. Aktifitas Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Mengimplementasikan Nilai Pendidikan Karakter Cinta Damai

Berdasarkan hasil penelitian nilai pendidikan karakter cinta damai sudah terlaksana dengan baik. Dalam aktifitas pembelajaran guru bahasa Indonesia senantiasa menanamkan nilai cinta damai dengan cara menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menanamkan nilai saling menghargai baik kepada guru maupun teman. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa ketika pembelajaran bahasa Indonesia seperti di kelas XII IPA 1 pada materi menulis surat lamaran pekerjaan siswa dan siswi memperhatikan guru dengan baik seperti tidak mengobrol dengan temanya bahkan mereka sangat bersemangat untuk mencatat apa yang di tulis oleh guru di papan tulis tanpa harus diperintahkan dan bertanya langsung tentang materi yang tidak dipahaminya. Dengan terlaksananya suasana kelas yang kondusif dapat membuat proses pembelajaran berjalan dengan lancar yang juga akan menciptakan nilai pendidikan karakter cinta damai.

11) Nilai Pendidikan Karakter Gemar Membaca

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang bertujuan mengenalkan bahasa dan budaya Indonesia kepada para generasi muda atau pelajar. Pelajar yang baik adalah pelajar yang mencintai bangsanya, salah satu cara mencintai bangsa adalah dengan mempelajari bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

a. Aktifitas Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Mengimplementasikan Nilai Pendidikan Karakter Gemar Membaca

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembelajaran bahasa Indonesia telah menanamkan nilai pendidikan karakter gemar membaca kepada peserta didik. Pelaksanaan tersebut dilakukan oleh guru bahasa Indonesia dengan memperkenalkan karya sastra dan sejarah-sejarah bangsa Indonesia. Penanaman nilai pendidikan karakter dilakukan guru bahasa Indonesia kepada peserta didik dengan menyelipkan nilai pendidikan karakter cinta tanah air dan gemar membaca dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia kepada peserta didik, seperti guru meminta siswa dan siswi untuk sering membaca novel, cerpen, puisi karya penulis terkenal seperti Chairil Anwar dan buku-buku sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Hal tersebut dilakukan oleh tenaga pendidik agar peserta didik memiliki nilai karakter gemar membaca.

12) Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Nilai pendidikan karakter peduli lingkungan telah terlaksana dengan baik dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai indikator di bawah ini.

a. Aktifitas Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Mengimplementasikan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Pembelajaran bahasa Indonesia yang menanamkan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan telah terlaksana dengan baik. Dalam menanamkan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan guru bahasa Indonesia mengaitkannya dengan materi pembelajaran bahasa Indonesia seperti pada saat pembelajaran

bahasa Indonesia materi pokok cerpen. Guru bahasa Indonesia menjelaskan materi menulis cerpen seperti nilai-nilai kehidupan dalam cerpen, unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen dan kebahasaan cerpen. Dengan melakukan pembelajaran bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan nilai-nilai kehidupan nyata seperti menulis cerpen dengan bertema peduli lingkungan tersebut akan menanamkan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan kepada peserta didik.

13) Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial

Nilai pendidikan karakter peduli sosial telah ditanamkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu seperti hasil penelitian berdasarkan penjelasan berikut ini.

a. Aktifitas Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Mengimplementasikan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial

Nilai pendidikan karakter peduli sosial dalam pembelajaran bahasa Indonesia telah terlaksana dalam pembelajaran bahasa Indonesiaseperti guru menanamkan nilai-nilai peduli sosial ketika pelaksanaan pembelajaran. Guru sering meminta siswa dan siswi MAN 2 untuk memiliki nilai-nilai sosial. Hal tersebut dilakukan guru bahasa Indonesia seperti ketika mengajar meminta siswa dan siswi untuk sering membaca novel, cerpen, karya-karya penulis terkenal seperti karya Tere Liye yang dapat menambah pengetahuan dan memberikan pelajaran nilai-nilai kebaikan seperti nilai peduli sosial kepada peserta didik. Tujuan dari guru bahasa Indonesia melakukan hal itu untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik agar sering membaca dan mengambil nilai-nilai kebaikan dari setiap buku bacaanya.

14) Tanggung Jawab

Nilai pendidikan karakter tanggung jawab telah dilaksanakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, meski masih ditemukannya siswa dan siswi yang melanggar. Hal tersebut seperti masih ada siswa dan siswi yang tidak mengerjakan tugas atau mengumpulkan tugas terlambat, namun sebagian besar siswa dan siswi MAN 2 memiliki nilai kerja keras dan tanggung jawab seperti tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan bertanggung jawab untuk menyelesaikannya. Hal tersebut dijelaskan dari berbagai indikator di bawah ini.

a. RPP yang Mengimplementasikan Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

Tenaga pendidik bahasa Indonesia MAN 2 Kota Bengkulu memasukkan nilai pendidikan karakter disipin dalam perencanaan pembelajaran berupa RPP bahasa Indonesia kelas XII semester genap materi pokok menilai karya melalui kritik dan esai. Rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut ada pada bagian Kompetensi Inti-2 (KI-2) seperti penjelasan gambar di bawah ini.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: MAN 2 KOTA BENGKULU
Mata Pelajaran	: BAHASA INDONESIA
Kelas/Semester	: XII/Genap
Materi Pokok	: Menilai Karya Melalui Kritik dan Esai
Tahun Pelajaran	: 2020/2021
Alokasi Waktu	: 180 menit (2x pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1	Kompetensi Sikap Spiritual yaitu, “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”.
KI-2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung

	jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.
--	--

Gambar 4.9
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

b. Aktifitas Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Mengimplementasikan Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

Nilai pendidikan karakter tanggung jawab telah terlaksana dalam pembelajaran bahasa Indonesia meski masih ditemukannya siswa dan siswi yang belum menanamkannya. Hal tersebut seperti masih ada siswa dan siswi yang tidak mengerjakan tugas yang diperintahkan oleh guru, namun berdasarkan hasil penelitian sebagian besar siswa dan siswi MAN 2 telah memiliki nilai tanggung jawab dengan tidak mudah berputus asa dalam menajakannya. Hal tersebut bisa peneliti temukan dari hasil observasi pada kelas XI IPS 2 karena pada kelas XI ada materi membuat proposal. Dimana guru MAN 2 menjelaskan materi proposal mulai dari pendahuluan, tema, hingga isinya. Setelah menjelaskan kepada siswa dan siswi guru meminta mereka untuk membuat proposal dana atau pembiayaan, seperti proposal lomba tarik tambang, karung dan lainnya yang berhubungan dengan proposal dana atau pembiayaan. Dari aktifitas tersebut terlihat nilai pendidikan karakter tanggung jawab peserta didik dalam membuat proposal dana atau pembiayaan tersebut.

c. Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu

Penilaian kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan juga memberikan penilaian sikap atau karakter peserta didik telah terlaksana di MAN 2 Kota Bengkulu. Tenaga pendidik atau guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MAN 2 tidak hanya memberikan penilaian secara akademik saja namun, juga menilai dari segi non akademik seperti menilai kepribadian atau sikap siswa dan siswi. Hal tersebut. Hal tersebut seperti penjelasan beberapa indikator di bawah ini.

1) RPP yang Memasukkan Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan tenaga pendidik selama aktifitas pembelajaran bahasa Indonesia di dalam kelas. Hal itu bertujuan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia terhadap peserta didik. Penilaian tersebut tidak hanya dilakukan sebatas penilaian dalam bentuk akademik saja tetapi juga melakukan penilaian sikap peserta didik, seperti gambar di bawah ini.

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP

Nama Satuan pendidikan : MAN 2 KOTA BENGKULU
 Tahun pelajaran : 2020/2021
 Kelas/Semester : XI / 1
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

NO	WAKTU	NAMA	KEJADIAN/ PERILAKU	BUTIR SIKAP	POS/ NEG	TINDAK LANJUT
1						
2						
3						
4						
5						

Gambar 4.13
Instrumen Penilaian Sikap

2) Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Guru MAN 2 dalam pembelajaran bahasa Indonesia memberikan *reward* dan *punishment* siswa dan siswinya ketika berhasil atau tidak berhasil dalam mengerjakan tugas seperti tugas membuat proposal pembiayaan atau dana. Dimana siswa dan siswi yang telah mengumpulkan tugas dengan tepat waktu dan benar mendapatkan nilai yang tinggi sedangkan siswa dan siswi yang belum mengumpulkan tugas ditunggu terakhir mengumpul pada pertemuan selanjutnya dan mendapatkan pengurangan nilai.

2.Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu

Implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia terlaksana dengan berbagai faktor mulai dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dan penghambat tersebut menjadi persoalan yang harus dipertahankan dan diperbaiki oleh semua warga sekolah bahkan lingkungan luar seperti keluarga dan masyarakat. Keluarga dan masyarakat juga dapat berperan dalam mengajarkan nilai karakter kepada peserta didik karena karakter tidak bisa dibentuk dengan satu pihak saja namun, harus adanya kerja sama dari berbagai pihak. Dengan terjalinnya kerja sama yang baik maka akan menghasilkan generasi muda atau pelajar yang berkarakter baik pula.

Adapun faktor pendukung implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu dapat dilihat seperti penjelasan berikut ini.

a. RPP yang Memasukkan Nilai Pendidikan Karakter

RPP guru bahasa Indonesia telah memasukkan nilai pendidikan karakter pada Kompetensi Inti (KI) dan juga telah dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu. Selain telah memasukkan nilai pendidikan karakter pada Kompetensi Inti (KI-1 dan KI-2) RPP guru bahasa

siswa dan siswinya, sehingga pemberian nilai dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya dalam bentuk penilaian akademik saja.

Adapun faktor penghambat implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu dapat dilihat seperti penjelasan dibawah ini.

a. Perilaku Siswa

Karakter yang kurang baik seperti berbicara tidak sopan kepada guru dengan sapaan “hoi-hoi.” Berbicara tidak sopan tersebut juga terjadi dengan sesama teman sehingga dapat memicu pertengkaran. Selain itu masih ditemukan juga siswa dan siswi yang tidak disiplin seperti datang terlambat dan sering alpa. Perilaku buruk lainnya seperti masih ada siswa dan siswi yang tidak mengerjakan tugas, menyontek ataupun terlambat mengumpulkan tugas-tugas bahasa Indonesia seperti membuat proposal pendanaan, resensi novel, dan menulis esai yang diperintahkan oleh guru bahasa Indonesia.

b. Laboratorium Bahasa

Belum adanya fasilitas laboratorium bahasa seperti *audio, visual, audio visual, headset, dan mikrofon* dapat memaksimalkan ide-ide kreatif siswa seperti membaca puisi, pidato, yang dapat diterapkan untuk menanamkan nilai pendidikan kreatif kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran bahasa

Indonesia pada dokumen silabus guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang tidak mencantumkan nilai pendidikan karakter. Silabus guru bahasa Indonesia MAN 2 hanya berisikan kompetensi dasar, materi pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti akan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Data-data berupa fakta yang ada di lapangan dikumpulkan untuk dapat dilakukan analisis dan penyimpulan data hasil penelitian. Analisis data dilakukan dalam bentuk uraian kata-kata atau dalam bentuk deskriptif. Sebagaimana uraian dalam bentuk deskriptif implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu sebagai berikut.

1. Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan tenaga pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran yakni menyiapkan dokumen berupa silabus dan RPP. Namun, dokumen berupa silabus guru bahasa Indonesia di MAN 2 tidak terdapat nilai pendidikan karakter, akan tetapi terdapat pada dokumen RPP. Nilai pendidikan karakter pada dokumen RPP terdapat pada bagian Kompetensi Inti (KI) yang

diterapkan tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di dalam kelas.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi telah memasukkan nilai pendidikan karakter. Peneliti dapat menemukan nilai pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Nilai pendidikan karakter religius dalam pembelajaran bahasa Indonesia telah berjalan dengan baik. Hal itu terlihat dari RPP guru bahasa Indonesia yang mencantumkan nilai pendidikan karakter religius pada bagian pendahuluan yang diimplementasikan dalam aktifitas pembelajaran bahasa Indonesia di dalam kelas seperti guru bahasa Indonesia beserta siswa dan siswi melaksanakan doa sebelum dan sesudah pembelajaran. Selain itu nilai pendidikan karakter religius terlihat dari cara berpakaian siswa dan siswi MAN 2 yang Islami.
2. Nilai pendidikan karakter jujur telah ditanamkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, RPP yang terdapat nilai pendidikan karakter jujur pada Kompetensi Inti-2 (KI-2). Selain itu nilai pendidikan karakter jujur juga terlaksana dalam aktifitas pembelajaran seperti pemberian tugas, dalam mengerjakan latihan mandiri dalam mengerjakan tugas tersebut tidak boleh dengan menyontek atau memiliki jawaban yang sama persis dengan temannya. Setiap orang itu memiliki gaya bahasa yang berbeda dalam menulis. Penanaman nilai

pendidikan karakter jujur tersebut juga terlihat ketika ulangan siswa dan siswi diwajibkan mengerjakan tugas sendiri tanpa melihat jawaban temannya atau *google*. Bila ada siswa atau siswi yang memiliki jawaban yang sama dengan temanya atau pun ketahuan melihat *google*, maka akan diberi pengurangan nilai.

3. RPP bahasa Indonesia telah mencantumkan nilai pendidikan karakter toleransi pada Kompetensi Inti-2 (KI-2) yang diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Nilai pendidikan karakter toleransi dalam aktifitas pembelajaran bahasa Indonesia ditanamkan dengan cara kerja kelompok. Dari pembelajaran kerja kelompok tersebut siswa dan siswi harus saling bekerja sama dan bertoleransi agar hasil kerja kelompoknya bagus.
4. Rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang mencantumkan nilai pendidikan karakter disiplin pada bagian Kompetensi Inti-2 (KI-2). Aktifitas pembelajaran yang memasukkan nilai pendidikan karakter disiplin setiap hari seperti mempresensi kehadiran siswa dan siswi, dan memberi hukuman jika ada siswa dan siswi yang tidak hadir namun tidak memberi surat maka akan dibuat alpa.
5. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang memasukkan nilai pendidikan karakter kreatif terdapat pada materi pokok Resensi kelas XI semester genap pada bagian Kompetensi Inti-4 (KI-4). RPP materi pokok resensi tidak terlaksana dengan maksimal dalam menerapkan nilai pendidikan karakter kreatif kepada peserta didik. Hal tersebut karena MAN 2 belum memiliki laboratorium bahasa, sehingga dalam kegiatan pembelajaran keterampilan

menyimak, berbicara, membaca dan menulis tidak dapat dilaksanakan di laboratorium bahasa.

6. Rencana pelaksanaan pembelajaran guru bahasa Indonesia memasukkan nilai pendidikan karakter mandiri pada bagian Kompetensi Inti-4 (KI-4). Nilai pendidikan karakter mandiri telah terlaksana dalam aktifitas pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 2 misalnya membuat tugas individu menulis esai kepada peserta didiknya. Dalam menulis esai tersebut siswa dan siswi diminta untuk memiliki nilai karakter mandiri dalam mengerjakan tugasnya, dengan cara mencari informasi dari berbagai sumber seperti buku pelajaran, membaca buku di perpustakaan, ataupun mencari tahu dari internet dan cara lainnya yang dilakukan secara mandiri.
7. Nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu siswa ketika pembelajaran bahasa Indonesia telah berjalan dengan baik. Terlihat dari siswa dan siswi terkadang belajar di luar kelas seperti ke perpustakaan. Selain itu menanamkan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia misalnya mencari tahu mengenai materi pembelajaran dari internet. Hal itu dilakukan agar siswa dan siswi bisa menemukan berbagai pengetahuan dan pengalaman dari berbagai sumber agar memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.
8. Nilai pendidikan karakter semangat kebangsaan adalah menempatkan kepentingan negara di atas kepentingan pribadi. Nilai pendidikan karakter semangat kebangsaan tersebut telah terlaksana dengan baik dalam pembelajaran bahasa Indonesia, hal itu terlihat dari ketika pembelajaran bahasa

Indonesia mereka mengutamakan bahasa Indonesia, meski berasal dari daerah yang berbeda-beda.

9. Rencana pelaksanaan pembelajaran guru bahasa Indonesia memasukkan nilai pendidikan karakter komunikatif pada bagian Kompetensi Inti-4 (KI-4). Nilai pendidikan karakter bersahabat atau komunikatif dapat dilihat dari terjalinnya komunikasi yang baik antara guru dengan siswa dan siswi. Hal itu terlihat dari guru bahasa Indonesia memberikan pertanyaan tema apa yang cocok untuk menulis Esai yang digemari oleh masyarakat luas saat ini, terlihat mereka begitu bersemangat dengan menjawab tema yang sedang hangat-hangatnya atau dalam keadaan yang sedang viral pada saat ini ketika akan menulis Esai. Dari sanalah rasa persahabatan dan komunikatif yang terjalin tanpa adanya batasan antara tenaga pendidik dengan siswa dan siswinya.
10. Aktifitas pembelajaran guru bahasa Indonesia senantiasa menanamkan nilai cinta damai dengan cara menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menanamkan nilai saling menghargai baik kepada guru maupun teman. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa ketika pembelajaran bahasa Indonesia seperti di kelas XII IPA 1 dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis surat lamaran pekerjaan siswa dan siswi memperhatikan guru dengan baik seperti tidak mengobrol dengan temanya bahkan mereka sangat bersemangat untuk mencatat apa yang di tulis oleh guru di papan tulis tanpa harus diperintahkan dan bertanya langsung tentang materi yang tidak dipahaminya.

11. Nilai pendidikan karakter gemar membaca dilaksanakan dalam aktifitas pembelajaran bahasa Indonesia dengan cara memperkenalkan karya sastra dan sejarah bangsa Indonesia.
12. Nilai pendidikan karakter peduli lingkungan ditanamkan guru bahasa Indonesia dengan memasukkannya pada materi pembelajaran bahasa Indonesia seperti pada materi pokok cerpen. Guru bahasa Indonesia menjelesakan materi menulis cerpen seperti nilai-nilai kehidupan dalam cerpen, unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen dan kebahasaan cerpen. Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen guru meminta siswa dan siswa dan siswi kelas XI IPS 2 untuk menulis cerpen yang bertemakan peduli lingkungan.
13. Nilai pendidikan karakter peduli sosial dalam pembelajaran bahasa Indonesia telah berjalan dengan baik seperti guru menanamkan nilai-nilai peduli sosial ketika pelaksanaan pembelajaran. Guru sering meminta siswa dan siswi MAN 2 untuk memiliki nilai-nilai sosial. Hal tersebut dilakukan guru bahasa Indonesia seperti ketika mengjara meminta siswa dan siswi untuk sering membaca novel, cerpen, karya-karya penulis terkenal seperti karya Tere Liye yang dapat menambah pengetahuan dan memberikan pelajaran nilai-nilai kebaikan seperti nilai peduli sosial kepada peserta didik. Tujuan dari guru bahasa Indonesia melakukan hal itu untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik agar sering membaca dan mengambil nilai-nilai kebaikan dari setiap buku bacaanya.
14. Rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang memasukkan nilai pendidikan karakter tanggung jawab pada bagian Kompetensi Inti-2 (KI-2).

Selain itu juga terlihat dari aktifitas pembelajaran bahasa Indonesia seperti pemberian tugas-tugas. Dari tugas-tugas seperti dalam membuat proposal dana atau pembiayaan dapat terlihat nilai pendidikan karakter tanggung jawab peserta didik apakah mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan mengumpulkannya tepat waktu atau tidak.

c. Penilaian

Pemberian penilaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia telah memasukkan penilaian sikap atau karakter pada RPP bagian penilaian sikap. Tenaga pendidik atau guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MAN 2 tidak hanya memberikan penilaian secara akademik saja. Namun, juga menilai dari segi non akademik seperti menilai kepribadian atau sikap siswa dan siswi. Hal tersebut bisa peneliti temukan pada dokumen RPP guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MAN 2. Dari segi akademik guru memberikan penilaian dalam bentuk *reward* dan *punishment* siswa dan siswinya ketika berhasil atau tidak berhasil dalam mengerjakan tugas.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu

Implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia terlaksana dengan berbagai faktor mulai dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dan penghambat tersebut menjadi persoalan yang harus dipertahankan dan diperbaiki oleh semua warga sekolah. Adapun faktor

pendukung implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu dapat dilihat seperti penjelasan berikut ini.

a. RPP yang Memasukkan Nilai Pendidikan Karakter

RPP guru bahasa Indonesia telah memasukkan nilai pendidikan karakter pada Kompetensi Inti (KI) dan juga telah dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu. Selain telah memasukkan nilai pendidikan karakter pada Kompetensi Inti (KI-1 dan KI-2) RPP guru bahasa Indonesia di MAN 2 telah memasukkan pemberian nilai berupa sikap atau karakter siswa dan siswinya, sehingga pemberian nilai dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya dalam bentuk penilaian akademik saja.

Adapun faktor penghambat implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu dapat dilihat seperti penjelasan dibawah ini.

a. Perilaku Siswa

Karakter yang kurang baik seperti berbicara tidak sopan kepada guru dengan sapaan “hoi-hoi.” Berbicara tidak sopan tersebut juga terjadi dengan sesama teman sehingga dapat memicu pertengkaran. Selain itu masih ditemukan juga siswa dan siswi yang tidak disiplin seperti datang terlambat dan sering alpa. Perilaku buruk lainnya seperti masih ada siswa dan siswi yang tidak mengerjakan tugas, menyontek ataupun terlambat mengumpulkan tugas-tugas bahasa Indonesia seperti membuat proposal pendanaan, resensi novel, dan menulis esai yang diperintahkan oleh guru bahasa Indonesia.

b. Laboratorium Bahasa

Belum adanya fasilitas laboratorium bahasa seperti *audio, visual, audio visual, headset, dan mikrofon* dapat memaksimalkan ide-ide kreatif siswa seperti membaca puisi, pidato, yang dapat diterapkan untuk menanamkan nilai pendidikan kreatif kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia pada dokumen silabus guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang tidak mencantumkan nilai pendidikan karakter. Silabus guru bahasa Indonesia MAN 2 hanya berisikan kompetensi dasar, materi pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu telah dilaksanakan. Hal tersebut dapat peneliti lihat dimulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian seperti penjelasan di bawah ini.

1. Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu

a. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu

Perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran yakni menyiapkan dokumen berupa silabus dan RPP. Namun, dokumen berupa silabus guru bahasa Indonesia di MAN 2 tidak terdapat nilai pendidikan karakter.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu

1. Nilai pendidikan karakter religius dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat pada RPP dan aktifitas pembelajaran bahasa Indonesia
2. Nilai pendidikan karakter jujur dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat pada RPP dan aktifitas pembelajaran bahasa Indonesia
3. Nilai pendidikan karakter toleransi dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat pada RPP dan aktifitas pembelajaran bahasa Indonesia
4. Nilai pendidikan karakter disiplin dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat pada RPP dan aktifitas pembelajaran bahasa Indonesia

5. Nilai pendidikan karakter kreatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat pada RPP namun dalam aktifitas pembelajaran bahasa Indonesia belum maksimal dalam menanamkan nilai pendidikan karakter kreatif
6. Nilai pendidikan karakter mandiri dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat pada RPP dan aktifitas pembelajaran bahasa Indonesia
7. Nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu hanya terdapat pada aktifitas pembelajaran bahasa Indonesia
8. Nilai pendidikan karakter semangat kebangsaan hanya terdapat pada aktifitas pembelajaran bahasa Indonesia
9. Nilai pendidikan karakter bersahabat atau komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat pada RPP dan aktifitas pembelajaran bahasa Indonesia
10. Nilai pendidikan karakter cinta damai hanya terdapat pada aktifitas pembelajaran bahasa Indonesia
11. Nilai pendidikan karakter gemar membaca hanya terdapat pada aktifitas pembelajaran bahasa Indonesia
12. Nilai pendidikan karakter peduli lingkungan hanya terdapat pada aktifitas pembelajaran bahasa Indonesia
13. Nilai pendidikan karakter peduli sosial hanya terdapat pada aktifitas pembelajaran bahasa Indonesia
14. Nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat pada RPP dan aktifitas pembelajaran bahasa Indonesia

c. Penilaian

Pemberian penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada RPP bagian penilaian sikap. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MAN 2 tidak hanya memberikan penilaian secara akademik saja. Namun, juga menilai dari segi non akademik seperti menilai sikap siswa dan siswi. Dari segi akademik guru memberikan penilaian dalam bentuk *reward* dan *punishment* siswa dan siswinya ketika berhasil atau tidak berhasil dalam mengerjakan tugas.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu

Faktor pendukung (1) RPP yang mengintegrasikan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Faktor penghambat implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia (1) perilaku siswa, (2) belum memiliki laboratorium bahasa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran seperti di bawah ini:

1. Bagi Sekolah

Sekolah harus lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang dapat menunjang seluruh kegiatan pembelajaran di MAN 2 Kota Bengkulu termasuk pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dari hasil penelitian tidak adanya ruang laboratorium bahasa yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran bahasa

Indonesia. Selain itu pihak sekolah harus lebih meningkatkan penanaman nilai pendidikan karakter baik kepada siswa dan siswi maupun kepada seluruh anggota masyarakat yang ada di MAN 2 Kota Bengkulu.

2. Bagi Guru

Gagasan yang dapat diberikan kepada para pendidik bahasa Indonesia adalah untuk terus meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dapat dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar siswa dan siswi. Menawarkan panduan untuk siswa dan siswa juga masih penting untuk diselesaikan oleh pendidik. Tenaga pendidik, selain sebagai fasilitator, juga merupakan contoh yang baik dan dituntut inovatif dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang bermanfaat. Kondisi belajar yang baik dapat mendukung siswa untuk belajar secara efektif dan memiliki kesempatan untuk melatih nilai karakter.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua harus terus memperhatikan anaknya seperti terus mengawasi kebiasaan-kebiasaannya. Jangan sampai orang tua menganggap ketika anak telah bersekolah bahwa yang memiliki tugas mengawasi dan mendidik anaknya hanya pihak sekolah saja. Kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua dalam mengawasi dan mendidik anak sangat perlu dilakukan. Hal itu perlu dilakukan agar para generasi muda Indonesia memiliki karakter yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yusuf Zainal. 2018. *Pengantar Retorika*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Achmad dan Alek. 2011. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Amri, Sofan; Jauhari, Ahmad; Elisah, Titik. 2011. *Implmentasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Asih. 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Aunillah, Nurla Isna. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Laksana.
- Erka, Wirnita. 2015. "Keterampilan Berbahasa Presenter Penyaji Berita Pada Lembaga Penyiaran Televisi," *Jurnal Ipteks Terapan*, (Online), Vol. 8, No. 4, (<http://ejournal.ildikti10.id/index.php/jit/article/view/19>, diakses 12 Oktober 2020).
- Haryanto, Budi & Rahman. 2014. "Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media flashcard pada siswa kelas I SDN Bajayau Tengah 2," *Jurnal Prima Edukasia*, (Online), Vol. 2, No. 2, (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/viewFile/2650/2204>, diakses 23 April 2021).
- Hidayah, Nurul dan Rohmatillah. 2020. "Penguatan Karakter Mahasiswa Melalui Mata Kuliah Bahasa Indonesia," *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, (Online), Vol. 13, No. 1, (<http://jurnal.stkippgribl.ac.id/index.php/lentera/article/view/647> diakses 11 Januari 2021).
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Julaiha, Siti. 2014. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran," *Dinamika Ilmu*, (Online), 15, No. 2, (https://journal.iain.samarinda.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/15, diakses 12 Oktober 2020).
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Misra. 2011. "Peningkatan Kemampuan Menulis Pengumuman Melalui Metode Latihan Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Kecamatan Moutong," *Jurnal Kreatif Online*, (Online), Vol. 1, No. 2, (<https://media.neliti.com/media/publicatio>

n/111917-ID-peningkatan-kemampuan-menulis-pengumuman.pdf, diakses 21 April 2021).

Mugianto, Ahmad Ridhani, Syaiful Arifin. 2017. "Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Proyek Siswa Kelas X SMA, *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, (Online), Vol. 1, No. 4, (<http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/view/769>, diakses 15 Oktober 2020).

Ningsih, Ika Pujiastutia. 2014. *Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta*. Skripsi tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, diakses dari <https://eprints.uny.ac.id/18397/1/Ika%20Pujiastutia%20Ningsih%2010201244037.pdf>.

Ningsih, Suwarti. 2014. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali," *Jurnal Kreatif Online*, (Online), Vol. 2, No. 4, (<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3990>, diakses 23 April 2021).

Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.

Rosyad, Ali Miftakhu. 2019. "Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah muhammadiyah," *Journal For Islamic Studies*, (Online), Vol. 2, No. 2, (https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/57, diakses 10 Januari 2021).

Ruslan, Rosady. 2010. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Sriwilujeng, Dyah. 2017. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga.

Sultoni, Achmad. 2020. "Pandangan Dunia Okky Madasari Tentang Pendidikan Karakter dalam Novel Pasung Jiwa dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA," *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Online), Vol. 2, No. 2, (<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/disastra/article/view/2978>, diakses 10 Januari 2021).

Triyadi, Slamet. 2015. "Efektivitas Penggunaan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia," *JUDIKA (JURNAL PENDIDIKAN UNSIKA)*,

(*Online*), Vol. 3, No. 2, (<https://journal.unsika.ac.id/index.php/judika/article/view/215>, diakses 23 April 2021).

Utamai, Ratnasari Diah. 2015. “Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah Melalui Identifikasi Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah,” *Profesi Pendidikan Dasar*, (*Online*), Vol. 2, No. 1, (<http://journal.ums.ac.id/index.php/ppd/article/download/1542/1083>, diakses 13 Oktober 2020).

Sudiana, Putrayasa; Wardika; Yusana. 2013. “Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Bangsa Pada Siswa Smk Negeri 2 Tabanan,” *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, (*Online*), Vol 2, No. 2, h. 4. <https://media.neliti.com/media/publications/206766-ID.pdf>, diakses 22 Juni 2021).

Yusuf, A. Muri. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenamedia Group.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

PEDOMAN WAWAWANCARA

A. Wawancara untuk Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MAN 2

Kota Bengkulu

1. Menurut bapak atau ibu guru apakah penanaman nilai-nilai pendidikan karakter penting?
2. Apa metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu?
3. Bagaimana cara Bapak atau Ibu guru menanamkan nilai pendidikan karakter jujur kepada peserta didik?
4. Bagaimana cara Bapak atau Ibu guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter toleransi kepada peserta didik? Berikan contohnya!
5. Bagaimanakah Bapak atau Ibu guru menanamkan nilai pendidikan karakter kerja keras dan tanggung jawab kepada peserta didik?
6. Apakah Bapak atau Ibu guru memberikan tugas individu untuk menanamkan sikap mandiri kepada peserta didik?
7. Apakah bapak atau ibu guru menggunakan karya sastra dan sejarah bangsa Indonesia untuk menanamkan nilai pendidikan karakter gemar membaca dan cinta tanah air kepada peserta didik?
8. Apakah nilai pendidikan karakter cinta damai ditanamkan kepada peserta didik?

9. Bagaimanakah cara Bapak atau Ibu guru menanamkan nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu ketika pembelajaran bahasa Indonesia kepada peserta didik?
10. Bagaimanakah penanaman nilai pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu?
11. Bagaimana cara ibu menanamkan nilai pendidikan karakter peduli sosial dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu?
12. Menurut bapak atau ibu apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai pendidikan karakter di MAN 2 Kota Bengkulu?

B. Wawancara Waka Sarana dan Prasarana MAN 2 Kota Bengkulu

1. Menurut ibu apakah penanaman nilai-nilai pendidikan karakter penting?
2. Apakah MAN 2 Kota Bengkulu memiliki laboratorium bahasa?

C. Wawancara Peserta Didik di MAN 2 Kota Bengkulu

1. Menurut adik apakah pendidikan karakter itu penting? Berikan alasannya!
2. Bagaimana penanaman nilai pendidikan karakter disiplin dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia adik?
3. Apakah sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran bahasa Indonesia ada kegiatan berdoa bersama?

PEDOMAN OBSERVASI MAN 2 KOTA BENGKULU

Judul Penelitian: Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu

1. Menyerahkan surat penelitian ke bagian TU MAN 2 Kota Bengkulu
2. Mengamati lingkungan sekolah MAN 2 Kota Bengkulu
3. Mengamati kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di dalam kelas

PEDOMAN DOKUMENTASI

Judul Penelitian: Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu

1. Dokumentasi sekolah MAN 2 Kota Bengkulu
2. Mengambil foto untuk dokumentasi kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di dalam kelas
3. Dokumentasi wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana, guru bahasa Indonesia, serta siswa atau siswi MAN 2 Kota Bengkulu
4. Meminta dokumentasi rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru mata pelajaran bahasa Indonesia MAN 2 Kota Bengkulu
5. Meminta dokumentasi silabus guru mata pelajaran bahasa Indonesia MAN 2 Kota Bengkulu

TRANSKIP WAWANCARA

A. Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia

Nama : Sri Wilujeng, M.Pd.

Jabatan : Guru bahasa Indonesia

Tempat : MAN 2 Kota Bengkulu

Tanggal : 10 Maret 2021

Peneliti : menurut bapak atau ibu guru apakah penanaman nilai-nilai pendidikan karakter penting?

Guru : penanaman nilai-nilai karakter itu penting karena guru selain memberi pengetahuan dia juga mendidik. Jadi karakter anak didik itu harus lebih baik dari ia sebelum sekolah.

Peneliti : apa metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu?

Guru : ini kan baru masuk sekolah secara tatap muka jadi, kegiatan pembelajarannya masih belum semaksimal waktu sebelum pandemi. Jadi sekarang pakai metode ceramah, tetapi sebelum adanya covid biasanya metodenya itu bervariasi dan disesuaikan dengan materi pembelajaran seperti metode observasi, metode kerja kelompok, metode diskusi, metode ceramah dan lainnya.

Peneliti : bagaimana cara Bapak atau Ibu guru menanamkan nilai pendidikan karakter jujur kepada peserta didik?

Guru : ketika ulangan harus mengerjakan tugas sendiri tanpa melihat jawaban temannya atau *google*. Itu juga ditanamkan dan dilatih dalam pemberian tugas- tugas kepada peserta didik. Dimana dalam mengerjakan tugas-tugas tersebut tidak boleh dengan menyontek atau memiliki jawaban yang sama persis dengan temannya

Peneliti: bagaimana cara Bapak atau Ibu guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter toleransi kepada peserta didik? Berikan contohnya!

Guru : dalam kegiatan pembelajaran dengan cara kerja kelompok siswa dan siswi harus saling bekerja sama dan toleransi. Misalnya pada materi Resensi siswa dan siswi dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mencatat kelebihan dan kekurangan dari sebuah novel dan mempresentasikanya di dalam kelas. Nah darisana dapat terlihat nilai kerja sama yang baik antara siswa dan siswi dalam mengerjakan tugas tersebut, agar mendapatkan nilai yang baik.

Peneliti: bagaimanakah Bapak atau Ibu guru menanamkan nilai pendidikan karakter kerja keras dan tanggung jawab kepada peserta didik?

Guru : misalnya dalam membuat tugas seperti pada materi menulis surat lamaran pekerjaan, nah disana akan terlihat nilai pendidikan karakter kerja keras dan tanggung jawab peserta didik dalam melaksanakan tugasnya. Apakah tugasnya dikerjakan atau tidak. Apakah mengumpulkan tepat waktu atau tidak.

Peneliti: apakah Bapak atau Ibu guru memberikan tugas individu untuk menanamkan sikap mandiri kepada peserta didik?

Guru : ya tentu, misalnya dari tugas-tugas dan juga PR, biasanya siswa dan siswi mencari jawaban atau tugas tersebut dari buku pelajaran, buku perpustakaan atau pun mencari di koran tergantung kesesuaian materi dengan tugas atau PR yang diberikan.

Peneliti: apakah bapak atau ibu guru menggunakan karya sastra dan sejarah bangsa Indonesia untuk menanamkan nilai pendidikan karakter gemar membaca dan cinta tanah air kepada peserta didik?

Guru : ya jelas, menanamkan nilai cinta tanah air dan gemar membaca kepada peserta didik, biasanya dilakukan dengan memerintahkan siswa dan siswi untuk sering membaca novel, cerpen, puisi karya penulis terkenal seperti Chairil Anwar dan buku-buku sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Tetapi kegiatan pembelajaran tersebut harus disesuaikan dengan materi pelajaran agar mudah dipahami oleh peserta didik.

Peneliti: apakah nilai pendidikan karakter cinta damai ditanamkan kepada peserta didik?

Guru : ya, misalnya itu dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menanamkan nilai saling menghargai baik kepada guru maupun teman. Dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia tidak boleh ribut supaya tidak memancing temannya yang lain untuk ribut juga.

Peneliti: bagaimanakah cara Bapak atau Ibu guru menanamkan nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu ketika pembelajaran bahasa Indonesia kepada peserta didik?

Guru : untuk menanamkan rasa ingin tahu siswa ketika pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dan siswi terkadang belajar diluar kelas seperti ke perpustakaan. MAN 2 sudah memiliki buku yang lengkap dan luas serta memiliki tempat untuk membaca buku yang nyaman untuk menambah pengetahuannya.

Peneliti: bagaimanakah penanaman nilai pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu?

Guru: dalam menanamkan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan pada pembelajaran bahasa Indonesia biasanya ibu kaitkan dengan materi menulis cerpen. Sebelum meminta siswa dan siswi menulis cerpen ibu terlebih dahulu menjelaskan materi menulis cerpen seperti nilai-nilai kehidupan dalam cerpen, unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen dan kebahasaan cerpen. Setelah itu ibu meminta siswa dan siswi untuk menulis cerpen yang dikaitkan dengan nilai-nilai kehidupan nyata seperti bertema peduli lingkungan.

Peneliti: bagaimana cara ibu menanamkan nilai pendidikan karakter peduli sosial dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu?

Guru: nilai karakter peduli sosial dalam pembelajaran bahasa Indonesia biasanya ibu tanamkan dengan meminta siswa dan siswi MAN 2 untuk sering membaca buku seperti novel atau cerpen yang memiliki tema yang bagus seperti nilai-nilai kehidupan termasuk nilai peduli sosial.

Peneliti: menurut bapak atau ibu apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai pendidikan karakter di MAN 2 Kota Bengkulu?

Guru : kalau faktor pendukungnya banyak mulai dari fasilitas yang cukup memadai seperti telah memiliki perpustakaan yang cukup luas dengan buku yang cukup lengkap dan telah memiliki infocus. Kalau faktor penghambatnya datang dari siswa seperti masih memiliki karakter yang kurang sopan dalam berbicara dan tidak membedakan cara berbicara antara dengan teman dan guru. Misalnya siswa memanggil temanya dengan sapaan “hoi-hoi” atau kata kasar lainnya sehingga temannya tersinggung dan terjadilah perkelahian.

B. Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia

Nama : Herni Yanita, M.Pd.

Jabatan : Guru bahasa Indonesia

Tempat : MAN 2 Kota Bengkulu

Tanggal : 17 Maret 2021

Peneliti : menurut bapak atau ibu guru apakah penanaman nilai-nilai pendidikan karakter penting?

Guru : sangat penting.

Peneliti : apa metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu?

Guru : metode diskuisi, ceramah, tanya jawab intinya itu disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Peneliti : bagaimana cara Bapak atau Ibu guru menanamkan nilai pendidikan karakter jujur kepada peserta didik?

Guru : nilai pendidikan karakter jujur ditanamkan misalnya siswa dan siswi tidak boleh memiliki jawaban yang sama persis dalam menjawab soal. Kan setiap orang itu memiliki gaya bahasa yang berbeda dalam menulis. Misalnya saja ada siswa yang memiliki jawaban yang sama persis dari awal sampai letak tanda titik pun sama. Nah jika kedapatan tugasnya seperti itu maka nilainya akan dibagi dua dengan siswa yang jawaban sama tersebut. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik memiliki nilai pendidikan karakter jujur.

Peneliti: bagaimana cara Bapak atau Ibu guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter toleransi kepada peserta didik? Berikan contohnya!

Guru : biasanya pada waktu pelajaran kerja kelompok. Nah saya bagi sendiri bukan mereka yang memilih kelompoknya, tujuannya agar

mereka saling bekerja sama dan mengenal semua teman sekelasnya dan dapat menciptakan sifat saling toleransi

Peneliti: bagaimanakah Bapak atau Ibu guru menanamkan nilai pendidikan karakter kerja keras dan tanggung jawab kepada peserta didik?

Guru : untuk menanamkan sikap kerja keras dan tanggung jawab siswa dan siswi dengan pemberian tugas-tugas. Dari tugas-tugas tersebut dapat terlihat nilai pendidikan karakter tanggung jawab peserta didik apakah mengerjakan tugas atau tidak. Nah rata-rata siswa dan siswi MAN 2 jika diberi tugas itu mengerjakannya dengan sungguh-sungguh dan bertanggung jawab dan mengumpulkannya tepat waktu.

Peneliti: apakah Bapak atau Ibu guru memberikan tugas individu untuk menanamkan sikap mandiri kepada peserta didik?

Guru : ya pastinya ada tugas individu agar siswa dan siswi memiliki jiwa mandiri contohnya mengerjakan tugas-tugas latihan dengan mencari jawaban dari berbagai sumber.

Peneliti: apakah bapak atau ibu guru menggunakan karya sastra dan sejarah bangsa Indonesia untuk menanamkan nilai pendidikan karakter gemar membaca dan cinta tanah air kepada peserta didik?

Guru : kadang-kadang tergantung dengan materi pelajaran.

Peneliti: apakah nilai pendidikan karakter cinta damai ditanamkan kepada peserta didik?

Guru : ya tentu, tetapi siswa dan siswinya saja yang terkadang susah diatur seperti masih adanya perkelahian antar siswa. Kan siswa MAN 2

banyak hampir sembilan ratus jadi perlu perlakuan yang lebih untuk menamkannya. Oleh sebab itu perlu bantuan dari guru BK, wali kelas dan wali murid untuk menanamkan nilai cinta damai tersebut.

Peneliti: bagaimanakah cara Bapak atau Ibu guru menanamkan nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu ketika pembelajaran bahasa Indonesia kepada peserta didik?

Guru : menanamkan rasa ingin tahunya dengan cara mencari informasi lain apalagi dimasa pandemi seperti sekarang ini misalnya mencari dari internet. Semuanya disesuaikan dengan materi pelajaran Hal itu dilakukan agar siswa dan siswi bisa menemukan berbagai pengetahuan dan pengalaman dari banyak sumber pengetahuan dan siswi memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Peneliti: bagaimanakah penanaman nilai pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu?

Guru: Pembelajaran bahasa Indonesia yang menanamkan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan diajarkan seperti pada materi menulis cerpen bertema peduli lingkungan ataupun membaca buku yang bertemakan peduli lingkungan.

Peneliti: bagaimana cara ibu menanamkan nilai pendidikan karakter peduli sosial dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu?

Guru: dalam pembelajaran bahasa Indonesia seperti ketika mengajar meminta siswa dan siswi untuk sering membaca novel, cerpen, karya-karya penulis terkenal seperti karya Tere Liye yang dapat menambah pengetahuan dan memberikan pelajaran nilai-nilai kebaikan seperti nilai peduli sosial kepada peserta didik. Tujuannya agar peserta didik dapat mengambil nilai-nilai kebaikan dari setiap buku yang ia baca.

Peneliti: menurut bapak atau ibu apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai pendidikan karakter di MAN 2 Kota Bengkulu?

Guru : faktor pendukungnya dari sarana dan prasarana MAN 2 Kota Bengkulu yang sudah memadai. Faktor penghambatnya itu seperti siswa dan siswi yang memiliki sifat acuh, dan sulit untuk diatur.

C. Wawancara dengan Waka Sarana Prasarana MAN 2 Kota Bengkulu

Nama : Nopi Sandra Yulis, M.Pd.

Jabatan : Waka Sarana Prasarana MAN 2 Kota Bengkulu

Tempat : MAN 2 Kota Bengkulu

Tanggal : 18 Januari 2021.

Peneliti : menurut ibu apakah penanaman nilai-nilai pendidikan karakter penting?

Waka Sarana Prasarana : ya pasti, apalagi di zaman seperti sekarang ini sangatlah diperlukan penanaman nilai karakter agar peserta didik tidak terjerumus kedalam hal yang tidak diinginkan.

Peneliti : apakah MAN 2 Kota Bengkulu memiliki laboratorium bahasa?

Waka Sarana Prasarana : laboratorium bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu telah ada tetapi tidak digunakan sehingga diisi dengan komputer-komputer. Namun, guru bahasa Indonesia sering mengajak siswa dan siswinya untuk belajar di perpustakaan MAN 2 Kota Bengkulu yang telah memiliki buku yang cukup lengkap dan luas sehingga proses pembelajaran tidak monoton hanya di dalam kelas saja

D. Wawancara dengan siswa MAN 2 Kota Bengkulu

Nama : Della Puspita Sari

Jabatan : Siswi MAN 2 Kota Bengkulu

Kelas : XI IPS 2

Tempat : MAN 2 Kota Bengkulu

Tanggal : 12 Maret 2021

Peneliti : menurut adik apakah pendidikan karakter itu penting? Berikan alasannya!

Siswa : penting, karenakan kita akan bersosialisasi dengan orang jadi perlu memiliki nilai karakter yang baik.

Peneliti : bagaimana penanaman nilai pendidikan karakter disiplin dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia adik?

Siswa : kalau waktu belajar bahasa Indonesia misalnya aku sakit tapi tidak mengirim surat jadi dibuat alpa.

Peneliti :apakah sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran bahasa Indonesia ada kegiatan berdoa bersama?

Siswa : ya ada kegiatan berdoa bersama aku jam pelajaran bahasa Indonesia pertama dan terakhir. Kalau bukan di jam pertama atau jam terakhir tidak ada kegiatan berdoa bersama.

E. Wawancara dengan siswa MAN 2 Kota Bengkulu

Nama : Nadia Parantika

Jabatan : Siswi MAN 2 Kota Bengkulu

Kelas : XII MIPA 1

Tempat : MAN 2 Kota Bengkulu

Tanggal : 12 Maret 2021

Peneliti : menurut adik apakah pendidikan karakter itu penting? Berikan alasannya!

Siswa : penting, dalam berperilaku itu kita harus memiliki karakter.

Peneliti : bagaimana penanaman nilai pendidikan karakter disiplin dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia adik?

Siswa :. nilai disiplin dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia seperti kami harus mengumpulkan tugas dari Ibu guru tepat waktu

Siswa :ditanamkannya itu misal harus disiplin masuk sekolah jangan sering alpa

Peneliti :apakah sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran bahasa Indonesia ada kegiatan berdoa bersama?

Siswa :kadang-kadang berdoa sebelum memulai belajar dan berdoa sesudah belajar

F. Wawancara dengan siswa MAN 2 Kota Bengkulu

Nama : Fatimah Azahra

Jabatan : Siswi MAN 2 Kota Bengkulu

Kelas : XII MIPA 4

Tempat : MAN 2 Kota Bengkulu

Tanggal : 16 Maret 2021

Peneliti :menurut adik apakah pendidikan karakter itu penting? Berikan alasannya!

Siswa :ya penting untuk ditanamkan agar memiliki sifat atau karakter yang baik.

Peneliti :bagaimana penanaman nilai pendidikan karakter disiplin dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia adik?

Siswa : kalau dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia sama saja dengan mata pelajaran lainnya seperti harus disiplin masuk sekolah jangan sering alpa

Peneliti :apakah sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran bahasa Indonesia ada kegiatan berdoa bersama?

Siswa :ya sebelum memulai itu kami membaca doa sebelum belajar kalau selesai belajar itu kami membaca surah Al-Asr.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) **BAHASA INDONESIA**

Sekolah	: MAN 2 KOTA BENGKULU
Mata Pelajaran	: BAHASA INDONESIA
Kelas/Semester	: XI/ GENAP
Materi Pokok	: RESENSI
Tahun Pelajaran	: 2020/2021
Alokasi Waktu	: 4 jam pelajaran (2 x pertemuan)

D. Kompetensi Inti (KI)

I-3	Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, Resensial, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang a. ilmu pengetahuan, b. teknologi, c. seni, d. budaya, dan e. humaniora Dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta
-----	--

	menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
I-4	Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara: a. efektif, b. kreatif, c. produktif, d. kritis, e. mandiri, f. kolaboratif, g. komunikatif, dan h. solutif, Dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.

E. Kompetensi Dasar dan Indikator

3.16 Menganalisis kebahasaan resensi setidaknya dua karya yang berbeda	3.16.1. Menentukan persamaan dan perbedaan isi dan sistematika beberapa resensi. 3.16.2. Menyusun sebuah resensi buku dengan memperhatikan kelengkapan unsur-unsurnya.
4.16 Mengkonstruksi sebuah resensi dari buku kumpulan cerita pendek atau novel yang sudah dibaca	4.16.1. Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi resensi hasil kerja dalam diskusi kelas.

F. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan model *Discovery Learning* peserta didik dapat menguasai materi **Sistematika penulisan resensi** dengan menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong), kerja sama, toleran, damai), santun, responsive, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

G. Materi Pembelajaran

1. Faktual:
 - Teks Resensi
 - Pernyataan Umum
2. Konseptual
 - Pengertian resensi
 - Pernyataan umum dan sistematika resensi

H. Metode/Model

Pendekatan : saintifik

Model : Discovery Learning

I. Media/Alat, Bahan, dan Sumber Pembelajaran

4. Media/Alat

- Laptop
- Media Elektronik (internet)

5. Bahan

Teks resensi novel

6. Sumber Belajar

- Suherli, dkk. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas XI Revisi Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Teks Resensi

J. Langkah-Langkah Pembelajaran

PERTEMUAN KE 1

Tahap	Langkah-langkah pembelajaran	
2. Pendahuluan: MEMBANGUN KONTEKS	<ol style="list-style-type: none">Peserta didik merespon salam tanda mensyukuri anugerah Tuhan dan saling mendoakan.Berdoa menurut kepercayaan masing-masing.Memeriksa kehadiran peserta didik.Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, yaitu : <i>Materi pelajaran Kelas X</i>Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.Peserta didik merespon pertanyaan dari guru berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya tentang konsep dasar teks Resensi (tanya jawab).<ol style="list-style-type: none">Apakah kamu pernah mencermati kekurangan, kelebihan atau isi sebuah buku baik dari majalah, atau sumber lainnya?Pernahkah kalian membuat teks Resensi?Guru Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.Peserta didik mendiskusikan informasi dengan <i>proaktif</i> tentang keterkaitan yang akan dilaksanakan yaitu mengidentifikasi pernyataan dan tahapan-tahapan teks Resensi.Peserta didik menerima informasi kompetensi, indikator, materi, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.	15
2. INTI MENELAAH MODEL	<ol style="list-style-type: none">Guru memberikan penayangan pemodelan teks Resensi berupa contoh teks resensi.Peserta didik diminta untuk mencermati teks Resensi yang telah diberikan untuk dikembangkan peserta didik yang berhubungan dengan pengertian teks Resensi. (Mengobservasi dan Menaya)Guru menjelaskan teks Resensi.Peserta didik mengumpulkan informasi dan mengidentifikasi teks Resensi dengan memperhatikan sistematika teks resensi dengan menjawab pertanyaan yang ada dibuku siswa Hal. 207 (Mengumpulkan Informasi)Peserta didik berdiskusi untuk menyampaikan hasil diskusi. (Mencoba dan	60

	Menginformasikan)	
3. PENUTUP	<p>Kegiatan guru bersama peserta didik yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. membuat rangkuman/ simpulan pelajaran; 2. melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan; dan 3. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan <p>Kegiatan guru yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. melakukan penilaian; 2. merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; dan 3. menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya yaitu Membuat pernyataan umum dan tahapan-tahapan teks Resensi dengan organisasi yang tepat secara lisan dan tulis sebagai lanjutan pembelajaran pertemuan 1 sebelumnya 4. Menyampaikan tugas untuk mencari novel atau buku tentang perintah melakukan suatu kegiatan pada pertemuan berikut. 	5

PERTEMUAN KE-2

Tahap	Langkah-langkah pembelajaran	A
1. Pendahuluan:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespon salam tanda bersyukur anugerah Tuhan dan saling mendoakan. 2. Berdoa menurut kepercayaan masing-masing. 3. Memeriksa kehadiran peserta didik. 4. Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. 5. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya tentang konsep dasar teks Resensi (tanya jawab). <ol style="list-style-type: none"> c. Apakah kamu pernah mencermati kekurangan, kelebihan atau isi sebuah buku baik dari majalah, atau sumber lainnya? d. Pernahkah kalian membuat teks Resensi? 6. Guru Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. 7. Peserta didik mendiskusikan informasi dengan <i>proaktif</i> tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu mengkonstruksi isi dan sistematika teks Resensi secara lisan dan tulis. 8. Peserta didik menerima informasi kompetensi, indikator, materi, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. 	15
2. INTI MENGKONSTRUKSI TERBIMBING	<ol style="list-style-type: none"> 6. Guru mengajak peserta didik untuk mencermati sebuah Resensi tentang sebuah novel. (Mengobservasi dan Menaya) 7. Peserta didik telah ditugaskan untuk mencari novel atau buku tentang pada pelajaran sebelumnya. (Mengumpulkan Informasi) 8. Peserta didik berdiskusi berkelompok mencatat kekurangan, kelebihan dan isi dari novel atau buku tersebut dan menyimpulkan menurut pendapat peserta 	60

MENINGKONSTRUKSI MANDIRI	<p>didik. (Mencoba)</p> <p>9. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi yang telah disusun berdasarkan novel yang telah diamati di depan kelas dan setiap kelompok dibagikan naskah teks resensinya. (Menginformasikan)</p> <p>10. Peserta didik memasukkan lembar coretan kerja dan semua draf hingga draf final ke bundel portofolio masing-masing.</p>	
3. PENUTUP	<p>Kegiatan guru bersama peserta didik yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. membuat rangkuman/ simpulan pelajaran; 2. melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan; dan 3. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan <p>Kegiatan guru yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. melakukan penilaian; 2. merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; dan 3. menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 	5

K. Penilaian, Pembelajaran Remedial, dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Kompetensi Pengetahuan : Tertulis, lisan, dan penugasan (bentuk tes tertulis: uraian)
- b. Penilaian Kompetensi Keterampilan
Teknik/Bentuk Penilaian: Praktik/Performance

Fortofolio

2. Instrumen Penilaian

Jurnal (terlampir)

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Remedial

- a. Pembelajaran remedial dilakukan bagi Peserta didik yang capaian KD nya belum tuntas.
- b. Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial *teaching* (klasikal), atau tutor sebaya, atau tugas dan diakhiri dengan tes.
- c. Tes remedial, dilakukan sebanyak 3 kali dan apabila setelah 3 kali ters remedial belum mencapai ketuntasan, maka remedial dilakukan dalam bentuk tugas tanpa tes tertulis kembali.

b. Pengayaan

Bagi Peserta didik yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan sebagai berikut:

- a. Siswa yang mencapai nilai $n(\text{ketuntasan}) < n < n(\text{maksimum})$ diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.
- b. Siswa yang mencapai nilai $n > n(\text{maksimum})$ diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.

Mengetahui
Kepala Madrasah

Bengkulu, Januari 2021
Guru Mata Pelajaran

Karmila, S.Ag.,M.Pd.
Nip. 196902131991032002

Herni Yanita, M.Pd
NIP. 97101241998032001

Lampiran

Materi Pembelajaran

TEKS RESENSI

A. Contoh

Identitas Novel
Judul Novel : Anak Perawan di Sarang Penyamun
Pengarang : Sutan Takdir Alisjahbana
Penerbit : PT. Dian Rakyat—Jakarta
Tebal Buku: 110 Halaman
Tahun Terbit : Cetakan ke Sembilan belas tahun 2008

Sutan Takdir Alisjahbana lahir di Sumatera Utara pada tanggal 11 bulan Februari tahun 1908. Beliau dikenal sebagai seorang tokoh sastrawan dan ahli tata Bahasa Indonesia. STA merupakan salah satu tokoh pembaharu Indonesia yang berpandangan liberal. Selain menjadi ahli tata Bahasa Indonesia, beliau juga menjalankan karir sebagai seorang sastrawan Indonesia yang telah banyak menciptakan dan banyak menulis novel. Beberapa karya novel beliau yang terkenal yaitu, Tak Putus Dirundung Malang (1929), Dian Tak Kunjung Padam (1932), Layar Terkembang (1936), Anak Perawan di Sarang Penyamun (1941), dan Grotta Azzura (1970 & 1971). Beliau memiliki pemikiran yang cenderung pro-modernisasi dan juga pro-Barat. Beliau sempat berpolemik dengan cendekiawan Indonesia lainnya. Karena menurut beliau, Indonesia haruslah terus maju dan mengejar ketertinggalannya dengan pemikiran yang modernisasi seperti ilmu kebarat-baratan.

A. Sinopsis

Suatu hari di sarang penyamun terdapat 5 orang penyamun yang terkenal keji, jahat dan bejat saat mereka memulai aksi menyamun, mereka adalah Medasing, Tusin, Sanip, Sohan dan Amat serta mereka juga memiliki seorang mata-mata yang selalu memberikan berita kedatangan para saudagar kaya yang hendak dijadikan mangsa oleh para penyamun, ia bernama Samad. Dari ke- 5 orang perampok Medasinglah yang menjadi ketuanya, dia terkenal kekar dan menyeramkan tetapi sebenarnya Medasing bukanlah keturunan dari penyamun (perampok) melainkan ia berasal dari keluarga yang baik-baik, namun sayang saat ia kecil kedua orang tuanya dibantai oleh segerombolan penyamun dan Medasing dijadikan sebagai anak angkatnya oleh ketua penyamun setelah ayah angkatnya meninggal Medasinglah yang menggantikannya sebagai ketua penyamun.

Pada Suatu hari Samad memberikan kabar kepada grombolan penyamun bahwa akan ada Saudagar kaya yang akan melintasi hutan saudagar kaya itu bernama Haji Sahak. Haji Sahak beserta anak perawan dan istrinya thendak pulang dari Palembang menuju Pagar Alam seterlah menjual 30 ekor kerbau milik tetangganya dan tentu saja membawa perbekalan harta yang banyak. Segerombolan penyamun pun tertarik untuk menyamun harta mereka, dan pada malamharinya mereka melakukan aksinya tersebut. Mereka menyerang pondok tempat rombongan Haji

Sahak beristirahat. Para rombongan dibunuh oleh mereka termasuk Haji Sahak. Istri Haji Sahak, Hajjah Andun mencoba menolong suaminya, namun ia ikut disakiti oleh penyamun tersebut hingga terluka dan pingsan. Dan anak perawan Haji Sahak, Sayu tidak dibunuh, namun dibawa lari oleh para penyamun.

Secara diam-diam Samad menyukai Sayu, kemudian ia membisikan niatnya kepada sayu bahwa ia akan diam-diam membawanya lari dari sarang penyamun tersebut. Semenjak Haji Sahak terbunuh para penyamun tidak pernah sukses menghadapi mangsa, karena mangsa mereka telah mempersiapkan diri untuk melawan para penyamun tersebut dengan benda tajam lainnya. Hal ini disebabkan Sayu telah membocorkan kepada para Saudagar yang hendak melintasi hutan agar mempersiapkan diri untuk melawan para penyamun. Satu persatu dari penyamun meninggal karena luka parah yang tersisa tinggal Medasing yang terluka parah akhirnya Sayu membawa Medasing ke rumahnya sesampai mereka di rumah sayu, ia merasa terkejut karena rumahnya telah dihuni oleh pemilik baru sedangkan ibunya tinggal di pinggir kampung. Sayu dan Medasing telah sampai dihadapan ibunya dan itu adalah terakhir kalinya sayu bertemu dengan ibunya, melihat hal tersebut hati medasing merasa hancur dan pilu karena perbuatan kejinya Hajjah Adun terluka parah sehingga sakit dan meninggal akhirnya, Medasing Merasa malu terhadap Sayu.

Lima belas tahun kemudian Medasing berangkat ke tanah suci. Kembalinya dari tanah suci, ramai orang-orang kampung menyambut kedatangannya dan Medasing mengubah namanya menjadi Haji Karim. Suatu malam, ketika Haji Karim sedang duduk termenung sambil mengenang masa lalunya yang kelam, tiba-tiba pintu rumahnya ada yang mengetuk. Ternyata orang yang mengetuk pintu itu adalah Samad. Haji Karim masih kenal dengan Samad sebab Samad adalah anak buahnya sendiri yang selalau ia beri tugas sebagai pengintai para saudagar yang sedang lewat sebelum dirampok. Haji karim (Medasing) itu, mengajak Samad agar bersedia hidup bersamanya. Waktu itu Samad memang tinggal di rumah Haji Karim dan istrinya yaitu Sayu. Namun paginya secara diam-diam Samad meninggalkan rumah Haji Karim. Dia pergi entah kemana, sementara Haji Karim dan keluarganya hidup bahagia.

B. Unsur instrinsik

1. Tema : Perjalanan hidup dan percintaan

2. Latar :

- Waktu : malam hari (gelap), petang, kemarin
- Tempat : di hutan, di kota Pagar Alam, di Dusun Endikat.
- Suasana : menyeramkan, menyedihkan, menggembirakan

3. Watak/karakter tokoh :

- Medasing : awalnya kejam dan jahat, pada akhirnya baik, penyayang
- Sayu : baik hati, sabar, suka menolong
- Samad : jahat, licik, penghianat
- Haji Sahak : baik, sabar
- Nyi Haji Andun : baik, sabar
- Sanip (penyamun) : jahat, kejam

- Tusin (penyamun) : jahat, kejam
- Amat (penyamun) : jahat, kejam
- Sohan (penyamun) : jahat, kejam

4. Alur :

Maju maju, sebab tidak mengulas kisah masa lalu, dan perubahan hidup seseorang dari kehidupan yang kelim dan buruk menjadi lebih baik.

- Perkenalan : seorang saudagar kaya yang bernama Haji Sahak akan segera pergi ke Palembang untuk berdagang bersama anak dan istrinya. Ditengah perjalanan mereka dihadang oleh perampok yang dipimpin oleh Medasing. Mereka semua dibunuh kecuali anak perawannya, Sayu, dibawa ke sarang penyamun oleh Medasing.
- Konflik : suatu hari Samad yang bertugas mengintai datang untuk meminta bagian. Saat ia melihat Sayu ia langsung jatuh hati dan mengajaknya untuk pergi dan ia berjanji akan membawa Sayu ke orang tuanya. Pada awalnya Sayu setuju, tetapi setelah melihat tingkah laku Samad yang mencurigakan, Sayu menolak walaupun dengan berat hati.
- Klimaks : setelah merampok Haji Sahak dengan sukses, mereka terus menerus gagal. Sebenarnya itu semua karena Samad yang membocorkan rencana mereka. Satu-persatu anak buah Medasing meninggal, sampai akhirnya hanya satu yang tersisa, yaitu Sanip. Di perkelahian yang terakhir ini, Sanip meninggal. Medasing sangat sedih.
- Anti-klimaks : persediaan makanan di hutan hampir habis. Sayu mengajak Medasing untuk pergi dari hutan ke kota. Akhirnya mereka pergi ke kota Pagar Alam dan langsung ke rumah Sayu. Ternyata kini rumah itu sudah menjadi milik orang lain. Penghuni baru tersebut berkata bahwa Nyi Haji Andun sekarang tinggal di pinggiran kampung.
- Penyelesaian : lima belas tahun kemudian Medasing pergi ke tanah suci. Saat ia kembali, warga kampung beramai-ramai mengubah namanya menjadi Haji Karim. Pada suatu malam, ada yang mengetuk pintu rumah Haji Karim. Ternyata itu adalah Samad dengan istrinya, Sayu. Mereka diajak untuk tinggal bersama Haji Karim. Mereka setuju, tetapi ketika pagi hari mereka pergi dengan diam-diam entah kemana. Medasing hidup bahagia bersama keluarganya.

5. Gaya Bahasa :

Memiliki bervariasi gaya bahasa, seperti majas hiperbola, majas personifikasi, majas metafora, dan lain sebagainya.

6. Amanat :

Sejahat apapun seseorang, pada akhirnya pasti ia akan menyesal dan bertobat, dan kita harus jadi seorang yang pemaaf.

7. Sudut pandang : Sudut pandang orang ketiga penulis serba tahu.

C. Unsur Ekstrinsik

- Nilai Sosial dan Budaya : Nilai sosial dan nilai budaya yang terkandung dalam novel tersebut sangatlah banyak. Misalnya, pada saat Mendasing dan kawanannya hendak menyamun Haji Sahak, Mendasing dan kawanannya sepakat dan kompak untuk merampok dan membunuh saat sampai di pondok.
- Nilai Religius : Nilai religius yang terkandung dalam novel ini juga sangat banyak, salah satu antaranya yaitu, ketika Nyi Hajjah Andun sedang tertidur namun ia terbangun saat subuh karena ia telah terbiasa bangun pada waktu subuh, lalu ia pun bergegas melakukan rutinitasnya yang tak lain adalah sembahyang dan berdoa, walaupun itu hanya ia lakukan sebatas di bibir saja tanpa diresap dalam hatinya. Lalu pada saat Mendasing dan Istrinya Sayu pergi naik Haji.
- Nilai Moral : Nilai moral yang terkandung sangatlah banyak sekali, diantaranya adalah pada saat Mendasing mengalami luka yang cukup parah pada saat perang dengan kawanannya, tapi nahas semua temannya mati terbunuh dan hanya Mendasing yang bertahan, dengan Sayu. Sayu tergerak hatinya untuk mengobati luka-luka Mendasing karena Sayu tak sampai hati melihat kesakitan itu, walaupun Sayu dengan perasaan ragu dan takut untuk mengobati Mendasing.
- Kelebihan : Novel Anak Perawan di Sarang Penyamun memiliki banyak sekali kelebihan dan kualitas yang bermutu. Novel tersebut sangat menarik untuk dibaca untuk semua kalangan, remaja maupun orang dewasa. Nilai moral dan sosial dalam novel tersebut sangat kental sehingga dapat memengaruhi pembacanya.

Kekurangan : Novel Anak Perawan di Sarang Penyamun juga memiliki kekurangan karena mengandung banyak unsur kekerasan dan sikap moral yang tidak baik untuk ditiru, yaitu perjalanan hidup Mendasing dan kawanannya sebagai penyamun, seperti membunuh, merampok, menyiksa, dan sebagainya. Selain itu bahasa yang digunakan sulit di pahami karena masih terdapat penggunaan bahasa daerah.

B. Pengertian

Teks Resensi adalah suatu penilaian terhadap sebuah karya. Karya yang dimaksud disini bisa berupa buku dan karya seni film dan drama..

C. Struktur

1. Judul

- Judul semestinya harus mempunyai kesinambungan dengan isi resensi. Selain itu, judul yang menarik memberikan nilai lebih tersendiri.

2. Menyusun Data Buku

Penyusunan data buku dapat dilakukan sebagai berikut:

- Judul buku;
- Pengarang;
- Penerbit;
- Tahun terbit beserta cetakannya;
- Dimensi buku;
- Harga buku;

3. Isi Resensi Buku

- Bagian ini berisi mengenai sinopsis, ulasan singkat buku dengan kutipan singkat dan keunggulan serta kelemahan buku, rumusan kerangka buku dan bahasa yang digunakan.

4. Penutup Resensi Buku

- Pada bagian penutup biasanya berisi alasan kenapa buku tersebut ditulis dan kepada siapa buku tersebut ditujukan.

E. Jenis-jenis Resensi

Secara garis besar resensi dibagi menjadi 3 jenis, yaitu:

- Informatif, disini resensi disampaikan secara singkat dan umum dari keseluruhan isi buku.
- Deskriptif, yaitu resensi yang membahas secara detail pada setiap bagian atau bab nya.
- Kritis, yaitu resensi yang mengulas detail buku menggunakan metodologi ilmu pengetahuan tertentu. Isi resensi biasanya objektif dan kritis dalam menilai isi buku.

Tetapi bisa saja ketiga jenis resensi diatas diterapkan secara bersama-sama karena ketiganya tidak baku.

Tujuan Resensi

Perlu kita ketahui bahwa tujuan resensi diantaranya sebagai berikut:

1. Mengetahui kelebihan dan kekurangan buku yang di resensi.
2. Memberikan gambaran kepada pembaca dan penilaian umum dari sebuah karya secara ringkas.
3. Memberikan masukan kepada penulis berupa kritis dan saran terhadap isi, substansi, cara penulisan buku.
4. Mengetahui latar belakang dan alasan buku tersebut diterbitkan.

5. Menguji kualitas buku dan membandingkan terhadap karya lainnya.

Manfaat Resensi

1. Bahan Pertimbangan

Memberikan gambaran kepada pembaca mengenai suatu karya dan mempengaruhi mereka atas karya tersebut.

2. Sarana Promosi Buku

Buku yang di-resensi biasanya adalah buku baru yang belum pernah di-resensi. Sehingga dengan melakukan hal ini bisa menjadi salah satu bentuk promosi buku sehingga terkenal dan banyak terjual.

3. Pengembangan Kreativitas

Seperti yang kita ketahui bahwa semakin sering menulis semakin baik tingkat keahlian kita, sehingga dengan rajin meresensi secara tidak langsung bisa mengembangkan kreativitas menulis.

4. Nilai Ekonomis

Dan hal yang mungkin tidak kamu bayangkan adalah dengan meresensi buku kita bisa mendapatkan imbalan berupa uang atau lainnya.

Lampiran Instrumen Penilaian

A. INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP

INTRUMEN PENILAIAN SIKAP

Nama Satuan pendidikan : MAN 2 KOTA BENGKULU

Tahun pelajaran : 2020/2021

Kelas/Semester : XI / 1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

NO	WAKTU	NAMA	KEJADIAN/ PERILAKU	BUTIR SIKAP	POSITI F/ NEG	TINDAK LANJUT
1						
2						
3						
4						
5						

B. INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN

Kisi-Kisi

Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pokok	Kls/ Smt
3.16 Menganalisis kebahasaan resensi setidaknya dua karya yang berbeda	3.16.1. Menentukan persamaan dan perbedaan isi dan sistematika beberapa resensi. 3.16.2. Menyusun sebuah resensi buku dengan memperhatikan kelengkapan unsur-unsurnya.	Mengidentifikasi isi dan sistematika resensi.	XI/2

RUBRIK DAN PEDOMAN PENSKORAN

Soal tes uraian

1. Apasajakah sistematika resensi?
2. Apakah perbedaan umum teks Resensi dengan jenis teks lainnya?
3. Dari isinya, menjelaskan tentang apakah teks Resensi itu?
4. Bagaimana karakteristik umum dari teks Resensi?

Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Peserta didik menjelaskan sistematika dengan sangat sesuai.	4
	Peserta didik menjelaskan sistematika dengan sesuai.	3
	Peserta didik menjelaskan sistematika dengan kurang sesuai.	2
	Peserta didik menjelaskan sistematika dengan tidak sesuai.	1
2	Peserta didik mentukan perbedaan utama Resensi dengan teks lainnya dengan sangat sesuai.	4
	Peserta didik mentukan perbedaan utama Resensi dengan teks lainnya dengan sesuai.	3
	Peserta didik mentukan perbedaan utama Resensi dengan teks lainnya dengan kurang sesuai.	2
	Peserta didik mentukan perbedaan utama Resensi dengan teks lainnya dengan tidak sesuai.	1
3	Peserta didik menjelaskan teks Resensi dengan sangat tepat	4
	Peserta didik menjelaskan teks Resensi dengan tepat	3
	Peserta didik menjelaskan teks Resensi dengan kurang tepat	2
	Peserta didik menjelaskan teks Resensi budaya dengan tidak tepat	1
4	Peserta didik menjelaskan karakteristik dengan sangat sesuai	4
	Peserta didik menjelaskan karakteristik dengan sesuai	3
	Peserta didik menjelaskan karakteristik dengan kurang sesuai	2
	Peserta didik menjelaskan karakteristik dengan tidak sesuai	1

C. INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN

1. Praktik/Performance

Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pokok	Indikator Soal
4.16 Mengkonstruksi sebuah resensi dari buku kumpulan cerita pendek atau novel yang sudah dibaca	4.16.1. Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi resensi hasil kerja dalam diskusi kelas.	Menyusun sebuah resensi dengan memperhatikan isi dan sistematika resensi,	Peserta didik dapat menyusun tahapan-tahapan dan pernyataan umum teks Resensi. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi

PEDOMAN PENSKORAN

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Peserta didik menyusun isi dan sistematika resensi teks Resensi dengan sangat sesuai.	4
	Peserta didik menyusun isi dan sistematika resensi teks Resensi dengan sesuai.	3
	Peserta didik menyusun isi dan sistematika resensi teks Resensi dengan kurang sesuai.	2
	Peserta didik menyusun isi dan sistematika resensi teks Resensi dengan tidak sesuai.	1

2. Portofolio

Semua hasil pekerjaan siswa

- a. Nilai-nilai
- b. Teks Resensi

Dimasukkan dalam map portofolio

LEMBAR PENILAIAN PORTOFOLIO

Jenis Tugas :
 Kelas :
 Semester/ Tahun Pelajaran : 1/ 2020 - 2021

No	Nama Peserta didik	Hari/tgl	Tugas KD	Nilai	Deskripsi kemajuan siswa	Tanda Tangan	
						Peserta Didik	Guru

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MAN 2 KOTA BENGKULU
 Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA
 Kelas/Semester : XII/Genap
 Materi Pokok : Menilai Karya Melalui Kritik dan Esai
 Tahun Pelajaran : 2020/2021
 Alokasi Waktu : 180 menit (2x pertemuan)

L. Kompetensi Inti (KI)

I-1	Kompetensi Sikap Spiritual yaitu, "Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya".
I-2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.
I-3	Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang a. ilmu pengetahuan, b. teknologi, c. seni, d. budaya, dan e. humaniora Dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta

	menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
I-4	Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara: a. efektif, b. kreatif, c. produktif, d. kritis, e. mandiri, f. kolaboratif, g. komunikatif, dan h. solutif, Dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.

M. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.12 Membandingkan kritik sastra dan esai dari aspek pengetahuan dan pandangan penulis	3.12.1 Menentukan unsur-unsur kritik dan esai, persamaan dan perbedaan kritik dan esai, dari aspek pengetahuan dan pandangan. 3.12.2 Membandingkan kritik dengan esai berdasarkan pengetahuan dan sudut pandang penulisannya
4.12 Menyusun kritik dan esai dengan memerhatikan aspek pengetahuan dan pandangan penulis baik secara lisan maupun tulis	4.12.1 Menulis kritik dan esai dengan memerhatikan aspek pengetahuan dan pandangan tertulis. 4.12.2 Mempresentasikan, menanggapi, merevisi kritik dan esai yang telah ditulis.
3.13 Menganalisis sistematika dan kebahasaan kritik dan esai	3.13.1 Mengonstruksi isi dan sistematika, kebahasaan kritik sastra. 3.13.2 Mengonstruksi isi dan sistematika, kebahasaan esai sastra.
4.13 Mengonstruksi sebuah kritik atau esai dengan memerhatikan sistematika dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis	3.13.3 Menyusun kritik dan esai berdasarkan konstruksi dengan memerhatikan sistematika dan kebahasaan 3.13.4 Mempresentasikan, Memberikan penilaian terhadap kritik dan esai berdasarkan sistematika dan kebahasaan.

N. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan model pedagogue genre, saintifik, dan CLIL peserta didik dapat membandingkan, menyusun, menganalisis, dan mengkonstruksi kritik dan esai sastra.

O. Materi Pembelajaran

- Fakta:
 - Teks kritik dan esai sastra
- Konsep
 - Pengertian kritik dan esai
 - Jenis-jenis kritik dan esai
 - Perbedaan kritik dan esai
 - bagian-bagian kritik dan esai (pembukaan, isi, penutup);
- Prosedural
 - penyusunan kritik dan esai

P. Metode Pembelajaran

Pendekatan : saintifik

Model : sintesis pedagogi genre, saintifik.

Metode : ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab,

Q. Media/Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

- Media : Media Elektronik (internet)
- Bahan : Teks kritik dan esai sastra
- Sumber Belajar : Suherli, dkk. 2018. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas XII Revisi Tahun 2018*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

R. Langkah-langkah Pembelajaran

A. PERTEMUAN KE 1

Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
3. Pendahuluan:	<p>12. Peserta didik merespon salam tanda mensyukuri anugerah Tuhan dan saling mendoakan.</p> <p>13. Berdoa menurut kepercayaan masing-masing.</p> <p>14. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.</p> <p>15. Peserta didik menerima informasi kompetensi, indikator, materi, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>16. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya.</p> <p>17. Peserta didik menerima informasi dengan <i>proaktif</i> tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>18. Peserta didik menerima informasi tentang hal-hal yang akan dipelajari dan dikuasai khususnya tentang pembelajaran <i>kritik dan esai</i>.</p>	10 menit
2. INTI	<p>MENGAMATI</p> <p>1. Guru memberikan 2 teks kritik dan esai sastra.</p> <p>2. Peserta didik diminta untuk membaca kedua teks tersebut.</p> <p>MENANYA</p> <p>3. Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan teks kritik dan esai,</p> <p>MENGASOSIASIKAN</p> <p>4. Peserta didik diminta untuk mencermati unsur-unsur di dalam teks kritik dan esai.</p> <p>5. Peserta didik menentukan persamaan dan perbedaan kritik dan esai dari aspek pengetahuan dan pandangan.</p> <p>MEGUMPULKAN INFORMASI</p> <p>6. Peserta didik membuat pertanyaan yang berhubungan dengan unsur-unsur kritik dan esai.</p> <p>MENGASOSIASIKAN INFORMASI</p> <p>7. Peserta didik menyusun kritik dan esai dan sastra dari kedua teks dengan memerhatikan aspek pengetahuan dan pandangan tertulis.</p> <p>8. Peserta didik memeriksa ketepatan hasil diskusi sebelumnya dalam bentuk diskusi hasil pengumpulan dan pengolahan informasi.</p> <p>MENGOMUNIKASIKAN</p> <p>9. Peserta didik diminta untuk mempresentasikan</p>	70menit

	hasil diskusi, 10. Peserta didik menanggapi dan merevisi hasil diskusi,	
3. PENUTUP	<p>Kegiatan guru bersama peserta didik yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. membuat rangkuman/ simpulan pelajaran; 5. melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan; dan 6. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan <p>Kegiatan guru yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. melakukan penilaian; 6. merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; dan 7. menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 8. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam. 	1 0menit

B. PERTEMUAN KE 2

Tahap	Langkah-langkah pembelajaran	Alokasi waktu
2. Pendahuluan:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespon salam tanda mensyukuri anugerah Tuhan dan saling mendoakan. 2. Berdoa menurut kepercayaan masing-masing 3. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya unsur-unsur kritik dan esai. 4. Peserta didik mendiskusikan informasi dengan <i>proaktif</i> tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya. 5. Peserta didik menerima informasi tentang hal-hal yang akan dipelajari dan dikuasai khususnya tentang langkah-langkah pembelajaran. 6. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok, dengan jumlah anggota setiap kelompok 2 orang (sesuai kelompok sebelumnya). 7. Guru memberi materi terkait sistematika, isi dan kebahasaan kritik dan esai. 	10 menit
2. INTI	<p>MENGAMATI</p> <ol style="list-style-type: none"> 11. Peserta didik mencermati teks kritik dan esai dengan memerhatikan isi, sistematika dan kebahasaan. 12. Peserta didik DIBIMBING guru berdiskusi menentukan sistematika, isi, dan kebahasaan teks kritik dan esai. <p>MENGUMPULKAN INFORMASI</p> <ol style="list-style-type: none"> 13. Peserta didik DIBIMBING guru mengumpulkan 	70 menit

	<p>informasi tambahan yang sesuai dengan sistematika, isi, dan kebahasaan teks kritik dan esai. sistematika, isi, dan kebahasaan teks kritik dan esai.</p> <p>MENGASOSIASIKAN INFORMASI</p> <p>14. Setelah peserta didik menentukan isi, sistematika dan kebahasaan teks kritik dan esai, peserta didik menyusun kritik dan esai berdasarkan konstruksi berdasarkan isi, sistematika dan kebahasaan.</p> <p>MENGOMUNIKASI</p> <p>15. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kedepan kelas.</p> <p>16. Peserta didik memberikan penilaian terhadap temannya.</p>	
<p>3.</p> <p>PENUTUP</p>	<p>Kegiatan guru bersama peserta didik yaitu:</p> <p>4. membuat rangkuman/ simpulan pelajaran;</p> <p>5. melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan; dan</p> <p>6. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan</p> <p>Kegiatan guru yaitu:</p> <p>4. melakukan penilaian;</p> <p>5. merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; dan</p> <p>6. menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p>	<p>1</p> <p>0menit</p>

S. Penilaian, Pembelajaran Remedial, dan Pengayaan

3. Teknik Penilaian

a. Penilaian Pengetahuan

- Jenis/Teknik tes : tertulis, Penugasan
- Bentuk tes : uraian
- Instrumen Penilaian (terlampir)

b. Penilaian Keterampilan

- Teknik/Bentuk Penilaian : Praktik/Performance
Fortofolio
- Instrumen Penilaian (terlampir)

2. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

- d. Pembelajaran remedial dilakukan bagi Peserta didik yang capaian KD nya belum tuntas.

- e. Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial *teaching* (klasikal), atau tutor sebaya, atau tugas dan diakhiri dengan tes.
- f. Tes remedial, dilakukan sebanyak 3 kali dan apabila setelah 3 kali tes remedial belum mencapai ketuntasan, maka remedial dilakukan dalam bentuk tugas tanpa tes tertulis kembali.

Pengayaan

Bagi Peserta didik yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan sebagai berikut:

- c. Siswa yang mencapai nilai $n(\text{ketuntasan}) < n < n(\text{maksimum})$ diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.
- d. Siswa yang mencapai nilai $n > n(\text{maksimum})$ diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.

Mengetahui
Januari 2021
Kepala Madrasah
Pelajaran

Karmila, S.Ag.,M.Pd.
W, M.Pd

Nip. 196902131991032002
97101241998032001

Bengkulu,
Guru Mata

Sri Wilujeng
NIP.

Lampiran Instrumen Penilaian

1. PENGETAHUAN

Kompetensi Dasar	Indikator
3.12 Membandingkan kritik sastra dan esai dari aspek pengetahuan dan pandangan penulis.	3.12.1 Menentukan unsur-unsur kritik dan esai, persamaan dan perbedaan kritik dan esai, dari aspek pengetahuan dan pandangan. 3.12.2 Membandingkan kritik dengan esai berdasarkan pengetahuan dan sudut pandang penulisannya.
3.13 Menganalisis sistematika dan kebahasaan kritik dan esai	3.13.1 Mengonstruksi isi dan sistematika, kebahasaan kritik sastra. 3.13.2 Mengonstruksi isi dan sistematika, kebahasaan esai sastra

Penilaian Proses

Penilaian Hasil

<p>Penilaian proses aspek pengetahuan dapat dilakukan sejak kegiatan Menelaah Model dan Mengonstruksi terbimbing.</p> <p>Catatan terhadap peserta didik pada kegiatan tersebut dapat dijadikan penilaian sikap selama mengikuti pembelajaran: ketekunan, kerja sama, semangat, ketelitian, kerapihan, kebersihan, keseriusan.</p>	<p>Jenis : Tulis Bentuk : Uraian</p> <p>Contoh instrumen: 1. <i>Tuliskanlah unsur- unsur teks kritik dan esai yang Anda baca!</i> 2. <i>Tuliskanlah perbedaan dan persamaan dari aspek pengetahuan struktur teks kritik dan esai yang Anda baca!</i> 3. <i>Tuliskanlah perbedaan dan persamaan dari aspek Pandangan teks kritik dan esai yang Anda baca!</i></p>
---	--

2. KD dan Indikator (KD-4: Keterampilan)

Kompetensi Dasar	Indikator
<p>4.12 Menyusun kritik dan esai dengan memerhatikan aspek pengetahuan dan pandangan penulis baik secara lisan maupun tulis.</p> <p>4.13 Mengonstruksi sebuah kritik atau esai dengan memerhatikan sistematika dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis</p>	<p>4.12.1 Menulis kritik dan esai dengan memerhatikan aspek pengetahuan dan pandangan tertulis.</p> <p>4.12.2 Mempresentasikan, menanggapi, merevisi kritik dan esai yang telah ditulis.</p> <p>4.13.1 Menyusun kritik dan esai berdasarkan konstruksi dengan memerhatikan sistematika dan kebahasaan</p> <p>4.13.2 Mempresentasikan, Memberikan penilaian terhadap kritik dan esai berdasarkan sistematika dan kebahasaan.</p>

3. Portofolio

Khusus untuk kompetensi menulis, penilaian meliputi proses dan produk yang tercakup dalam penilaian portofolio. Dokumen portofolio berisi:

- draf final (produk) berbobot 40%;
- bukti draf sedikitnya 3 draf berbobot 25%;
- bukti catatan tentang apa yang akan ditulis dan sumber penulisan berbobot 10%; dan
- catatan reflektif berbobot 25%.

4. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan selama proses pembelajaran (termasuk informasi dari portofolio) atau di luar pembelajaran dengan melalui observasi dengan isian lembar pengamatan

Nama Satuan pendidikan : MAN 2 KOTA BENGKULU

Tahun pelajaran : 2020/2021
 Kelas/Semester : XII/GENAB
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

NO	WAKTU	NAMA	KEJADIAN/ PERILAKU	BUTIR SIKAP	POS/ NEG	TINDAK LANJUT
1						
2						
3						
4						
5						

Pedoman Penskoran

a. Pengetahuan

soal	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Peserta didik menuliskan <i>bagian-bagian struktur</i> teks kritik dan esai dengan sangat tepat	4
	Peserta didik menuliskan <i>bagian-bagian struktur</i> teks kritik dan esai dengan tepat	3
	Peserta didik menuliskan <i>bagian-bagian struktur</i> teks kritik dan esai dengan kurang tepat	2
	Peserta didik menuliskan <i>bagian-bagian struktur</i> teks kritik dan esai dengan tidak tepat	1

Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
2	Peserta didik menuliskan <i>perbedaan dari aspek pengetahuan struktur</i> teks kritik dan esai dengan sangat tepat	4
	Peserta didik menuliskan <i>perbedaan dari aspek pengetahuan struktur</i> teks kritik dan esai dengan tepat	3
	Peserta didik menuliskan <i>perbedaan dari aspek pengetahuan struktur</i> teks kritik dan esai dengan kurang tepat	2
	Peserta didik menuliskan <i>perbedaan dari aspek pengetahuan struktur</i> teks kritik dan esai dengan tidak tepat	1

Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
3	Peserta didik menulikan <i>perbedaan dari aspek pandangan struktur</i> tekskritik dan esai dengan sangat tepat	4
	Peserta didik menulikan <i>perbedaan dari aspek pandangan struktur</i> tekskritik dan esai dengan tepat	3
	Peserta didik menulikan <i>perbedaan dari aspek pandangan struktur</i> tekskritik dan esai dengan kurang tepat	2
	Peserta didik menulikan <i>perbedaan dari aspek pandangan struktur</i> tekskritik dan esai dengan tidak tepat	1

Keterangan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Lampiran Materi Pembelajaran

Contoh Teks (Fakta)

Kritik Sastra

Tirani dan Benteng : Potret dan Refleksi Empat Dekade Sejarah Indonesia

Oleh: Ranti Jumiarni

Taufik Ismail adalah salah satu sastrawan yang memelopori angkatan 66 dan puisi-puisi karyanya tak lekang oleh waktu. Salah satu kumpulan puisi Taufik Ismail yang cukup fenomenal adalah Tirani dan Benteng, kumpulan puisi ini mampu memotret jalinan sejarah secara gamblang dan tanpa *tedeng aling-aling*. Kumpulan puisi ini terdiri atas tiga bagian. Bagian pertama, Puisi-Puisi Menjelang Tirani dan Benteng, bagian kedua, Tirani, dan bagian ketiga, Benteng. Selain Tirani dan Benteng (1966), karyanya yang lain adalah Buku Tamu Musium Perjuangan (1972), Sajak Ladang Jagung (1974), Kenalkan, Aku Hewan (sajak anak-anak, 1976), Puisi-Puisi Langit (1990) dan Majoi. Beberapa dari puisinya telah dimusikalisasi oleh beberapa grup musik Indonesia, salah satunya Bimbo (Sejadah Panjang) dan alm. Nike Ardila (Panggung Sandiwara).

Tirani dan Benteng memotret secara sederhana dan lugas guratan peristiwa demi peristiwa yang terjadi empat dekade lalu. Taufik Ismail mengabadikan sejarah dengan bahasa yang mudah dipahami. Karya sastra yang berhasil atau sukses yaitu karya sastra yang mampu merefleksikan zamannya (Endraswara, 2003 : 79), maka *Tirani dan Benteng* adalah salah satu karya itu.

Puisi-Puisi Menjelang Tirani dan Benteng ditulis antara tahun 1960 – 1965. Ada 32 judul puisi yang melukiskan gejolak Indonesia menjelang peralihan orde lama menuju orde baru. Taufik bercerita mengenai perseteruan antara pemerintah dan PRRI (Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia) pada masa itu. *Elegi Buat sebuah Perang Saudara* menggambarkan kekacauan yang terjadi di negara kita. Kekacauan itulah yang menjadi “embrio” ketakutan dan ketidakberdayaan bangsa kita. Kekacauan yang melahirkan “peristiwa hitam” dalam peta sejarah Indonesia.

Dalam beberapa puisi yang lain Taufik menggambarkan kehidupan keluarganya dan masyarakat yang dihimpit kesulitan ekonomi pada masa itu. Kesederhanaan yang

dituangkan Taufik pada bait-bait puisinya begitu mengesankan dan menarik kita untuk memasuki sekaligus memahami penderitaan rakyat karena lilitan kemiskinan yang begitu kental. Musim kemarau dan serangan hama yang terjadi pada masa itu membuat panen petani mengalami kegagalan. Keacuhan pemerintah menambah daftar hitam penyebab kelaparan yang terjadi di negeri tercinta ini. Hal ini terlihat jelas pada puisi *Potret di Beranda, Syair Orang Lapar, dan Catatan Tahun 1965*.

Ditegaskan pula dalam puisinya yang berbentuk catatan harian. Dalam puisi ini Taufik benar-benar mendambakan kemerdekaan, baik kemerdekaan dalam berkarya maupun kemerdekaan dalam sendi-sendi kehidupan. Hal ini terlihat jelas dalam rangkaian puisinya yang berjudul *2 September 1965, Pagi, 2 September 1965, Senja, Pikiran sesudah Makan Malam, September dan Sesudah Dua Puluh Tahun* (setelah merdeka).

Tiran. Tirani. Hanura. Tiga kata yang tak asing. Bangsa kita pernah mengalaminya, menjalaninya, bahkan mengulanginya dalam dekade yang berbeda. Ketika negara *membungkam* rakyatnya, ketika negara *menelanjangi* hak warganya, dan ketika negara tak mampu menjadi *rumah* bagi penduduknya maka saat itulah tiran, tirani bahkan hanura diteriakkan di mana-mana. Delapan belas puisi yang ditulis oleh Taufik dalam Tirani banyak mengungkapkan kepada kita apa yang terjadi pada tahun 1966. Tahun pergolakan, perubahan dan peralihan dari masa orde lama menuju ke orde baru.

Betapa beraninya pemuda-pemuda Indonesia yang tergabung melalui KAMI dan KAPPI memperjuangkan ketidakadilan dan kebenaran yang dikungkung pada masa itu. Satu per satu dari mereka berjatuhan, merahnya darah mereka menjadi saksi bagi peristiwa. Awan kedukaan ketika pahlawan revolusi gugur belum lagi lenyap, kedukaan lain membayang. Indonesia kembali menangis ketika harus melepaskan tunas-tunas bangsa ke pemakaman (*Sebuah Jaket Berlumur Darah dan Percakapan Angkasa*)

B. Pengertian Kritik Sastra

Teks di atas mengungkapkan penilaian terhadap sebuah karya sastra yang ditulis oleh Taufik Ismail pada buku kumpulan puisi yang berjudul Tirani dan Benteng. Selain itu teks tersebut juga mengungkapkan peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi di Indonesia pada tahun 1960-an. Diksi yang digunakan oleh Taufik Ismail menggambarkan situasi dan kondisi menjelang dikeluarkannya Tritura, hingga lengsernya kepemimpinan orde lama menuju ke orde baru.

Secara etimologis, istilah "kritik" (sastra) berasal dari bahasa Yunani yaitu *krites* yang berarti "hakim". *Krites* sendiri berasal dari *krinein* "menghakimi, membanding, menimbang"; *kriterion* yang berarti "dasar penghakiman" dan *kritikos* berarti "hakim kesustraan" Bentuk krites inilah yang menjadi dasar kata kritik. Secara harafiah, kritik sastra merupakan upaya menentukan nilai hakiki karya sastra dalam bentuk memberi pujian, mengatakan kesalahan, memberi pertimbangan lewat pemahaman dan penafsiran yang sistematis.

C. Ciri-ciri Teks (Prinsip)

1. Fungsi

Dalam pengategorian teks, ulasan termasuk ke dalam jenis *discussion*, yakni teks yang berfungsi untuk membahas berbagai pandangan mengenai suatu objek, isu, ataupun masalah tertentu. Ulasan termasuk ke dalam jenis teks argumentatif. Di dalam teks tersebut disajikan banyak pendapat berdasarkan interpretasi ataupun penafsiran dari

perspektif tertentu dengan disertai fakta-fakta pendukungnya. Kritik sastra dapat digolongkan ke jenis teks ulasan. Kritik sastra melakukan penilaian terhadap sebuah karya sastra dengan mempertimbangkan baik buruknya karya sastra dari berbagai aspek kepengarangan serta menyandarkan diri pada suatu teori sastra tertentu.

Dengan demikian, kritik sastra merupakan hasil interpretasi terhadap sebuah karya sastra untuk menentukan nilai dalam bentuk memberi pujian, menyampaikan kekurangan, memberi pertimbangan lewat pemahaman dan penafsiran yang sistematis. Dengan membaca sebuah kritik sastra, pembaca akan mudah memahami karya sastra yang dikritik. Baik dari isi maupun dari bentuknya, sekaligus mengetahui kelebihan maupun kelemahan dari sebuah karya sastra.

2. Struktur Kritik Sastra

Kritik sastra dapat dikategorikan dalam teks tanggapan atau ulasan. Sebagaimana yang tampak pada contoh kritik sastra yang berjudul *Tirani dan Benteng : Potret dan Refleksi Empat Dekade Sejarah Indonesia*, teks kritik sastra memiliki struktur sebagai berikut.

- a. Pengenalan isu atau tinjauan karya (prosa, puisi, drama); didalamnya berupa identitas penulis, karya sastra yang pernah dihasilkan, penilaian secara umum, termasuk gambaran isi karya sastra itu sendiri (sinopsis)
- b. Pemaparan argumen; berisi analisis berkenaan dengan unsur-unsur karya berdasarkan perspektif (sudut pandang) tertentu dan interpretasi penulis terhadap karya sastra. Pada bagian ini dikemukakan juga fakta-fakta pendukung untuk memperkuat argumen penulis
- c. Penilaian dan rekomendasi; berisi timbangan keunggulan maupun kelemahan karya sastra yang diulas. Pada bagian ini dapat pula disertai saran-saran untuk khalayak terkait dengan kepentingan pengapresiasinya

3. Kebahasaan

Berdasarkan kaidah bahasanya, kritik sastra memiliki karakteristik kebahasaan seperti berikut:

- a. Menggunakan kata sifat yang menunjukkan pendapat dan penilaian terhadap karya sastra tertentu, misalnya, cukup fenomenal, gamblang, sederhana, lugas, berhasil, sukses, apik, sangat tepat, populer, bijak

Contoh:

- Salah satu kumpulan puisi Taufik Ismail yang cukup fenomenal adalah *Tirani dan Benteng*
- Kumpulan puisi ini mampu memotret jalinan sejarah secara gamblang dan tanpatedeng aling-aling.
- *Tirani dan Benteng* memotret secara sederhana dan lugas guratan peristiwa demi peristiwa yang terjadi empat dekade lalu.
- Karya sastra yang berhasil atau sukses yaitu karya sastra yang mampu merefleksikan zamannya (Endraswara, 2003 : 79), maka *Tirani dan Benteng* adalah salah satu karya itu.
- *Tirani dan Benteng* mampu merefleksikan kehidupan sosial masyarakat di mana puisi ini ditulis dengan apik.
- Kata demi kata, bait demi bait, puisi demi puisi jalin menjalin untuk melukiskan latar sosial, ekonomis, hingga sejarah dengan sangat tepat.
- Benar adanya ungkapan yang populer di kalangan guru sejarah.

- Semoga dengan membaca *Tirani dan Benteng* kita mampu belajar banyak agar menjadi lebih bijak.
- b. Karena sifatnya yang argumentatif, dalam suatu alasan banyak dijumpai pernyataan yang berupa pendapat, yang kemudian ditunjang pula oleh fakta. Kehadiran fakta berfungsi sebagai sarana untuk memperjelas pendapat.

Berikut contoh-contoh pernyataan yang berupa fakta untuk menguatkan pendapat

- *Puisi-Puisi Menjelang Tirani dan Benteng* ditulis antara tahun 1960 – 1965. Ada 32 judul puisi yang melukiskan gejala Indonesia menjelang peralihan orde lama menuju orde baru. Taufik bercerita mengenai persetujuan antara pemerintah dan PRRI (Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia) pada masa itu.
 - Delapan belas puisi yang ditulis oleh Taufik dalam *Tirani dan Benteng* banyak mengungkapkan kepada kita apa yang terjadi pada tahun 1966. Tahun pergolakan, perubahan dan peralihan dari masa orde lama menuju ke orde baru.
 - Pada bagian ketiga dari kumpulan puisi *Tirani dan Benteng*, Taufik menuliskan dua puluh dua puisi yang memaknai benteng itu sendiri. Benteng itu itu adalah keberanian mereka menegakkan kebenaran dan keyakinan untuk memberangus kezaliman penguasa. Pasukan itu adalah pemuda-pemudi.
 - 12 Mei 1998. Mahasiswa kembali turun ke jalan. Peluru kembali ditembuskan. Darah kembali mengalir. Almamater kembali memerah.
 - *Tirani dan Benteng* memang dipotret Taufik Ismail 42 tahun yang lalu. Namun sejarah kembali terulang 32 tahun sesudahnya.
- c. Terdapat kata kerja mental. Hal ini terkait dengan karakteristik kritik sastra yang mengemukakan sejumlah pendapat.

Kata kerja mental yang dimaksud, antara lain, *ditegaskan, mendambakan, menguatkan, kebesaran, keikhlasan, kebenaran*.

Contoh:

- Ditegaskan pula dalam puisinya yang berbentuk catatan harian.
 - Dalam puisi ini Taufik benar-benar mendambakan kemerdekaan.
 - Air mata seorang ibu juga benteng yang menguatkan perjuangan pada masa itu.
 - Kebesaran dan keikhlasan hati seorang ibu untuk melepas putra-putri kesayangannya ke jalan kebenaran
- d. Satuan bahasa yang merujuk pada interpretasi karya sastra tertentu
Satuan bahasa itu antara lain menggambarkan, hal ini terlihat jelas.

Contoh :

- *Elegi Buat sebuah Perang Saudara* menggambarkan kekacauan yang terjadi di negara kita. Kekacauan itulah yang menjadi “embrio” ketakutan dan ketidakberdayaan bangsa kita.
- Musim kemarau dan serangan hama yang terjadi pada masa itu membuat panen petani mengalami kegagalan. Keacuhan pemerintah menambah daftar

hitam penyebab kelaparan yang terjadi di negeri tercinta ini. Hal ini terlihat jelas pada puisi *Potret di Beranda, Syair Orang Lapar, dan Catatan Tahun 1965*.

- Dalam puisi ini Taufik benar-benar mendambakan kemerdekaan, baik kemerdekaan dalam berkarya maupun kemerdekaan dalam sendi-sendi kehidupan. Hal ini terlihat jelas dalam rangkaian puisinya yang berjudul *2 September 1965, Pagi, 2 September 1965, Senja, Pikiran sesudah Makan Malam, September dan Sesudah Dua Puluh Tahun* (setelah merdeka)

A. Contoh Esai

MEURAJAH

Meurajah adalah salah suatu jenis karya sastra klasik, yang dalam istilah kesusastraan Melayu atau Indonesia dikenal dengan sebutan mantra. Masyarakat Aceh sampai dengan sekarang masih membudayakan meurajah, walau secara keilmuan sastra masyarakat tidak mengetahui kalau meurajah merupakan salah satu genre sastra.

Terlepas dari sihir atau tidak, kepercayaan masyarakat Aceh kepada thabib akan kesembuhan penyakit yang dideritanya sangat besar pada kepribadian pasien. Terlebih masyarakat awam, lebih mempercayai pengobatan yang bersifat alamiah dari pada seorang dokter spesialis sekalipun. Dalam pengobatannya thabib ini hanya membacakan beberapa mantra kesembuhan atau dalam bahasa Aceh disebut dengan meurajah. Tingkat kemanjuran mantra ini sangat dipengaruhi oleh sahabat (para jin), namun ada juga beberapa thabib yang hanya menggunakan media ayat-ayat suci Al-Quran untuk kesembuhannya. Di Aceh sendiri tercatat beberapa daerah yang sangat kental ilmu kabhatilan tersebut di antaranya Pantai Barat Selatan, Sinabang, Aceh Tengah, namun sampai saat ini belum ada data yang real yang mampu menyimpulkan keberadaanya.

Meurajah Peneukoh

Ka ek u langeet kah ku peugandoe

(naik ke langit aku ketapel)

Katroek di bumoe kah ku singkla

(turun ke bumi aku ikat)

Bak gaki kah ku boeh pasong

(di kakimu aku pasang pasung)

Bak idoeng gunci tembaga

(pada hidungmu aku kunci dengan tembaga)

Di hadapan raja diwa hong saidi

Pada lirik mantra tersebut jelas disebutkan bahwa meurajah ini keseluruhan menggunakan media bantu berupa alam ghaib seperti pada kalimat yang paling bawah "Di hadapan Raja Diwa Hong Saidi". Jelas bukan, Raja Diwa Hong Saidi adalah sosok pemimpin jin di dunia kegelapan yang dipercaya masyarakat Aceh mau menolong mereka. Sama halnya yang ditampilkan di televisi, thabib di Aceh juga perlu sesajen untuk mediana. Tapi perlu digarisbawahi bahwa tidak keseluruhan dari thabib di Aceh yang menggunakan sesajen hanya dipakai bagi paranormal atau lebih tepatnya disebut dukun yang terdapat di pedalaman. Penyakit yang mampu disembuhkan oleh thabib ini sangat

beragam mulai dari penyakit yang ringan hingga parah sekalipun, seorang thabib mampu menyembuhkannya dalam kurun waktu tidak lebih dari sebulan. Jika dalam kurun waktu tersebut tidak kurun sembuh maka thabib akan mengatakan “hana ubat” (tidak ada obat), percaya atau tidak? penyakit yang tergolong ringan di antaranya yang mampu disembuhkan oleh thabib berupa kesurupan, demam, sakit perut, sedangkan penyakit parah berupa kanker ganas, batu ginjal tetap harus dengan pertolongan dunia medis modern. Namun anehnya para thabib ini tidak melakukan operasi melainkan hanya dengan beberapa mantra yang diucapkan.

Namun ada juga para masyarakat Aceh yang memakai jasa thabib untuk membantu menemukan barang mereka yang hilang atau disebut “jak meukaloen” (ilmu tenung).

Khususnya thabib atau dukun (dukun) yang berada di desa-desa umumnya mereka tidak menetapkan tarif khusus selama pengobatan tetapi para pasien memberikan sejumlah uang seikhlasnya saja. Mereka cukup dibayar dengan Rp5.000 atau dengan menjamu dengan makan malam saja. Satu hal yang perlu diketahui, thabib di Aceh hanya bisa melayani pasien saat matahari mulai terbenam, tepatnya pada pukul 16.00-05.30. selebih dari itu para thabib, dukun atau dukon akan menolak membacakan mantranya dengan alasan “hana koeng peunukoeh” (tidak kuat pemotong).

Oleh Zulfadli Kawom

B. Pengertian Esai

Teks yang telah kamu baca itulah yang dimaksud dengan esai. Teks tersebut berisikan tanggapan atau pendapat seseorang tentang sebuah peristiwa. Adapun yang dimaksud dengan esai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu karangan atau tulisan yang membahas suatu masalah secara sekilas dari sudut pandang pribadi penulisnya. Dari pengertian tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa esai adalah tulisan yang mengandung opini dan sifatnya subjektif atau argumentatif. Pandangan-pandangan pribadi tersebut haruslah logis dan dapat dipahami dengan baik. Tidak hanya itu, argument yang disampaikan dalam esai harus didukung oleh fakta, sehingga esai tersebut tidak menjadi tulisan yang fiktif atau imajinasi sang pengarang belaka.

B Ciri-ciri Esai

1. Fungsi Esai

Berdasarkan contoh di atas tampak bahwa esai merupakan teks yang berfungsi untuk menginformasikan segala sesuatu, baik itu fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, data dan peristiwa agar khalayak pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai hal yang dapat maupun yang terjadi di muka bumi ini.

Adapun informasi yang terungkap di dalam teks itu berkenaan dengan budaya masyarakat Aceh yang masih percaya pada pengobatan secara tradisional dibandingkan dengan pengobatan secara modern. Meskipun tidak semua masyarakat Aceh yang percaya pada pengobatan tradisional tersebut

2. Struktur Esai

Perhatikan kembali teks esai di atas ataupun teks esai lainnya yang telah kamu baca dari sumber lain. Untuk menulis esai yang baik, terdapat struktur dari esai yang harus diperhatikan penulis. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pendahuluan untuk mengungkapkan topik atau tema yang akan dibahas.
2. Isi/Pembahasan dari topik atau tema tulisan secara lebih detail
3. Kesimpulan/Penutup untuk merangkum atau menyimpulkan apa yang sudah disampaikan.

Silabus kelas XI

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.1 Mengorganisasi kan informasi berupa pernyataan-pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur	<ul style="list-style-type: none"> • Isi Teks Prosedur. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi teks prosedur dengan memperhatikan isi, pernyataan umum dan langkah-langkah/langkah/ tahapan yang disampaikan dalam teks prosedur. • Membuat rancangan teks prosedur dengan organisasi yang tepat • Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisiteks prosedur
4.1 Merancang pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur dengan organisasi yang tepat secara lisan dan tulis.		
3.2 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur	<p style="text-align: center;">Teks Prosedur:</p> <ul style="list-style-type: none"> • struktur; • kebahasaan; • konjungsi ; • jenis kalimat; dan • verba material dan verba tingkah laku. 	<p>Mengidentifikasi struktur, kebahasaan, topik, isi teks prosedur</p> <p>Menyusun teks prosedur dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan yang dominan</p> <p>Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi</p>
4.2 Mengembangkan teks prosedur dengan memerhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur, dan kebahasaan		

		teks prosedur yang disusun.
3.3 Mengidentifikasi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi lisan dan tulis	Teks Eksplanasi: <ul style="list-style-type: none"> • pengertian; • isi; dan • kejadian yang menunjukkan hubungan kausalitas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis teks eksplanasi dengan memerhatikan isi, urutan kejadian, hubungan kausalitas, dan topik. • Menulis kembali informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi secara lisan dan tulis • Mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi teks eksplanasi yang disusun
4.3 Mengkonstruksi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi secara lisan dan tulis		
3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi	Teks Eksplanasi: <ul style="list-style-type: none"> • Struktur; • Kebahasaan; dan • Konjungsi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi teks eksplanasi dengan memerhatikan istilah, pokok isi, referensi, dan pengetahuan dan urutan kejadian yang menunjukkan hubungan kausalitas. • Menyusun teks eksplanasi dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan. Mempresentasikan, memberikan komentar, dan merevisi teks eksplanasi yang dibuatnya dalam diskusi kelompok.
4.4 Memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan		
3.5 Mengidentifikasi	Ceramah:	Menentukan unsur-

<p>i unsur-unsur ceramah, kebahasaan, isi informasi berupa permasalahan aktual yang disajikan dalam ceramah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • unsur-unsur; • kebahasaan; dan • isi. 	<p>unsur ceramah, isi informasi, dan kebahasaan, Menulis kerangka teks ceramah sesuai dengan topik yang dipilih dengan memerhatikan isi, kebahasaan, dan topik teks ceramah.</p>
<p>4.5 Menyusun bagian-bagian penting dari permasalahan aktual sebagai bahan untuk disajikan dalam ceramah</p>		<p>Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi kerangka teks ceramah yang disusun</p>
<p>3.6 Menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan dalam ceramah.</p>	<p>Teks ceramah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • isi; • struktur; • kebahasaan; dan • teknik orasi ceramah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggali isi, struktur, dan kebahasaan dalam ceramah.
<p>4.6 Mengkonstruksi ceramah tentang permasalahan aktual dengan memerhatikan aspek kebahasaan dan menggunakan struktur yang tepat.</p>		<p>Menyusun kembali teks ceramah dengan memerhatikan isi, tujuan, kebahasaan, tema, dan struktur. Menyampaikan teks ceramah yang telah dibuat dalam bentuk lisan dengan memperhatikan teknik ceramah (intonasi, ekspresi, dan bahasa tubuh) yang baik dan sesuai. Mengomentari dan memperbaiki ceramah temannya.</p>
<p>3.7 Menemukan butir-butir</p>	<p>Buku</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan

	<p>penting dari satu buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca</p>	<p>pengayaan nonfiksi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • isi buku; • keunggulan buku; • kelemahan buku; dan • simpulan. 	<p>unsur-unsur penting buku yang dibacanya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun laporan hasil kerja kelompok dengan mempertimbangkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. • Mempresentasikan dan memberikan tanggapan, dan merevisi hasil kerja dalam diskusi kelas.
<p>4.7 Menyusun laporan butir-butir penting dari satu buku pengayaan (nonfiksi)</p>			
<p>3.8 Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca</p>	<p>Cerpen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Isi cerpen • Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen • Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen • Kebahasaan cerpen <ul style="list-style-type: none"> • Majas • peribahasa • ungkapan 		<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan unsur intrinsik, ekstrinsik, dan nilai-nilai dalam cerpen serta menerapkan nilai-nilai dalam cerpen ke dalam kehidupan sehari-hari. • Mempresentasikan dan memperbaiki hasil kerja dalam diskusi kelas.
<p>4.8 Mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek</p>			
<p>3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek</p>	<p>Cerpen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Unsur-unsur pembangun cerpen • Merekonstruksi 		<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen

<p>4.9 Mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen.</p>	<p>cerpen.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun kembali cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen • Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi hasil kerja dalam diskusi kelas.
<p>3.10 Menemukan butir-butir penting dari dua buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca</p>	<p>Buku nonfiksi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • isi buku pengayaan; • keunggulan buku; • kelemahan buku; dan • simpulan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat simpulan tentang isi buku nonfiksi yang dibaca. • Mempresentasikan hasil kerja dalam diskusi kelas. • Memberi tanggapan dan memperbaiki hasil kerja kelompok.
<p>4.10 Mempertunjukkan kesan pribadi terhadap salah satu buku ilmiah yang dibaca dalam bentuk teks eksplanasi singkat</p>		
<p>3.11 Menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca.</p>	<p>Buku Fiksi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • isi buku fiksi; • bagian-bagian dalam buku fiksi; dan • ulasan terhadap buku fiksi. 	<p>Mengidentifikasi dan mengomentari bagian-bagian yang membangun cerita fiksi yang dibaca. Menyusun ulasan buku fiksi yang</p>
<p>4.11 Menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang</p>		

dibaca.		<p>dibaca dengan mengungkapkan keunggulan dan kelemahan isi buku fiksi yang dibaca.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan, memberitanggapi dan memperbaiki hasil kerja dalam diskusi kelas.
3.12 Menentukan informasi penting yang ada dalam proposal kegiatan atau penelitian yang dibaca	<p>Proposal:</p> <ul style="list-style-type: none"> • informasi dalam proposal; dan • unsur-unsur proposal. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi isi tiap-tiap unsur proposal. • Menyunting proposal yang dibaca dengan cara melengkapi informasi yang kurang lengkap. • Mempresentasikan hasil kerja dalam diskusi kelas.
4.12 Melengkapi informasi dalam proposal secara lisan supaya lebih efektif	<p>Proposal:</p> <ul style="list-style-type: none"> • isi proposal; • sistematika proposal; dan • unsur kebahasaan proposal. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi isi, sistematika, dan kebahasaan proposal. • Membuat proposal berdasarkan unsur-unsur proposal, pendahuluan, latar belakang masalah, metode, pelaksanaan (tempat, waktu, biaya, dan pelaksana) dengan memperhatikan isi dan
3.13 Menganalisis isi, sistematika, dan kebahasaan suatu proposal		
4.13 Merancang sebuah proposal karya ilmiah dengan memerhatikan informasi, tujuan, dan esensi karya ilmiah yang diperlukan		

		keahsaannya. <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi hasil kerja dalam diskusi kelas.
3.14 Mengidentifikasi informasi, tujuan dan esensi sebuah karya ilmiah yang dibaca	Karya Ilmiah: <ul style="list-style-type: none"> • unsur-unsur karya ilmiah; • isi dan keahasaan dalam karya ilmiah; • tujuan dan esensi karya ilmiah; dan • membuat karya ilmiah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan informasi, tujuan dan esensi sebuah karya ilmiah yang dibaca. • Merancang karya ilmiah sesuai dengan unsur-unsur dan isi karya ilmiah. • Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi hasil kerja dalam diskusi kelas.
4.14 Merancang informasi, tujuan, dan esensi yang harus disajikan dalam karya ilmiah		
3.15 Menganalisis sistematika dan keahasaan karya ilmiah	Karya Ilmiah: <ul style="list-style-type: none"> • keahasaan karya ilmiah; • kalimat baku; • penggunaan EYD (penomoran bab, penulisan judul); dan • menyusun karya ilmiah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan dan mengidentifikasi data berkenaan dengan informasi yang akan disusun dalam bentuk karya ilmiah. • Menulis karya ilmiah dengan memerhatikan isi, sistematika, dan keahasaan. • Mempresentasikan, menanggapi, merevisi, menilainya karya ilmiah hasil kerja dalam diskusi kelas.
4.15 Mengonstruksi sebuah karya ilmiah dengan memerhatikan isi, sistematika, dan keahasaan.		
3.16 Membandingkan isi berbagai	Resensi:	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan

resensi untuk menemukan sistematika sebuah resensi	<ul style="list-style-type: none"> • isi dan kebahasaan dalam resensi; 	persamaan dan perbedaan isi dan sistematika beberapa resensi.
4.16 Menyusun sebuah resensi dengan memerhatikan hasil perbandingan beberapa teks resensi	<ul style="list-style-type: none"> • membuat resensi; • unsur-unsur resensi; dan • sistematika resensi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun sebuah resensi buku dengan memerhatikan kelengkapan unsur-unsurnya. • Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi resensi hasil kerja dalam diskusi kelas.
3.17 Menganalisis kebahasaan resensi setidaknya dua karya yang berbeda.	<p style="text-align: center;">Resensi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • unsur-unsur kebahasaan resensi; dan • merekonstruksi resensi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi kebahasaan resensi • Mengonstruksi sebuah resensi dari buku kumpulan cerpen atau novel.
4.17 Mengkonstruksi sebuah resensi dari buku kumpulan cerita pendek atau novel yang sudah dibaca.		<ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi resensi hasil kerja dalam diskusi kelas.
3.18 Mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton	<p style="text-align: center;">Drama:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Alur dalam drama • Babak dalam drama • Konflik dalam drama 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendata, alur, konflik, penokohan, dan hal yang menarik dalam drama yang dipentaskan.
4.18 Mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama yang	<ul style="list-style-type: none"> • Penokohan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memerankan salah satu tokoh dalam naskah drama yang

<p>dibaca atau ditonton secara lisan</p>	<p>dalam drama</p>	<p>dibaca sesuai dengan watak tokoh tersebut</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi tanggapan, serta memperbaiki hasil kerja dalam diskusi kelas.
<p>3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton</p>	<p>Drama:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Isi dan kebahasaan drama • Persiapan mementaskan drama. • Pementasan drama 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton. • Merancang pementasan dan mendemonstrasikan drama sebagai seni pertunjukan dengan memperhatikan tata panggung, kostum, tata musik, dan sebagainya. • Memberikan tanggapan terhadap pementasan drama kelompok lain.
<p>4.19 Mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memerhatikan isi dan kebahasaan</p>		
<p>3.20 Menganalisis pesan dari dua buku fiksi (novel dan buku kumpulan puisi) yang dibaca</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Unsur-unsur novel atau kumpulan puisi. • Ulasan terhadap novel atau kumpulan puisi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi pesan dari dua buku fiksi (novel dan buku kumpulan puisi) yang dibaca. • Menyusun ulasan terhadap pesan dari dua buku fiksi yang dikaitkan dengan kondisi sekarang. • Mempresentasikan, menanggapi, memperbaiki hasil kerja dalam
<p>4.20 Menyusun ulasan terhadap pesan dari dua buku kumpulan puisi yang dikaitkan dengan situasi</p>		

kekinian		diskusi kelas.
----------	--	----------------

Silabus Kelas XII

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.1 Mengidentifikasi isi dan sistematika surat lamaran pekerjaan yang dibaca.	Surat Lamaran Pekerjaan: <ul style="list-style-type: none"> • identifikasi surat 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendata sistematika dan isi surat lamaran pekerjaan • Menyimpulkan sistematika dan unsur-unsur isi surat lamaran pekerjaan
4.1 Menyajikan simpulan sistematika dan unsur-unsur isi surat lamaran pekerjaan dalam bentuk visual	<ul style="list-style-type: none"> • Isi • Sistematika • Bahasa • Lampiran • Kalimat efektif. 	<ul style="list-style-type: none"> • mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi sistematika dan unsur-unsur isi surat lamaran pekerjaan.
3.2 Memformulasikan unsur kebahasaan surat lamaran pekerjaan	Surat Lamaran Pekerjaan: <ul style="list-style-type: none"> • unsur kebahasaan; 	Mendata ciri kebahasaan surat lamaran pekerjaan Menyusun surat lamaran pekerjaan dengan
4.2 Menyusun surat lamaran pekerjaan dengan memerhatikan isi, sistematika dan kebahasaan.	<ul style="list-style-type: none"> • penulisan EYD; dan • daftar riwayat hidup. 	<ul style="list-style-type: none"> • memerhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan. • Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi surat lamaran pekerjaan yang telah disusun
3.3 Mengidentifikasi informasi, yang mencakup orientasi, rangkaian	Teks cerita (novel) sejarah <ul style="list-style-type: none"> • struktur teks cerita sejarah; • isi teks cerita 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendata struktur (orientasi, rangkaian kejadian yang saling berkaitan,

<p>kejadian yang saling berkaitan, komplikasi dan resolusi, dalam cerita sejarah lisan atau tulis</p>	<p>sejarah;</p> <ul style="list-style-type: none"> • nilai-nilai cerita (novel) sejarah; dan • kebahasaan teks cerita sejarah. 	<p>komplikasi dan resolusi), nilai-nilai, hal-hal yang menarik dalam cerita (novel) sejarah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun kembali nilai-nilai dari cerita (novel) sejarah ke dalam teks eksplanasi • Mempresentasikan, menanggapi, merevisi teks eksplanasi yang disusun
<p>4.3 Mengonstruksi nilai-nilai dari informasi cerita sejarah dalam sebuah teks eksplanasi</p>		
<p>3.4 Menganalisis kebahasaan cerita atau novel sejarah</p>	<p>Teks cerita (novel) sejarah</p> <ul style="list-style-type: none"> • kebahasaan cerita (novel) sejarah; • unsur-unsur cerita; • topik; dan • kerangka karangan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendata kebahasaan dan unsur-unsur cerita sejarah yang tersaji • Menyusun teks cerita (novel) sejarah pribadi • Mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi teks cerita (novel) sejarah yang telah ditulis
<p>4.4 Menulis cerita sejarah pribadi dengan memerhatikan kebahasaan</p>		
<p>3.5 Mengidentifikasi informasi (pendapat, alternatif solusi dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial</p>	<p>Teks Editorial:</p> <ul style="list-style-type: none"> • isi teks editorial; • pendapat; • ragam informasi; dan • simpulan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan pendapat, alternatif solusi, dan simpulan, informasi-informasi penting, dan ragam informasi sebagai bahan teks editorial • Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi informasi berupa pendapat,
<p>4.5 Menyeleksi</p>		

<p>ragam informasi sebagai bahan teks editorial</p>		<p>alternatif solusi, dan simpulan, informasi-informasi penting, dan ragam informasi sebagai bahan teks editorial.</p>
<p>3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial</p>	<p>Teks Editorial:</p> <ul style="list-style-type: none"> • struktur; • unsur kebahasaan; 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan struktur dan unsur kebahasaan dalam teks editorial
<p>4.6 Merancang teks editorial dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan .</p>	<ul style="list-style-type: none"> • topik; dan • kerangka karangan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun teks editorial yang sesuai topik, struktur, dan kebahasaan • Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi topik, kerangka, stuktur, unsur kebahasaan, dan teks editorial yang telah disusun
<p>3.7 Menilai isi dua buku fiksi (kumpulan cerita pendek atau kumpulan puisi) dan satu buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca .</p>	<p>Buku Pengayaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • nilai-nilai dalam novel (agama, sosial, budaya, moral, dll); • kaitan nilai dalam novel dengan kehidupan; • amanat dalam novel; dan • laporan hasil membaca buku. 	<p>Laporan Hasil Membaca Buku</p> <p>Menyusun Laporan buku fiksi yang dibaca.</p> <p>Mempresentasikan laporan yang ditulisnya di depan kelas.</p> <p>Menanggapi laporan yang dipresentasikan</p>
<p>4.7 Menyusun laporan hasil</p>		

diskusi buku tentang satu topik		
3.8 Menafsir pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca	<ul style="list-style-type: none"> • Pandangan pengarang 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan pandangan pengarang terhadap kehidupan nyata dalam novel yang dibaca • Mempresentasikan dan menanggapi pandangan pengarang.
4.8 Menyajikan hasil interpretasi terhadap pandangan pengarang		
3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel	<ul style="list-style-type: none"> • Unsur intrinsik dan ekstrinsik • Unsur kebahasaan <ul style="list-style-type: none"> • Ungkapan • Majas • Peribahasa 	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan isi (unsur intrinsik dan ekstrinsik) dan kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel • Menyusun novel berdasarkan rancangan • Mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi unsur-unsur intrinsik dan kebahasaan novel, dan hasil penyusunan novel
4.9 Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan.		
3.10 Mengevaluasi informasi, baik fakta maupun opini, dalam sebuah artikel	<ul style="list-style-type: none"> • Artikel. • masalah • fakta dan opini • penyusunan opini 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkritis masalah, fakta, opini, dan aspek kebahasaan dalam artikel. • Menulis opini dalam bentuk

yang dibaca	<ul style="list-style-type: none"> • topik • masalah • kerangka 	<p>artikel dengan memerhatikan unsur-unsur artikel.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi fakta dan opini, unsur kebahasaan, pengungkapan opini dan hasil menyusun opini dalam bentuk artikel.
4.10 Menyusun opini dalam bentuk artikel		
3.11 Menganalisis kebahasaan artikel dan/atau buku ilmiah	<p>Artikel:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masalah; • fakta dan opini; • penyusunan opini <ul style="list-style-type: none"> • topik • masalah • kerangka • Persamaan dan perbedaan penggunaan bahasa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan unsur kebahasaan artikel dan/atau buku ilmiah • Menyusun artikel dan/atau buku ilmiah sesuai dengan fakta • Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi unsur kebahasaan artikel yang telah disusun,
4.11 Mengonstruksi sebuah artikel dengan memerhatikan fakta dan kebahasaan		
3.12 Membandingkan kritik sastra dan esai dari aspek pengetahuan dan pandangan penulis	<p>Kritik dan Esai:</p> <ul style="list-style-type: none"> • pengertian kritik; • jenis-jenis esai; • bagian-bagian esai (pembukaan, isi, penutup); 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan unsur-unsur kritik dan esai, persamaan dan perbedaan kritik dan esai, dari aspek pengetahuan dan pandangan • Menulis kritik dan esai dengan memerhatikan aspek pengetahuan dan pandangan tertulis
4.12 Menyusun kritik dan esai dengan memerhatikan aspek	<ul style="list-style-type: none"> • perbedaan kritik dan esai; dan • penyusunan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan

pengetahuan dan pandangan penulis	kritik dan esai.	n, menanggapi, merevisi kritik dan esai yang telah ditulis
3.13 Menganalisis sistematika dan kebahasaan kritik dan esai	Kritik dan Esai <ul style="list-style-type: none"> • pengertian kritik dan esai; • jenis-jenis kritik dan esai; • bagian-bagian kritik dan esai (pembukaan, isi, penutup); • perbedaan kritik dan esai; dan • penyusunan kritik dan esai 	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan isi dan sistematika, kebahasaan kritik dan esai • Menyusun kritik dan esai berdasarkan konstruksi dengan memerhatikan sistematika dan kebahasaan • Mempresentasikan, Memberikan penilaian terhadap kritik dan esai berdasarkan sistematika dan kebahasaan
4.13 Mengonstruksi sebuah kritik atau esai dengan memerhatikan sistematika dan kebahasaan		
3.14 Mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam sebuah buku pengayaan (nonfiksi) dan satu buku drama (fiksi)	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan hasil pembacaan buku dan drama fiksi 	<p>Laporan Hasil Membaca Buku</p> <p>Menyusun laporan yang berisi refleksi nilai-nilai dalam kehidupan nyata dari buku fiksi/nonfiksi yang dibaca.</p>
4.14 Menulis refleksi tentang nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah buku pengayaan (nonfiksi) dan		<p>Mempresentasikan laporan buku yang ditulisnya</p>

satu buku drama (fiksi)		
----------------------------	--	--

DOKUMENTASI



Bangunan MAN 2 Kota Bengkulu



Wawancara dengan Ibu Nopi Sandra Yulis, M.Pd. (Waka Sarana Prasarana)



Wawancara dengan ibu Sri Wilujeng, M.Pd. (Guru Bahasa Indonesia)



Wawancara dengan ibu Herni Yanita, M.Pd. (Guru Bahasa Indonesia)



Wawancara dengan Della Puspita Sari, selaku siswi kelas XI IPS 2



Wawancara dengan Nadia Parantika, selaku siswi kelas XII MIPA 1



Wawancara dengan Fatimah Azahra, selaku siswi kelas XII MIPA 4



Kegiatan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran bahasa Indonesia



Observasi kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu